



**ANALISIS WACANA KRITIS DALAM DIALOG *PEMBEKUAN*  
*PSSI* PADA ACARA SIDANG TERBUKA POLEMIK ONTV di INEWSTV**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ike Rosiana Rosadi  
NIM 120210402012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS WACANA KRITIS DALAM DIALOG *PEMBEKUAN*  
*PSSI* PADA ACARA SIDANG TERBUKA POLEMIK ONTV di INEWSTV**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Ike Rosiana Rosadi  
NIM 120210402012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**ANALISIS WACANA KRITIS DALAM DIALOG PEMBEKUAN  
PSSI PADA ACARA SIDANG TERBUKA POLEMIK ONTV di INEWSTV**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Nama Mahasiswi : Ike Rosiana Rosadi  
NIM : 120210402012  
Angkatan Tahun : 2012  
Daerah Asal : Jember  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 25 April 1994  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

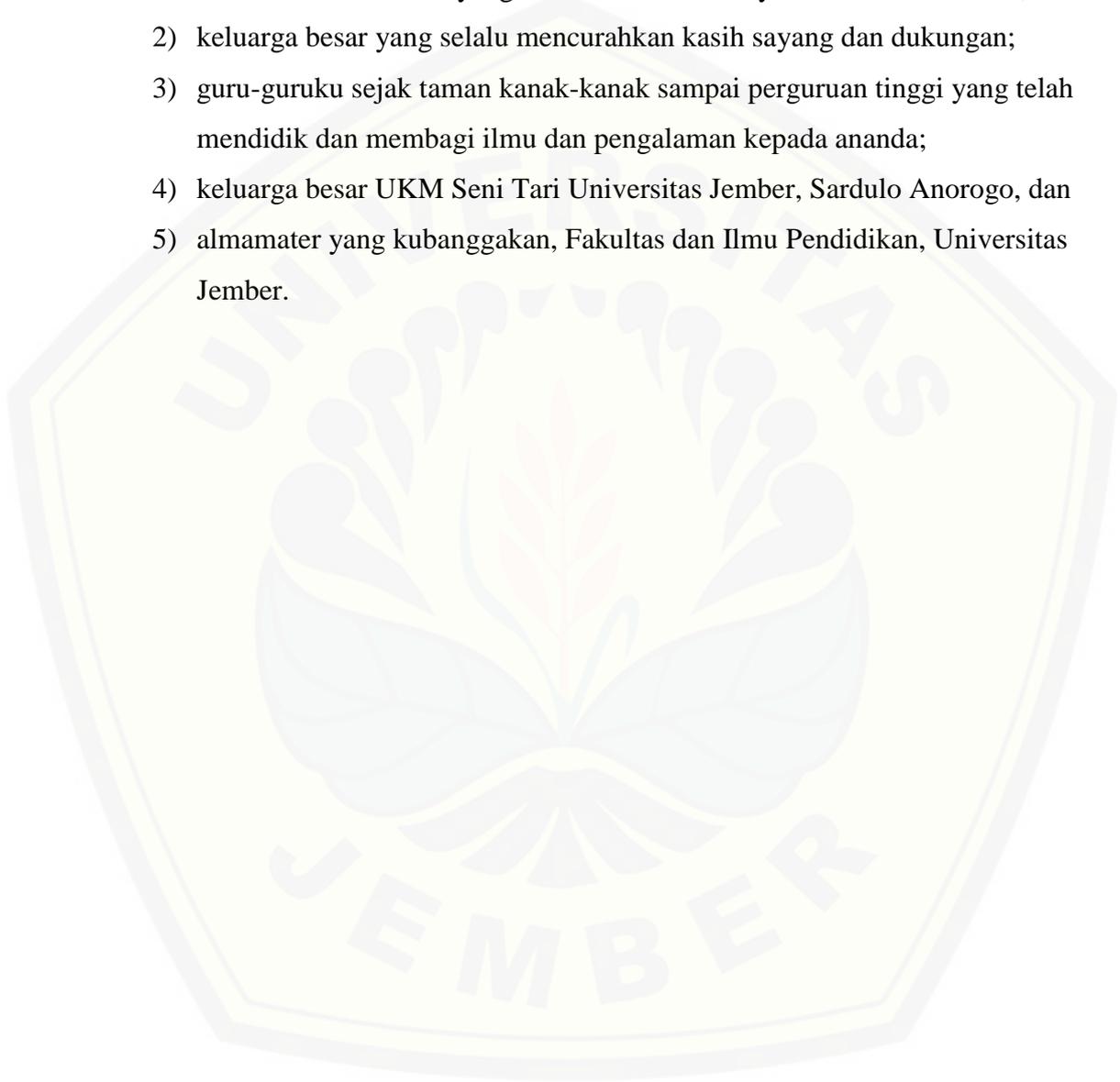
Dr. Arju Mutiah, M.Pd.  
NIP. 19600312 198601 2 001

Dr. Muji, M.Pd.  
NIP. 19590716 198702 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas berkah dan hidayah Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) kedua orang tua, Sunardi dan Ibu Tutik Suhartini, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakan ananda;
- 2) keluarga besar yang selalu mencurahkan kasih sayang dan dukungan;
- 3) guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi yang telah mendidik dan membagi ilmu dan pengalaman kepada ananda;
- 4) keluarga besar UKM Seni Tari Universitas Jember, Sardulo Anorogo, dan
- 5) almamater yang kubanggakan, Fakultas dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.



**MOTTO**

Hukum tanpa kekuasaan menimbulkan anarki, dan kekuasaan tanpa hukum  
menimbulkan tirani.

(Dr. Soekiman Wirjosandjojo)



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ike Rosiana Rosadi

NIM : 120201402012

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Dalam Dialog *Pembekuan PSSI* Pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inewstv” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 April 2018  
Yang menyatakan,

Ike Rosiana Rosadi  
NIM 120210402012

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**Analisis Wacana Kritis Dalam Dialog *Pembekuan PSSI* Pada Acara Sidang  
Terbuka Polemik Ontv di Inewstv**

**SKRIPSI**

Oleh

**Ike Rosiana Rosadi  
NIM 120210402012**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arju Mutiah, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Muji, M.Pd

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Wacana Kritis Dalam Dialog *Pembekuan PSSI* Pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inewstv” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal :

pukul :

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Arju Mutiah, M.Pd  
NIP 196003121986012001

Dr. Muji, M.Pd  
NIP 195907161987021002

Anggota I

Anggota II

Dr. Sukatman, M.Pd  
NIP 196401231995121001

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.  
NIP. 195707131983031004

Mengesahkan,  
Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Analisis Wacana Kritis Dalam Dialog *Pembekuan PSSI* Pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inewstv**; Ike Rosiana Rosadi; 2017: halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Analisis wacana kritis merupakan suatu analisis untuk mengupas maksud-maksud tertentu dan makna-makna yang tersembunyi dari suatu wacana. Wacana mempunyai tiga dimensi atau tingkatan yaitu, dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka Polemik di Inewstv. Pembekuan PSSI yang berkembang dimasyarakat mengenai pro dan kontra kebijakan pemerintah Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia untuk membekukan PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia). pembekuan PSSI bertujuan untuk menata pengolahan atau kepengurusan PSSI yang semakin buruk, dan tidak berkembang.

Berdasarkan hal tersebut, kajian dalam penelitian ini terdiri atas tiga rumusan masalah yaitu mengenai (1) bagaimanakah strategi retorik yang berupa diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI* di Polemik Ontv, (2) bagaimanakah ideologi tersembunyi dalam dialog *Pembekuan PSSI* di Polemik Ontv, (3) bagaimanakah konteks sosial dialog *Pembekuan PSSI* di Polemik Ontv. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan (1) strategi retorik yang berupa diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI* di Polemik Ontv, (2) ideologi tersembunyi dalam dialog *Pembekuan PSSI* di Polemik Ontv, (3) konteks sosial dialog *Pembekuan PSSI* di Polemik Ontv.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif analisis wacana kritis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa, atau kalimat yang terdapat dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada Polemik Ontv, dan informasi yang diperoleh dari buku-buku referensi atau sumber lain yang berkaitan dengan masalah *Pembekuan PSSI*. Data-data tersebut diperoleh dari beberapa sumber (1) artikel-artikel dari internet tentang *Pembekuan PSSI*, (2) koran-koran tentang *Pembekuan PSSI*. Teknik yang

digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah (1) dokumentasi. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dialog *Pembekuan PSSI* terdapat strategi retorik berupa (1) diksi berkenaan dengan kata ilmiah, (2) diksi berdasarkan makna konotatif, (3) gaya bahasa sarkasme, (4) gaya bahasa satire, (5) gaya bahasa ironi. Selain itu, dalam dialog *Pembekuan PSSI* terdapat konteks sosial berupa (1) konteks politik, (2) konteks ekonomi, (3) konteks hukum. Dalam konteks sosial juga memuat ideologi yang melatarbelakangi teks *Pembekuan PSSI*, yaitu (1) ideologi kebangsaan, dan (2) ideologi kekuasaan..

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari laporan penelitian ini, disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) bagi mahasiswa dan dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, disarankan untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan mengenai strategi retorik, ideologi kebangsaan, ideologi kekuasaan, dan fenomena yang berkembang di masyarakat ketika mempelajari dan mengaplikasikan teori analisis wacana kritis pada wacana dialog, dan (2) bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis disarankan untuk mengembangkan kajian dialog *Pembekuan PSSI* pada elemen-elemen wacana lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Elemen wacana tersebut terdiri dari strategi semantik, strategi sintaksis, strategi stilistik, dan strategi retorik pada aspek metafora, grafis, dan ekspresi.

## PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi berjudul “Analisis Wacana Kritis Dalam Dialog *Pembekuan PSSI* Pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inewstv” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

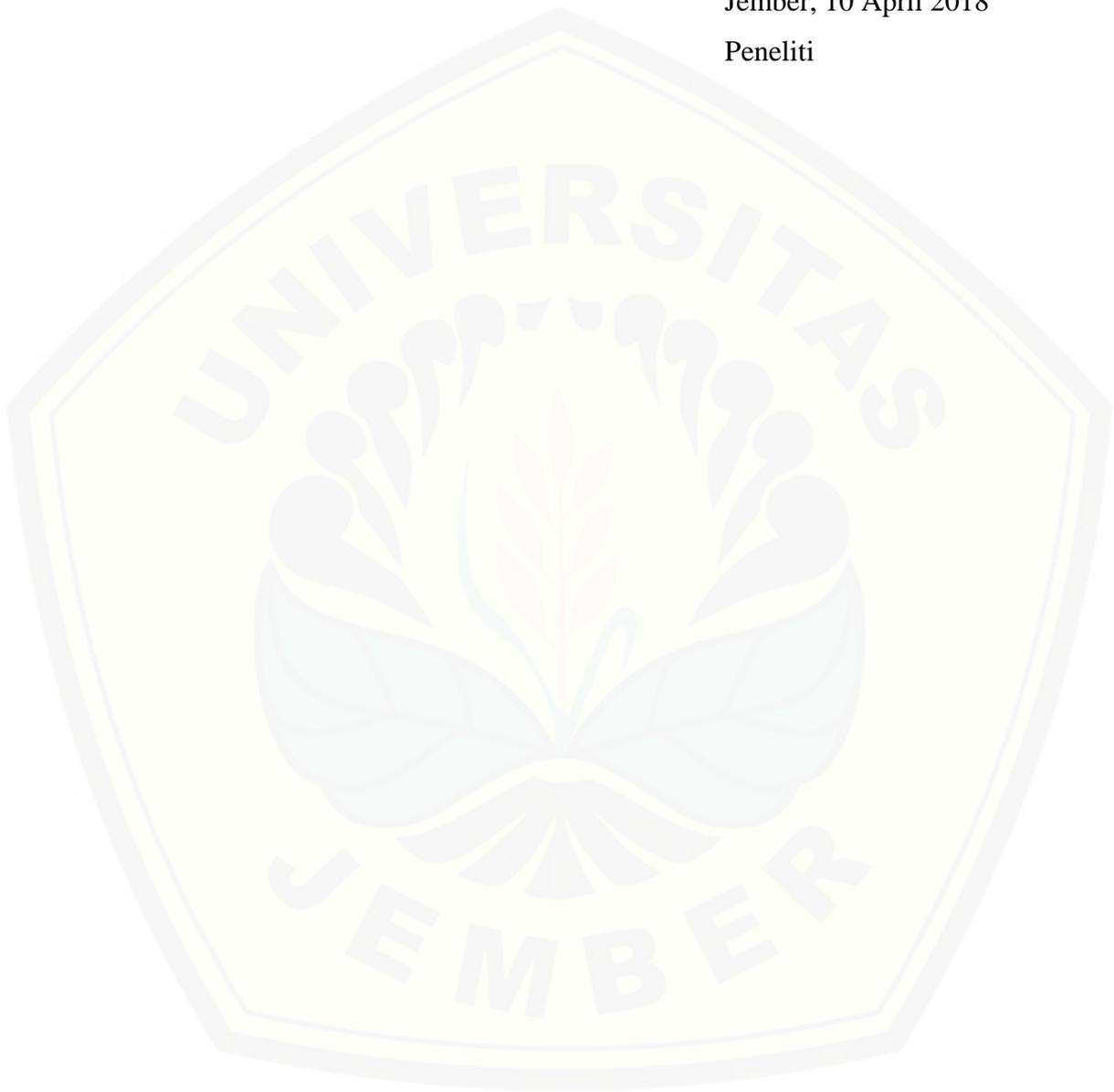
Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- 2) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing I;
- 3) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
- 4) Dr. Muji, M.Pd. selaku dosen pembimbing II;
- 5) seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember yang tak pernah lelah mendidik kami selama dalam masa studi;
- 6) kedua orangtuaku, Ibu Tutik Suhartini dan Bapak Sertu Sunardi;
- 7) kakakku Dyah Ayu Widiastutik dan adikku, Ratna Mutiara Dewi, tersayang;
- 8) sahabat saya Yuvita, Retno Ayu Puspita, Mega Windayana, Dhina Firdania, Oki Feri Juniawan, Dwi Ery, Ercha Nur Khamalin, Rodhiatun Niswah. Evi Purnama Sari, Dianita Aprint Manunggal, Tiara Nurmarinda, In Nani, dan teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2012, terima kasih untuk dukungan, semangat dan doanya;
- 10) dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 10 April 2018

Peneliti



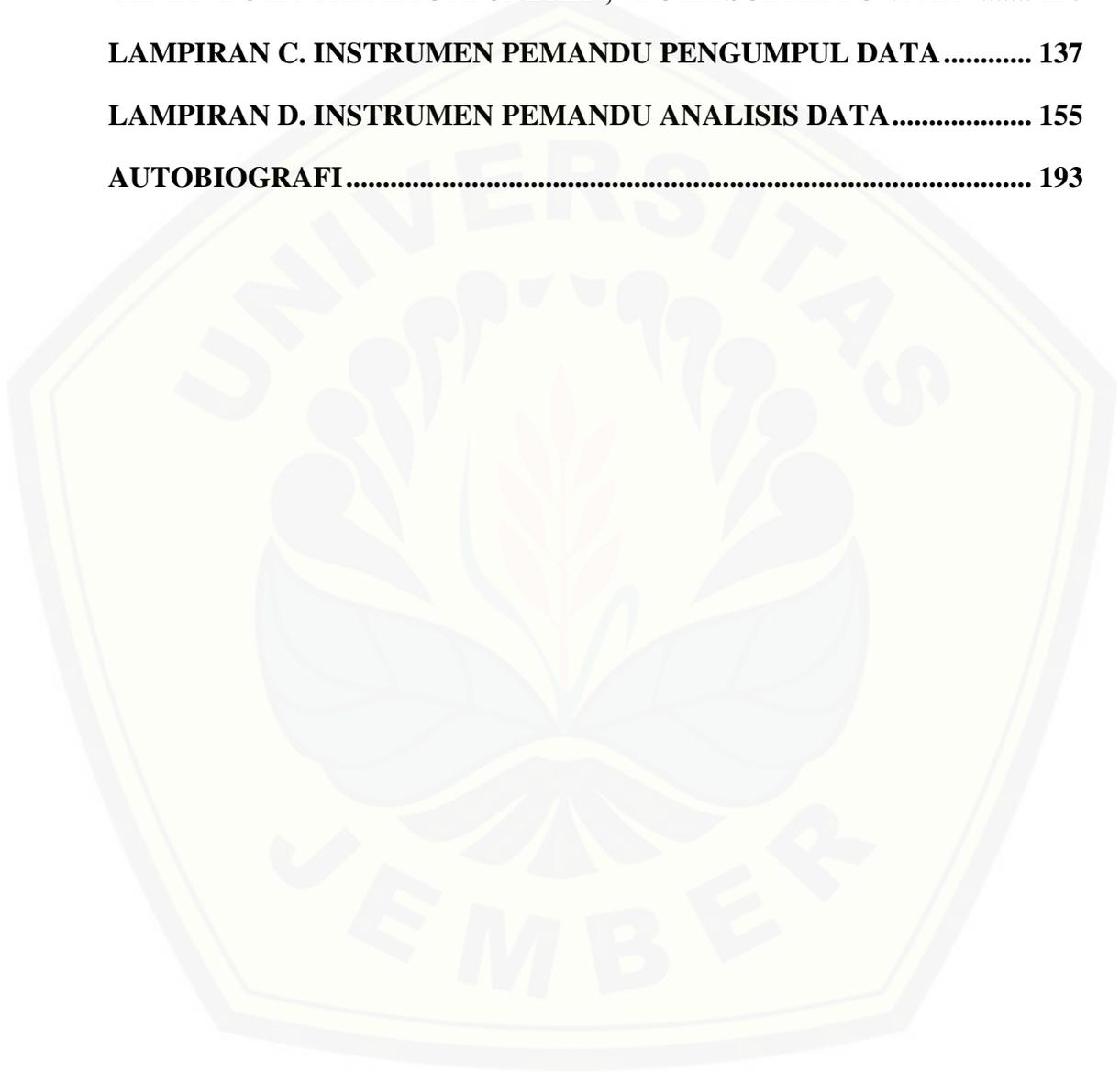
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.5 Definisi Operasional</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan</b> .....	<b>10</b>
<b>2.2 Teks, Konteks, dan Ko-teks</b> .....	<b>12</b>
2.2.1 Teks .....	12
2.2.2 Konteks.....	13
2.2.3 Ko-teks .....	46
<b>2.3 Wacana Dialog</b> .....	<b>46</b>
<b>2.4 Analisis Wacana Kritis</b> .....	<b>48</b>
<b>2.5 Kerangka Analisis Wacana van Dijk</b> .....	<b>49</b>
2.5.1 Teks .....	51
2.5.2 Strategi Retoris .....	53
2.5.3 Diksi dan Gaya Bahasa .....	54
2.5.4 Kognisi Sosial .....	60
2.5.5 Konteks Sosial.....	68

<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
<b>3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>74</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>75</b>
<b>3.4 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>76</b>
<b>3.5 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>78</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>81</b>
<b>4.1 Strategi Retoris.....</b>	<b>81</b>
4.1.1 Diksi dan Gaya Bahasa .....	82
4.1.2 Gaya Bahasa.....	89
<b>4.2 Ideologi Tersembunyi Dalam Dialog <i>Pembekuan PSSI</i>.....</b>	<b>94</b>
<b>4.3 Konteks Sosial Dalam Dialog <i>Pembekuan PSSI</i> .....</b>	<b>101</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>113</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>113</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>113</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN B. DIALOG PEMBEKUAN PSSI .....</b>	<b>120</b>
<b>TEMA “BOLA TAK LAGI BUNDAR”, “BOLA SUDAH BUNDAR” .....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA .....</b>	<b>155</b>
<b>AUTOBIOGRAFI .....</b>	<b>193</b>



## BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan hal-hal yang mengenai pendahuluan, yaitu: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan sebagainya kepada orang lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Putrayasa (2007:1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa itu. Melalui bahasa, manusia dapat memenuhi kebutuhan dengan cara berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, bahasa dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan penggunaannya bahasa dibagi menjadi dua jenis yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang dituturkan secara langsung atau secara lisan, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang disampaikan melalui tulisan. Produk dari penggunaan bahasa lisan dan tulis sebagai alat untuk berkomunikasi adalah wacana. Wacana merupakan komunikasi kebahasaan di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal yang bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Produk dari penggunaan bahasa lisan disebut wacana lisan, sedangkan produk dari penggunaan bahasa tulis disebut wacana tulis. Wacana lisan ditandai dengan adanya penutur dan mitra tutur serta bahasa yang dituturkan, sedangkan wacana tulis ditandai dengan adanya penulis dan pembaca serta bahasa yang dituliskan.

Salah satu wujud wacana lisan yang ditandai dengan adanya penutur dan mitra tutur serta bahasa yang dituturkan adalah dialog. Dialog menurut KBBI

merupakan percakapan; karya tulis yang disajikan dalam bentuk percakapan antara dua tokoh atau lebih. Dialog yang ditandai dengan adanya penutur dan mitra tutur serta bahasa yang dituturkan bersifat interaktif. Dialog interaktif adalah dialog yang dilakukan antara narasumber di televisi atau radio dengan pemirsa atau pendengar tentang suatu hal yang sedang diperbincangkan. Dialog interaktif biasanya terjadi ketika ada suatu topik yang sedang hangat dan sering diperbincangkan baik itu tentang pendidikan, keadaan ekonomi negara maupun bidang lainnya, dialog interaktif biasanya akan mengundang beberapa pakar ahli yang memang sudah ahli dalam bidangnya untuk memperbincangkan suatu permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan

Topik dialog yang belakangan ini sering dibahas adalah olahraga sepak bola mengenai *Pembekuan PSSI*. Di antara program televisi yang menyajikan *Pembekuan PSSI* adalah program Polemik On Tv di iNewsTv. Polemik On Tv merupakan program televisi yang menyajikan acara sidang terbuka dan forum yang membahas isu teraktual. Program televisi tersebut membicarakan tentang *Pembekuan PSSI* dengan beberapa episode, diantaranya episode “Bola Tak Lagi Bundar”, dan episode “Bola Sudah Bundar”. Program ini dipandu oleh pembawa acara, pimpinan sidang dengan menghadirkan narasumber dan hadirin. Sidang terbuka ini memiliki tata tertib agar peserta yang mengemukakan pendapat berbicara dengan sopan dan jelas sehingga acara tersebut dapat berjalan dengan baik. Acara tersebut bernuansa layaknya seperti permainan sepak bola, pembawa acara disebut sebagai hakim garis, pimpinan sidang disebut sebagai inspektur pertandingan, narasumber disebut sebagai pemain sepak bola, dan hadirin disebut sebagai suporter sepak bola. Tayangan sidang terbuka tentang *Pembekuan PSSI* dalam acara Polemik On Tv tersebut memiliki daya tarik tersendiri, karena topik tentang *Pembekuan PSSI* tersebut sangat menarik untuk dibahas pada acara televisi. *Pembekuan PSSI* pada saat itu mengalami banyak permasalahan-permasalahan yang menjadi perhatian masyarakat luas, sehingga banyak acara televisi yang ingin menjadikan topik atau berita teraktual.

Alasan pembekuan PSSI berdasarkan isi Surat Keputusan Menpora adalah PSSI secara de facto dan de jure sampai dengan tenggat batas waktu yang telah ditetapkan melalui tiga teguran tertulis, PSSI secara sah dan meyakinkan telah

terbukti mengabaikan dan tidak mematuhi kebijakan Pemerintah melalui teguran tertulis. Teguran tersebut mengenai dua klub yang memiliki masalah administrasi yaitu Arema dan Persebaya. Permasalahan lain yang timbul juga karena kepengurusan PSSI tidak profesional, banyak kasus pemain yang tidak dibayar gajinya, mantan pemain PSSI tidak mendapat tunjangan masa tua. Semua itu membuat Kemenpora prihatin terhadap masa depan PSSI ke depannya. Oleh karena itu, Kemenpora menjatuhkan surat peringatan yaitu pembekuan PSSI. Teks tersebut memuat kata, kalimat, atau proposisi yang menarik yang menggambarkan pilihan kata, gaya bahasa, ideologi tersembunyi dan konteks sosial.

Berikut ini contoh pernyataan pada program sidang terbuka yang ditayangkan dalam acara Polemik On Tv sebagai berikut:

Pak Djamal: Jadi gini pertanyaannya kan salahnya PSSI apa? Jadi waktu rekomendasi yang pertama itu karena kita menyertakan Arema dan Persebaya terus turunlah rekomendasi yang kedua dan rekomendasi ketiga itu pembekuan dan lain sebagainya. Sebetulnya forum ini saya tidak ingin berdebat karena ini sudah semua pihak menjadi korban. Saya cuma mengilustrasi saja kalau kemaren Pak Gatot bersama Menpora mengundang 18 klub termasuk Persebaya dan Arema itu sudah ada kesepakatan silahkan diputar 18 lagi Arema dan Persebaya. Jadi kan kalau kita merujuk surat yang pertama, kedua, dan ketiga karena kita memainkan Persebaya dan Arema lalu salahnya PSSI itu apa? Kan begitu!. Tapi pertemuan kemaren itu ada catatan boleh 18 tapi yang mutar jangan PSSI. Silahkan Liga memutar tapi di supervisi oleh Tim Transisi. Maka klub-klub menurut beritanya saya kan gak ikut. Tidak mau diputar 18 dengan supervisi Tim Transisi.

Host: Kalau tanpa PSSI tidak mau sama sekali?

Pak Djamal: Endingnya kemana, karena bola itu induk semangatnya PSSI gak pernah ada itu yang namanya Tim Transisi, yang ada Tim Transisi itu pemerintahan gitu loh ya, tapi saya malam ini berharap, malam ini yang paling malam-malam detik-detik memprihatinkan. Mudah-mudahan malam ini ada hadirnya Pak Gatot bisa melapor ke Pak Menpora. "Pak tolong ini kalau bisa besok pagi hasil Kongres yang ada di Bahren yang dihadiri Ketua Umum PSSI dengan AFC semua yang sudah menyatakan ini ketua terpilih secara sah Pak La nyalla Mattalitti bersama istikgoredernya kita tidak bisa melakukan sesuatu kecuali kita mencabut. Kalau toh memang ada yang harus diperingati monggo silahkan

diperingati tapi biarkan PSSI mengolah bersama seluruh stickholdernya persepak bolaan di Republik ini. kalau itu terjadi saya cuma ingin pesan para pejabat yang tadi dibuka oleh Ce Popong.” Ayo kita sebagai pejabat berfikir jernih, berlapang dada, bekerja secara ikhlas, kita bicarakan bersama, agar rakyat mendapatkan hasilnya seperti apa yang dihasilkan. Terima kasih.

Teks di atas merupakan percakapan antara Pak Djamel selaku pengurus PSSI dan moderator yang mengandung makna tersembunyi. Teks di atas sangat menarik untuk dikaji menggunakan kajian analisis wacana kritis. Analisis Wacana Kritis (AWK) tidak hanya mengkaji wacana dari aspek linguistiknya saja, tetapi mengupas kekuasaan atau pemikiran dari sebuah wacana secara kritis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001:7) yang menyatakan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana sebagai pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk praktik sosial menyebabkan hubungan dialektis diantara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Oleh karena itu, analisis wacana kritis tidak hanya mengkaji teks dialog dari aspek linguistiknya saja, tetapi mengupas ideologi tersembunyi atau pemikiran dari masyarakat luas mengenai *Pembekuan PSSI* dan ada faktor politik atau faktor pemerintah di dalam permasalahan tersebut.

Pada dasarnya terdapat beberapa model Analisis Wacana Kritis (AWK) yang dapat digunakan untuk mengkaji suatu subjek tertentu, misalnya model Norman Fairclough, Teun Van Dijk, Theu Van Leeuwen, Sara Mills, dan lainnya. Model analisis wacana kritis (AWK) yang digunakan dalam penelitian adalah model Teun Van Dijk. Hal tersebut, karena van Dijk mengelaborasi beberapa elemen menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan memandang wacana sebagai suatu praktik sosial, sehingga dapat menggali hubungan antara teks dengan faktor-faktor diluar teks yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, model analisis wacana kritis (AWK) van Dijk dapat menjelaskan struktur serta proses terbentuknya suatu teks. Dengan demikian model analisis wacana kritis (AWK) van Dijk dapat menunjukkan adanya praktik sosial mengenai konflik antara PSSI dengan Kemenpora yang meliputi ideologi dan konteks sosial yang

melatarbelakangi munculnya teks pada acara sidang terbuka Polemik On Tv tentang *Pembekuan PSSI*.

Analisis wacana kritis mempertimbangkan dan memandang sebuah teks yang memuat pilihan kata, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial. Strategi retorik adalah gaya bahasa atau pilihan kata yang diungkapkan oleh komunikator. Strategi retorik dalam teks pada acara sidang terbuka Polemik On Tv tentang *Pembekuan PSSI* adalah elemen diksi dan gaya bahasa. Menurut Eriyanto (2001:255) diksi merupakan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Diksi dalam penggunaan sehari-hari, dianggap sebagai sinonim kamus atau kosakata. Dengan demikian pilihan kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas. Gaya bahasa adalah cara memilih bahasa yang sesuai dengan cita rasa pengarang. Diksi dan gaya bahasa tersebut dapat dikategorikan menjadi diksi berdasarkan kata ilmiah, diksi berdasarkan makna konotasi, dan gaya bahasa sindiran, meliputi ironi, sarkasme, dan satire. Sindiran ini mengandung makna bagaimana penutur mengungkapkan maksud atau gagasan dengan cara menyindir supaya meningkatkan kesan dan makna kata terhadap pendengar. Diksi dan gaya bahasa di tunjukkan dengan penggunaan leksem sebagai berikut.

Moderator: Oke, bisa dijawab langsung sama Pak Gatot. Apa ada negara lain yang diamati oleh Kemenpora bahwa Liga ini bisa berjalan tanpa **federasi**? Jadi Indonesia satu-satunya ya?.

Kata “federasi” dipilih karena menimbulkan pemaknaan yang lebih kuat daripada “organisasi” atau “suatu badan” Kata “federasi” bermakna gabungan beberapa perhimpunan yang bekerja sama dan seakan-akan merupakan satu badan. Kata “federasi” digunakan untuk menekankan pendengar agar kata tersebut lebih baik untuk mewakili dalam acara resmi.

Moderator: Karena begitu **parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI** atau karena hanya segelintir orang dikubu PSSI itu, **sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.**

Kutipan di atas menimbulkan makna untuk menyindir dan menyinggung pihak PSSI dengan adanya penekanan kata parahnya. Sindiran tersebut merupakan gaya bahasa Ironi. Kata tersebut bertentangan dengan kalimat selanjutnya yang menyatakan bahwa parahnya pengelolaan PSSI sampai sepak bola Indonesia memiliki prestasi yang bagus. Makna yang muncul adalah kalimat tersebut mengandung ejekan kepada pihak PSSI yang selama masa jabatannya tidak pernah menghasilkan prestasi untuk Indonesia atau pengelolaannya yang parah atau payah. Sehingga sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.

Selain itu ada juga kata ilmiah, diantaranya “rekomendasi”, “rekonsiliasi”, dan “verifikasi”. Strategi retorik yang terdapat dalam contoh teks sidang terbuka tersebut terkait dengan permasalahan PSSI yang ditayangkan dalam acara Polemik On tv menggambarkan ideologi tertentu. Dimensi kognisi sosial yang diteliti adalah ideologi tersembunyi di balik wacana. Ideologi adalah hasil penemuan dalam pikiran yang berupa pengetahuan dan juga teori. Bacon (2007:5) menyatakan ideologi adalah sintesa pemikiran mendasar dari suatu konsep hidup. Ideologi juga bisa disebut dengan kumpulan konsep bersistem yang di jadikan asas, pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan sebagai kelangsungan hidup.

*Pembekuan PSSI* merupakan konflik antara pengurus PSSI dengan Kemenpora atau pemerintah. Pemerintah menjatuhkan surat keputusan kepada PSSI agar semua kegiatan keolahragaan tidak diakui oleh pemerintah. Kemenpora membekukan PSSI dikarenakan ingin kepengurusan PSSI lebih baik lagi, dari pembagian gaji pemain, pembayaran pajak, sampai tunjangan hari tua kepada mantan pemain sepak bola tersebut. Secara umum ideologi tersembunyi dibalik wacana *Pembekuan PSSI* adalah pemerintah menginginkan perkembangan terhadap kepengurusan PSSI kedepannya. Dengan kata lain untuk meminimalkan korupsi yang dilakukan oleh pengurus PSSI.

Selanjutnya ideologi yang terdapat dalam contoh teks sidang terbuka yang ditayangkan pada acara Polemik On tv tentang *Pembekuan PSSI* mengandung ideologi kebangsaan dan kekuasaan. Ideologi kebangsaan tidak lepas dari pancasila artinya suatu konsep yang dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai suatu tujuan bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai

suatu ketetapan bagi seluruh warga negara Indonesia, seperti yang telah kita ketahui bahwa warga Indonesia memiliki keanekaragaman yang kompleks, baik dalam bidang budaya, ras, warna kulit, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan bangsa Indonesia harus bersatu membentuk kekuatan sehingga dapat rukun, damai, kuat, dan dinamis. Ideologi tersebut muncul karena adanya landasan berpikir atau sudut pandang seseorang dalam menafsirkan atau menilai suatu persoalan pada konteks sosial. Konteks sosial tersebut berupa konteks politik, konteks hukum. Konteks politik yang melatarbelakangi adanya wacana *Pembekuan PSSI* adalah Kemenpora sudah ikut campur atau masuk kedalam cabang olahraga Indonesia. PSSI meyakini bahwa bola adalah suatu kegiatan olahraga bukan kegiatan politik atau pemerintahan. Konteks hukum yang melatarbelakangi munculnya wacana *Pembekuan PSSI* adalah Kemenpora tidak mematuhi Peraturan Undang-Undang pasal 29 ayat 1 yang menjelaskan untuk cabang olahraga profesional Peraturan Pemerintah tidak boleh ikut campur.

Berdasarkan uraian tersebut, judul penelitian yang dipilih adalah “Analisis Wacana Kritis Dalam Dialog *Pembekuan PSSI* Pada Acara Sidang Terbuka di Polemik On Tv”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi retorik yang berupa diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv?
- 2) Bagaimana ideologi dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv?
- 3) Bagaimana konteks sosial yang melatarbelakangi munculnya dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menemukan strategi retorik yang berupa diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv.
- 2) Menemukan ideologi tersembunyi dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv.
- 3) Menemukan konteks sosial dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mata kuliah Analisis Wacana Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata kuliah wajib di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 2) Bagi pengajar, dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajarkan mata kuliah Analisis Wacana Bahasa Indonesia di perkuliahan Analisis Wacana Bahasa Indonesia.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan pengertian terhadap definisi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wacana adalah rangkaian kalimat dalam bentuk wacana *Pembekuan PSSI* pada acara Polemik On Tv di iNews Tv yang disusun secara teratur, sistematis, koheren, dan lengkap yang didalamnya terdapat ideologi tersembunyi dan konteks tertentu.
- 2) Analisis wacana kritis adalah suatu analisis untuk mengupas maksud-maksud tertentu dan makna-makna yang tersembunyi dari suatu wacana.
- 3) Strategi retorik adalah metode untuk mengupas makna tersembunyi yang memanfaatkan pilihan kata oleh pembicara.
- 4) Diksi adalah kata atau leksem yang terdapat dalam wacana *Pembekuan PSSI* dalam acara Polemik On Tv di iNews Tv yang dapat memberikan daya tertentu sehingga penulis memberikan penekanan terhadap kata tersebut.
- 5) Gaya bahasa adalah cara bagaimana penutur mengungkapkan isi pemikirannya lewat bahasa-bahasa yang khas dalam uraian ceritanya sehingga dapat menimbulkan kesan tertentu.
- 6) Ideologi tersembunyi adalah sudut pandang, pemikiran atau asas terhadap suatu realitas yang terjadi di masyarakat yang terdapat di balik dialog *Pembekuan PSSI* dalam acara sidang terbuka di Polemik On Tv.
- 7) Konteks sosial adalah keadaan yang melatarbelakangi munculnya dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv yang meliputi konteks politik, hukum, dan ekonomi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA\

Pada tinjauan pustaka ini, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini akan dipaparkan yang terdiri dari: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) teks, konteks, dan ko-teks, (3) wacana dialog, (4) analisis wacana kritis, (5) kerangka analisis wacana kritis van Dijk. Kelima hal tersebut secara berurutan dijelaskan pada bagian berikut.

### 2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Pada dasarnya sebelum penelitian tentang “Analisis Wacana Kritis dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada acara Polemik On Tv di iNews Tv” dilaksanakan, terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut, dilakukan oleh Arti Prihatini dengan judul kajian “ Analisis Wacana Kritis “Wayang Drangpo” Karya Sujiwo Tejo pada Rubrik “Senggang” di surat kabar “Jawa Pos” (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2014). Penelitian yang dilaksanakan oleh Arti Prihatini tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis van Dijk dengan objek kajian “Wayang Durangpo” karya Sujiwo Tejo yang terdapat pada rubrik “Senggang” di surat kabar Jawa Pos. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah seluruh dimensi dan elemen wacana yang dikemukakan oleh van Dijk. Oleh karena itu tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan topik, skema, strategi semantik, strategi retorik, ideologi, konteks sosial pada “Wayang Durangpo” karya Sujiwo Tejo pada rubrik “Senggang” di harian Jawa Pos. Strategi semantik yang ditemukan mencakup latar, detil, dan praanggapan. Strategi retorik yang ditemukan terdiri atas 7 leksikon: kosakata dalam bahasa jawa, akronim “plesetan”, singkatan yang diplesetkan, kosakata berkonotasi negatif, bahasa gaul, kosakata terjemahan “ngawur”, dan kosakata bermakna konotatif. Ideologi yang tercermin terdiri dari 4: ideologi Pancasila, ideologi islam, ideologi berlandaskan

filosof wayang, ideologi berlandaskan filsafat Jawa. Konteks sosial meliputi: politik, ekonomi, hukum.

Penelitian yang relevan berikutnya dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abd Muis dengan judul kajian “Analisis Wacana Kritis Rubrik “Ojo Percoyoo” pada surat kabar Jawa Pos. (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember 2016). Penelitian yang dilaksanakan oleh Abd Muis tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis van Dijk dengan objek kajian pada Rubrik “Ojo Percoyoo” surat kabar Jawa Pos. Fokus kajian dalam penelitian tersebut adalah seluruh dimensi van Dijk yang mendeskripsikan topik, strategi semantik, strategi retorik, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial pada Rubrik “Ojo Percoyoo” pada surat kabar Jawa Pos. Strategi semantik penelitian ini meliputi: latar, praanggapan. Strategi retorik penelitian tersebut meliputi kosakata dalam bahasa Jawa, kosakata konotatif. Ideologi tersembunyi pada penelitian ini meliputi: materialisme, kapitalisme, dominasi atau monopoli pendidikan, pemerintah tidak berpihak kepada rakyat, premanisme. Konteks sosial terdiri dari konteks hukum, konteks pendidikan, dan konteks politik. Penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Payuyasa dengan judul kajian “Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa di Metro Tv”. (Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Denpasar 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nyoman tersebut menggunakan metode analisis wacana kritis model van Dijk dengan objek kajian pada program acara “Mata Najwa” di Metro Tv. Penelitian ini menganalisis struktur makro, super struktur, dan struktur mikro melalui pilihan kata, susunan kalimat, dan gaya yang tepat.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian yang relevan tersebut, maka terdapat perbedaan yang baru dan kajian yang lain antara penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan adalah objek dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis dalam dialog *Pembekuan PSSI* pada acara “sidang terbuka” di Polemik On Tv. Selain itu penelitian ini mengkaji beberapa elemen wacana menurut van Dijk yang terdiri

dari strategi retorik berupa diksi dan gaya bahasa, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial.

## 2.2 Teks, Konteks, dan Ko-teks

### 2.2.1 Teks

Menurut Kridalaksana (2011:238) dalam Kamus linguistiknya menyatakan bahwa teks adalah satuan bahasa terlengkap yang bersifat abstrak, deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, ujaran tersebut dihasilkan dalam interaksi manusia. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang berupa bahasa tulis maupun bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia. Teks memiliki beberapa kriteria yang bersifat internal dan eksternal.

Kriteria teks yang bersifat internal adanya kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan wadah kalimat-kalimat disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan, sedangkan menurut Wohl (dalam Tarigan, 1987:104) koherensi adalah pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga mudah memahami pesan yang dikandungnya. Menurut Frisdiyanti (Universitas Jember, 2015) kriteria teks yang bersifat eksternal meliputi intertekstualitas, intensionalitas, informativitas, dan situasionalitas. Intertekstualitas adalah setiap teks saling berkaitan secara sinkronis atau diakronis. Intensionalitas adalah cara-cara atau usaha-usaha untuk menyampaikan maksud atau pesan pembicaraan melalui sikap bicara, intonasi, dan ekspresi wajah. Informativitas merupakan kuantitas dan kualitas informasi. Situasionalitas adalah situasi tuturan. Berikut ini adalah contoh teks.

Badannya terasa kurang enak, tetapi dia masuk kantor juga karena banyak tugas yang harus diselesaikan dengan segera. Masuk atau tidak masuk kantor, pekerjaan harus selesai sebab bulan depan akan diadakan serah terima jabatan. Baik yang digantikan maupun pengganti harus dipertemukan pada saat itu. Meskipun misalnya seseorang tidak ingin dipindahkan ke tempat lain, tetapi kalau surat keputusan telah dikeluarkan, maka perpindahan harus dilaksanakan secepat mungkin. Akhirnya dia mengetahui dengan pasti bahwa dipindahkan ke kota yang lebih besar dan ramai. Sesudah membaca surat keputusan itu dia merasa gembira sebab sebelum itu dia menduga bahwa dia akan dipindahkan dan

ditempatkan di kota yang kecil dan terpencil entah di Kalimantan entah di Irian. (Tarigan, 1987:102).

Teks tersebut mengandung unsur koheren dan kohesi sebagai berikut:

- a. Badannya terasa kurang enak, tetapi **dia** masuk kantor juga karena banyak tugas yang harus diselesaikan dengan segera. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang koheren karena menggunakan penanda kohesi “**dia**”. Penanda kohesi tersebut merupakan kata ganti diri, sehingga dalam kalimat tersebut penanda kohesi “**dia**” sebagai kata ganti aku.
- b. Masuk atau tidak masuk kantor, pekerjaan harus selesai sebab bulan depan akan diadakan serah terima jabatan. Baik yang digantikan maupun pengganti harus dipertemukan pada saat **itu**. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang koheren. Kalimat tersebut menggunakan kata ganti “**itu**”, karena penanda kohesi tersebut merupakan kata ganti penunjuk, sehingga “**itu**” menunjukkan bahwa informasi karyawan yang diganti jabatannya hari itu juga harus dipertemukan atau harus datang.

## 2.2.2 Konteks

Konteks ialah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik berkaitan dengan arti, maksud maupun informasinya sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan tersebut. Jadi, konteks adalah situasi yang ada hubungannya dengan kejadian atau teks. Hal tersebut sehubungan dengan pendapat Halliday (1994:6) mengemukakan bahwa konteks adalah teks yang menyertai teks, artinya konteks itu hadir menyertai teks. Secara garis besar, konteks wacana dibedakan atas dua kategori, yakni konteks linguistik dan konteks ekstralinguistik. Berdasarkan kategori tersebut, Hymes (dalam Brown, 1983:38) memberi penjelasan lebih rinci mengenai ciri-ciri konteks. Konteks linguistik adalah konteks yang berupa unsur-unsur bahasa, konteks linguistik ini mencakup penyebutan kata depan, kata sifat, kata kerja, kata kerja bantu, dan proposisi positif. Konteks ekstralinguistik adalah

konteks yang bukan berupa unsur- unsur bahasa, konteks ini mencakup praanggapan, partisipan, topik atau kerangka topik, latar, saluran, dan kode. Partisipan adalah pelaku atau orang yang berpartisipasi dalam peristiwa komunikasi berbahasa, partisipan mencakup penutur, mitra tutur, dan pendengar. Latar adalah tempat dan waktu serta peristiwa beradanya komunikasi. Saluran adalah ragam bahasa dan sarana yang digunakan dalam penggunaan wacana. Kode adalah bahasa atau dialek yang digunakan dalam wacana. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan wahana terbentuknya teks, tidak ada teks tanpa konteks dan konteks mengacu pada segala sesuatu yang mendampingi teks, sehingga konteks merupakan wacana terbentuknya teks.

Imam Syafi'ie dalam (Mulyana, 2005:24) konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu:

1. Konteks linguistik (*linguistic context*), yaitu kalimat-kalimat dalam percakapan,
2. Konteks epistemis (*epistemic context*), adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan,
3. Konteks fisik (*physical context*), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan partisipan,
4. Konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosio-kultural yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa konteks memegang peranan penting dalam memberi bantuan untuk menafsirkan suatu wacana. Oleh karena itu, dalam berbahasa dan berkomunikasi konteks adalah segala-galanya. Berikut ini adalah contoh konteks yang terdapat pada teks.

Badannya terasa kurang enak, tetapi **dia** masuk kantor juga karena banyak tugas yang harus diselesaikan dengan segera.

Sesudah membaca surat keputusan itu **dia** merasa gembira sebab sebelum itu **dia** menduga bahwa **dia** akan dipindahkan dan ditempatkan **di kota yang kecil dan terpencil entah di Kalimantan entah di Irian**. (Tarigan, 1987:102).

Contoh teks tersebut memberi informasi tentang konteks latar yaitu tempat, waktu dan situasi. Kalimat pertama menjelaskan konteks keadaan atau kondisi “aku” sedang tidak enak badan atau sakit. Kalimat pertama juga mengandung konteks waktu karena pada saat percakapan itu dilakukan pada pagi hari ketika orang bekerja atau pada saat masuk jam kerja. Kalimat kedua mengandung konteks tempat yang menjelaskan bahwa “aku” dipindah kerja di Kalimantan atau bahkan Irian.

### 2.2.3 Ko-teks

Koteks merupakan alat bantu untuk menganalisis wacana. Menurut Kamus linguistik (2011:137) koteks diartikan sebagai kalimat atau unsur-unsur yang mendahului atau mengikuti sebuah unsur lain dalam wacana. Keberadaan koteks dalam suatu wacana menunjukkan bahwa struktur suatu teks memiliki hubungan dengan teks lainnya. Hal inilah yang membuat suatu wacana menjadi utuh dan lengkap. Berikut adalah contoh koteks yang terdapat pada teks.

Akhirnya **dia** mengetahui dengan pasti bahwa dipindahkan ke kota yang lebih besar dan ramai. Sesudah membaca surat keputusan itu dia merasa gembira sebab sebelum itu **dia** menduga bahwa **dia** akan dipindahkan dan ditempatkan di kota yang kecil dan terpencil entah di Kalimantan entah di Irian. (Tarigan, 1987:102).

Kata bercetak tebal “dia” tersebut merupakan koteks mengacu pada pelaku pertama atau orang pertama. Jadi tokoh aku pada kalimat tersebut adalah koteks bagi “dia”.

### 2.3 Wacana Dialog

Wacana dialog menurut Mulyana (2005:53) adalah jenis wacana yang dituturkan oleh dua orang atau lebih. Jenis wacana ini bisa berbentuk tulis ataupun lisan. Wacana dialog tulis memiliki bentuk yang sama dengan wacana drama, misalnya dialog skenario, dialog ketoprak, lawakan, dan sebagainya. Dalam

kajian wacana istilah penutur (addresser) atau orang pertama, terkadang disebut sebagai penyapa, pembicara, penulis (wacana tulis). Sedangkan penutur (addressee) atau orang kedua sering disamakan dengan sebutan pesapa, mitra bicara, lawan bicara, pasangan bicara, pendengar, pembaca (wacana lisan).

Dilihat dari jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi dikenal ada wacana monolog, dialog, dan wacana polilog, sedangkan dilihat dari tujuan berkomunikasi, ada wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi, dan narasi. Berikut ini adalah contoh wacana dialog:

Pak Bondan: Pak Agus, apa rencana kita liburan ini?

Pak Agus: Wah... apa ya enaknya?

Pak Bondan: Apa kita rekreasi saja ya! Kita sudah lama lho, ndak rekreasi bersama!

Pak Agus: Boleh pokoknya yang penting, tempatnya ndak usah jauh- jauh!

Pak Bondan: Lho kenapa... kan enak?

Pak Agus: Iya, enakya ya enak ... tapi kan kasihan anak-anak. Anakku terlalu kecil.

Pak Bondan: Iya deh terserah ... yang penting kan rekreasinya ... bukan jauhnya!

(Rani, 2000:7).

Contoh wacana lisan di atas adalah wacana yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada jam istirahat kantor, Pak Bondan terlibat pembicaraan dengan Pak Agus di kantin. Mereka membicarakan rencana mengisi hari liburan akhir sekolah setelah kenaikan kelas. Uraian di atas terdiri atas beberapa kalimat. Ragam bahasa yang dipilih oleh Pak Bondan dan Pak Agus termasuk ragam informal (tidak resmi), terbukti dengan pilihan kata *deh*, *ndak*, *wah*, dan *lho*. Pemilihan ragam ini didukung oleh (a) situasi pembicaraan yang tidak resmi (yaitu di kantin tempat ia bekerja), (b) topik atau masalah yang dibicarakan (rencana mengisi liburan sekolah), (c) penutur (dua orang teman sekantor yang usianya relatif sama), dan (d) saluran penyampai pesan (bahasa lisan). Bentuk tuturan kebahasaan yang dihasilkan Pak Bondan dan Pak Agus termasuk salah satu contoh bentuk wacana. Wacana tersebut termasuk kategori wacana lisan dengan interaksi secara langsung oleh dua orang.

#### 2.4 Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan. Penggunaan bahasa secara alamiah ini berarti penggunaan bahasa seperti dalam komunikasi sehari-hari. Stubbs (dalam Arifin dan Rani, (2000:8) menjelaskan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan bahasa dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Wacana adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi lainnya di dalam kesatuan makna (semantis) antar bagian di dalam suatu bangunan bahasa. Wacana juga merupakan satuan bahasa terlengkap dan utuh, karena setiap bagian di dalam wacana itu berhubungan secara padu. Wacana di dalam kebahasaan menempati hierarki teratas, karena merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau karangan utuh yang lebih besar. Wacana sangat bergantung pada keutuhan unsur makna dan konteks yang melingkupinya. Oleh karena itu, untuk memahami wacana secara utuh, baik dari teks, ideologi maupun konteks dibutuhkan kajian tertentu. Kajian tersebut disebut dengan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis merupakan suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud tertentu dan makna-makna yang tersembunyi dari suatu wacana. Sehubungan dengan hal tersebut Fairclough dan Wodak (dalam Eriyanto, 2001:7) menyatakan bahwa analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Selanjutnya praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi tertentu. Oleh karena itu analisis wacana kritis memandang praktik sosial yang terjadi di masyarakat menyebabkan munculnya konteks sosial suatu wacana. Sehubungan dengan pendapat Badara (2012:25) menyatakan bahwa analisis wacana kritis memandang bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam membentuk subjek serta berbagai tindakan representasi yang terdapat di dalam masyarakat. Oleh sebab itu, analisis wacana

kritis yang juga menggunakan pendekatan kritis menganalisis bahasa tidak saja dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks.

Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana disini dipandang diproduksi, dimengerti, dan dianalisis pada suatu konteks tertentu. Dengan pemahaman seperti ini, ada beberapa konsekuensi bagaimana wacana harus dipandang. Pertama, wacana dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan, apakah untuk mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyangga, bereaksi. Kedua, wacana dipahami sebagai sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran (Eriyanto, 2001:8).

## **2.5 Kerangka Analisis Wacana van Dijk**

Model analisis wacana kritis terdapat tokoh-tokoh lain yang mengembangkannya, diantaranya oleh Theo van Leeuwen, Sara Mills, Norman Fairclough, Teun A van Dijk. Theo van Leeuwen memperkenalkan model analisis wacana kritis untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarjinalkan posisinya dalam suatu wacana. Bagaimana suatu kelompok dominan lebih memegang kendali dalam menafsirkan suatu peristiwa dan pemaknaannya, sementara kelompok lain yang posisinya rendah cenderung untuk terus-menerus sebagai objek pemaknaan, dan digambarkan secara buruk. Selanjutnya model analisis wacana kritis oleh Sara Mills difokuskan pada wacana feminisme. Bagaimana wanita ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto, ataupun dalam berita. Oleh karena itu model analisis wacana kritis oleh Sara Mills sering disebut sebagai perspektif feminis. Model analisis wacana kritis Norman Fairclough membagi analisis wacana menjadi tiga dimensi yaitu, teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

Dimensi teks yang dianalisis adalah aspek linguiistiknya, misalnya kosa kata, semantik, dan tata kalimat, kemudian pada dimensi *discourse practice* yang dianalisis adalah praktik diskursus, yakni produksi teks (di pihak media) dan

konsumsi teks (di pihak khalayak), dan pada dimensi *sociocultural practice* Fairclough membagi tiga level yaitu, situasional, institusional, dan sosial. Selanjutnya model analisis wacana kritis Teun A van Dijk membagi wacana menjadi tiga dimensi, yaitu dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial. Pada dimensi teks van Dijk menggambarkan struktur teks atau wacana yang meliputi struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik). Pandangan van Dijk pada dimensi kognisi sosial bahwa analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Terakhir pada dimensi konteks sosial yang dianalisis adalah keadaan yang terjadi di masyarakat, sehingga memengaruhi pembuatan wacana. Sekian banyak model analisis wacana kritis yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli. Model Teun A van Dijk adalah model analisis yang paling sesuai dengan objek penelitian pada penelitian ini. Hal tersebut, karena pada dimensi teks, dimensi kognisi sosial, dan dimensi konteks sosial dapat diidentifikasi pada objek dalam penelitian ini.

Pada kerangka analisis wacana kritis menurut van Dijk, penelitian wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi. Proses produksi itu melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Sehingga teks disini hanya bagian kecil saja dari praktik wacana. Oleh karena itu, penelitian mengenai wacana tidak bisa mengeksklusi seakan-akan teks adalah bidang yang kosong. Akan tetapi teks dibentuk dalam suatu praktik diskursus. Van Dijk mengembangkan kerangka analisis wacana kritis dengan menggabungkan semua unsur yang mempengaruhi terbentuknya wacana. Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:224), wacana mempunyai tiga dimensi atau tingkatan yaitu, dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Dimensi kognisi sosial adalah dimensi yang menghubungkan struktur sosial atau keadaan masyarakat dengan elemen wacana. Struktur sosial itu sendiri menunjukkan atau menandakan

sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Dimensi konteks sosial adalah dimensi yang menunjukkan keadaan masyarakat yang memengaruhi munculnya wacana. Ketiga dimensi tersebut satu kesatuan, saling berhubungan, dan tidak dapat dipisahkan. Ketiga dimensi atau tingkatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

## 2.5.1 Teks

Menurut Guy Cook (dalam Eriyanto 2001:9) teks adalah semua bentuk bahasa, bukan hanya kata-kata yang terletak di lembar kertas, tetapi juga semua jenis ekspresi komunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, dan sebagainya. Teks adalah salah satu dimensi analisis wacana kritis model van Dijk yang dianalisis dalam penelitian ini. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Van Dijk memanfaatkan dan mengambil aspek linguistik tentang kosakata, kalimat, proposisi, dan paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Pertama, struktur makro adalah makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita. Kedua, superstruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh. Ketiga, struktur mikro merupakan makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni, kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrasa, dan gambar.

Menurut van Dijk (dalam Eriyanto, 2001:226) mengatakan bahwa meskipun terdiri atas berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan, dan mendukung satu sama lain. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks. Kerangka analisis wacana kritis van Dijk pada dimensi teks dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Kerangka Analisis Dimensi Teks

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<p><b>TEMATIK</b></p> <p>Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita</p>	Topik
Superstruktur	<p><b>SKEMATIK</b></p> <p>Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh</p>	Skema
Struktur Mikro	<p><b>SEMANTIK</b></p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita</p>	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<p><b>SINTAKSIS</b></p> <p>Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih</p>	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata ganti
Struktur Mikro	<p><b>STILISTIK</b></p> <p>Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita</p>	Leksikon
Struktur Mikro	<p><b>RETORIS</b></p> <p>Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan</p>	Grafis, Metafora, Ekspresi

Sumber: Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media. (2001)

Berdasarkan tabel di atas, dalam dimensi teks terdiri atas tematik (topik), skematik (skema), semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Berkaitan dengan ruang lingkup

dan batasan penelitian, berikut ini akan dijelaskan aspek-aspek yang telah ditentukan yaitu strategi retorik.

## 2.5.2 Strategi Retorik

Strategi retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Sehubungan dengan pendapat Sobur (2001:84) retorik mempunyai fungsi persuasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Pemakaiannya diantaranya, dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi) dan metonimi. Tujuannya adalah melebihkan sesuatu yang positif mengenai diri sendiri dan melebihkan keburukan pihak lawan.

Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yakni bagaimana pembicara menempatkan atau memposisikan dirinya di antara khalayak. Apakah memakai gaya formal, informasi, atau malah santai yang menunjukkan kesan bagaimana ia menampilkan dirinya. Selanjutnya strategi lain pada level ini adalah ekspresi, dimaksudkan untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian tertentu dari teks yang disampaikan. Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam teks tertulis, ekspresi ini muncul misalnya dalam bentuk grafis, foto, gambar, raster, atau tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan.

Berkaitan dengan kajian dalam penelitian ini, maka pembahasan tentang strategi retorik difokuskan pada elemen pilihan kata atau diksi dan gaya bahasa. Elemen pilihan kata dan gaya bahasa berkaitan dengan proses pemilihan kata yang dilakukan oleh penulis. Pilihan kata dan gaya bahasa tersebut menunjukkan daya tarik tersendiri bagi penulis. Menurut Eriyanto (2001:255) menyatakan pada

dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Eriyanto memisalkan untuk menyatakan orang meninggal, kata “meninggal” misalnya mempunyai sebulan lain seperti, “mati”, “tewas”, “gugur”, “terbunuh”, “menghembuskan nafas terakhir”, dan sebagainya. Jadi, diantara kata tersebut, kata yang dipakai tidak semata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas.

Di dalam suatu wacana, seorang komunikator tidak hanya menyampaikan pesan pokok, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora, leksikon yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu teks. Ornamen tersebut dipakai oleh komunikator secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik.

## **Diksi dan Gaya Bahasa**

### **A. Diksi**

Diksi merupakan ketepatan pilihan kata, penggunaan kosakata yang dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya.

Pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Dengan demikian, terdapat tiga kesimpulan mengenai diksi. *Pertama*, pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat atau

menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. *Kedua*, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. *Ketiga*, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata bahasa itu.

Berdasarkan penjabaran di atas, diksi yang tercermin dalam penelitian ini adalah diksi berdasarkan kata ilmiah dan berdasarkan makna konotasi.

a. Kata Ilmiah

Tidak semua orang yang menduduki status sosial yang tinggi mempergunakan gaya yang sama dalam aktivitas bahasanya. Mereka akan mempergunakan beberapa macam variasi pilihan kata sesuai dengan kesempatan yang dihadapinya. Pilihan kata dalam hubungan dengan kesempatan yang dihadapi seseorang dapat dibagi atas beberapa macam kategori sesuai dengan penggunaannya. Salah satu di antaranya adalah kata-kata ilmiah lawan kata populer.

Bagian terbesar dari kosa kata sebuah bahasa terdiri dari kata-kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat, baik yang terpelajar maupun oleh orang kebanyakan atau rakyat jelata. Kata-kata inilah yang merupakan tulang punggung dari setiap bahasa mana pun di dunia ini. Kata-kata ini yang selalu akan dipakai dalam komunikasi sehari-hari, baik antara mereka yang berada di lapisan atas dan lapisan bawah karena, kata-kata ini dikenal dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat, maka kata ini dinamakan kata-kata populer.

Di samping kata-kata populer tersebut, ada sejumlah kata yang biasa dipakai oleh kaum terpelajar, terutama dalam tulisan-tulisan ilmiah. Di samping tulisan-tulisan ilmiah, kata-kata itu juga dipakai dalam pertemuan-pertemuan resmi, dalam diskusi-diskusi yang khusus, teristimewa dalam diskusi-diskusi ilmiah. Kata-kata ini disebut kata-kata ilmiah. Berikut ini perbedaan kata-kata ilmiah dan kata-kata populer terdapat pada tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.2 Perbedaan Kata Populer dan Kata Ilmiah

No	Kata Populer	Kata Ilmiah
1	Sesuai	Harmonis
2	Pecahan	Fraksi
3	Aneh	Eksentrik
4	Bukti	Argumen
5	Kesimpulan	Konklusi
6	Kiasan	Analogi
7	Rasa benci	Antipati perbedaan
8	Perlakuan	Diskriminasi
9	Maju	Modern
10	Pertentangan	Kontradiksi
11	Cabang	Filial
12	Susunan	Formasi
13	Rasa kecewa	Frustasi
14	Bentuk, wujud	Figur

Sumber: Diksi dan Gaya Bahasa (1984)

b. Makna Konotasi

Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif. Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional. Makna konotatif sebagian terjadi karena pembicara ingin menimbulkan perasaan setuju, tidak setuju, senang, tidak senang, dan sebagainya pada pihak pendengar; di pihak lain, kata yang dipilih itu memperlihatkan bahwa pembicaranya juga memendam perasaan yang sama.

Memilih konotasi, seperti sudah disinggung di atas, adalah masalah yang jauh lebih berat bila dibandingkan dengan memilih denotasi. Oleh karena, itu, pilihan kata atau diksi lebih banyak bertalian dengan pilihan kata yang bersifat konotatif. Bila sebuah kata mengandung konotasi yang salah, misalnya *kurus-kering* untuk menggantikan kata *ramping* dalam sebuah konteks yang saling

melengkapi, maka kesalahan semacam itu mudah diketahui dan saling diperbaiki. Sangat sulit adalah perbedaan makna antara kata-kata yang bersinonim, tetapi mungkin mempunyai perbedaan arti yang besar dalam konteks tertentu.

## B. Gaya Bahasa

Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata *style* diturunkan dari kata Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi, kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Pengembangan itu, gaya bahasa atau *style* menjadi masalah atau bagian dari diksi atau pilihan kata yang mempersoalkan cocok tidaknya pemakaian kata, frasa atau klausa tertentu untuk menghadapi situasi tertentu. Sebab itu, persoalan gaya bahasa meliputi semua hirarki kebahasaan: pilihan kata secara individual, frasa, klausa, dan kalimat, bahkan mencakup pada sebuah wacana secara keseluruhan. Nada yang tersirat di balik sebuah wacana termasuk pula persoalan gaya bahasa. Jadi, jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas, tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik.

Walaupun kata *style* berasal dari bahasa Latin, orang Yunani sudah mengembangkan sendiri teori-teori mengenai *style* itu. Ada dua aliran yang terkenal, yaitu:

- a. Aliran Platonik: menganggap *style* sebagai kualitas suatu ungkapan; menurut mereka ada ungkapan yang memiliki *style*, ada juga yang tidak memiliki *style*.
- b. Aliran Aristoteles: menganggap bahwa gaya adalah suatu kualitas yang inheren, yang ada dalam tiap ungkapan.

Dengan demikian, aliran Plato mengatakan bahwa ada karya yang memiliki gaya dan ada karya yang sama sekali tidak memiliki gaya. Sebaliknya,

aliran Aristoteles mengatakan bahwa semua karya memiliki gaya, tetapi ada karya yang memiliki gaya yang tinggi ada yang rendah, ada karya yang memiliki gaya yang kuat ada yang lemah, ada yang memiliki gaya yang baik ada yang memiliki gaya yang buruk.

Jika melihat gaya secara umum, kita dapat mengatakan bahwa gaya adalah cara mengungkapkan diri sendiri, entah melalui bahasa, tingkah laku, berpakaian, dan sebagainya. Dengan menerima pengertian ini, maka kita dapat mengatakan, “Cara berpakaianya menarik perhatian orang banyak; “Cara menulisnya lain daripada kebanyakan orang”, dengan “ gaya berpakaian”, “gaya menulis”, dan “gaya berjalan” bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Akhirnya style atau gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Berdasarkan penjabaran di atas, gaya bahasa yang tercermin dalam penelitian ini adalah gaya bahasa ironi, satire, dan sarkasme.

#### a. Ironi

Ironi diturunkan dari kata eironeia yang berarti penipuan atau pura-pura. Sebagai bahasa kiasan, ironi atau sindiran adalah suatu acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Ironi merupakan suatu upaya literer yang efektif karena, ia menyampaikan impresi yang mengandung pengekanan yang besar. Entah dengan sengaja atau tidak, rangkaian kata-kata yang dipergunakan itu kalau pendengar juga sadar akan maksud yang disembunyikan di balik rangkaian kata-katanya. Berikut ini contoh teks gaya bahasa ironi adalah sebagai berikut.

1. Tidak diragukan lagi bahwa Andalah orangnya, sehingga semua kebijaksanaan terdahulu harus dibatalkan seluruhnya!.

2. Saya tahu Anda adalah seorang gadis yang paling cantik di dunia ini yang perlu mendapat tempat terhormat!.

Sumber: Diksi dan Gaya Bahasa (1984)

b. Sarkasme

Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Ia adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme dapat saja bernilai ironis, dapat juga tidak, tetapi yang jelas adalah bahwa gaya ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar. Kata sarkasme diturunkan dari kata Yunani sarkasme, yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja sakasein yang berarti “merobek-robek daging seperti anjing”, “menggigit bibir karena marah”, atau “berbicara dengan kepahitan”. Berikut ini adalah contoh gaya bahasa sarkasme sebagai berikut.

1. Mulut kau harimau kau
2. Lihat sang Raksasa itu (maksudnya si (Cebol)
3. Kelakuan memuakkan saya

Sumber: Diksi dan Gaya Bahasa (1984).

c. Satire

Ironi sering kali tidak harus ditafsirkan dari sebuah kalimat atau acuan, tetapi harus diturunkan dari suatu uraian yang panjang. Dalam hal terakhir ini, pembaca yang tidak kritis atau yang sederhana pengetahuannya, bisa sampai kepada kesimpulan yang diametral bertentangan dengan apa yang dimaksudkan pembicara, atau berbeda dengan apa yang dapat ditangkap oleh pembaca kritis. Untuk memahami apakah bacaan bersifat ironis atau tidak, pembaca atau pendengar harus mencoba meresapi implikasi-implikasi yang tersirat dalam baris-baris atau nada-nada suara, bukan hanya pada pernyataan yang eksplisit itu. Pembaca harus berhati-hati menelusuri batas antara perasaan dan kegamblangan arti harfiahnya.

Uraian yang harus ditafsirkan lain dari makna permukaannya disebut satire. Kata satire diturunkan dari kata satura yang berarti dalam yang penuh berisi

macam-macam bah-buahan. Satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Bentuk ini tidak perlu harus bersifat ironis. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis.

## 2.5.4 Kognisi Sosial

Analisis wacana van Dijk tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Hal tersebut karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, ideologi, pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, dan dugaan. disebut dengan kognisi sosial. Penelitian ini difokuskan pada salah satu aspek kognisi sosial yaitu ideologi.

Ideologi adalah satu pilihan yang jelas membawa komitmen untuk mewujudkannya. Semakin mendalam kesadaran ideologis seseorang akan berarti semakin tinggi pada rasa komitmennya untuk melaksanakannya. Komitmen itu tercermin dalam sikap seseorang yang meyakini ideologinya sebagai ketentuan-ketentuan normatif yang harus ditaati dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, ideologi merupakan keseluruhan pandangan cita-cita, nilai, dan keyakinan yang ingin diwujudkan dalam kenyataan hidup yang konkrit. Sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah suatu ideologi. Menurut Lull dalam (Alfian, 1990:34) ideologi adalah sistem ide-ide yang diungkapkan di dalam komunikasi. Jadi, ideologi merupakan suatu konsep yang sentral dalam analisis yang bersifat kritis. Hal tersebut, karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari suatu praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

Menurut van Dijk dalam (Alfian, 1990:34) beberapa implikasi yang berkaitan dengan ideologi adalah sebagai berikut:

- 1) Ideologi secara inheren bersifat sosial, tidak personal atau individual. Ia membutuhkan *share* diantara anggota kelompok, organisasi atau kolektivitas dengan orang lainnya. Hal yang di share tersebut bagi anggota kelompok

digunakan untuk membentuk solidaritas dan kesatuan langkah dalam bertindak dan bersikap.

- 2) Ideologi meskipun bersifat sosial, ia digunakan secara internal diantara anggota kelompok atau komunitas. Oleh karena itu, ideologi tidak hanya menyediakan fungsi koordinatif dan kohesi tetapi juga membentuk identitas diri kelompok, membedakan dengan kelompok lain. Ideologi disini bersifat umum, abstrak, dan nilai-nilai yang terbagi antara anggota kelompok menyediakan dasar bagaimana masalah harus dilihat.

Dengan pandangan semacam itu, wacana tidak dipahami sebagai sesuatu yang netral dan berlangsung secara alamiah, karena dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Jadi, analisis wacana tidak dapat menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ideologi menurut Alfian (1990:48) memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Struktur kognitif, ialah keseluruhan pengetahuan yang dapat merupakan landasan untuk memahami dan menafsirkan dunia dan kejadian-kejadian dalam alam sekitarnya,
2. Orientasi dasar dengan membuka wawasan yang memberikan makna serta menunjukkan tujuan dalam kehidupan manusia,
3. Norma-norma yang menjadi pedoman dan pegangan bagi seseorang untuk melangkah dan bertindak,
4. Kekuatan yang mampu menyemangati dan mendorong seseorang untuk menjalankan kegiatan dan mencapai tujuan,
5. Pendidikan bagi seseorang atau masyarakat untuk memahami, menghayati serta memolakan tingkah lakunya sesuai dengan orientasi dan norma-norma yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan penjabaran di atas, ideologi yang tercermin dalam penelitian ini adalah ideologi kebangsaan dan ideologi kekuasaan.

## a. Ideologi Kebangsaan

Ideologi merupakan satu pilihan yang jelas membawa komitmen untuk mewujudkannya. Semakin mendalam kesadaran ideologis seseorang akan berarti semakin tinggi pada rasa komitmennya untuk melaksanakannya. Komitmen itu tercermin dalam sikap seseorang yang meyakini ideologinya sebagai ketentuan-ketentuan normatif yang harus ditaati dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara. Ideologi kebangsaan tidak lepas dari Pancasila artinya suatu konsep yang dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai suatu tujuan bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai suatu ketetapan bagi seluruh warga negara Indonesia, seperti yang telah kita tahu bahwa warga Indonesia memiliki keanekaragaman yang kompleks, baik dalam bidang budaya, ras, dan warna kulit. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan bangsa, Indonesia harus bersatu membentuk kekuatan sehingga dapat rukun, damai, kuat, dan dinamis. Maka Pancasila sebagai suatu pegangan yang mengatur pola pikir warga negara agar dapat mencapai tujuan bangsa. Tujuan bangsa tersebut adalah tujuan yang telah tertera dalam Pembukaan UUD 1945, yang diantaranya melindungi segenap warga negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial. Jadi, ideologi kebangsaan merupakan keseluruhan pandangan cita-cita, nilai, dan keyakinan yang ingin diwujudkan dalam kenyataan hidup yang konkrit, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila merupakan dasar falsafah negara atau ideologi negara, karena memuat norma-norma yang paling mendasar untuk mengukur dan menentukan keabsahan bentuk-bentuk penyelenggaraan negara serta kebijaksanaan-kebijaksanaan penting yang diambil dalam proses pemerintahan. Sebagai ideologi bangsa Indonesia, Pancasila terdapat nilai-nilai tertentu yang dikenal dengan istilah “Eka Prasetia Panca Karsa”. Menurut ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila terdise dari 45 butir. 45 butir nilai Pancasila dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut ini.

Tabel 2.3 Empat Puluh Lima Butir Pancasila

No	Pancasila	Nilai Pancasila
1	Sila Ketuhanan Yang Maha Esa.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketaqwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>2. Manusia Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.</li> <li>3. Mengembangkan sifat hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>4. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>5. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang dipercayai dan diyakininya.</li> <li>6. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.</li> </ol>

		<p>7. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepada orang lain.</p>
2	Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	<p>8. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>9. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit, dan sebagainya.</p> <p>10. Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.</p> <p>11. Mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira.</p> <p>12. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.</p> <p>13. Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.</p> <p>14. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.</p> <p>15. Berani membela kebenaran dan keadilan.</p> <p>16. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.</p> <p>17. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama</p>

		dengan bangsa lain.
3	Persatuan Indonesia	<p>18. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.</p> <p>19. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.</p> <p>20. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.</p> <p>21. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.</p> <p>22. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan social.</p> <p>23. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>24. Mewujudkan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.</p>
4	Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan	<p>25. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.</p> <p>26. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.</p> <p>27. Mengutamakan musyawarah dalam</p>

		<p>mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.</p> <p>28. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.</p> <p>29. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.</p> <p>30. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.</p> <p>31. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi atau golongan.</p> <p>32. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.</p> <p>33. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat, nilai-nilai kebenaran dan keadilan, mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.</p> <p>34. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayakan untuk melaksanakan permusyawaratan.</p>
--	--	--

5	Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia	<p>35. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan</p> <p>36. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.</p> <p>37. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.</p> <p>38. Menghormati hak orang lain.</p> <p>39. Suka memberikan pertolongan pada orang lain agar dapat berdiri sendiri.</p> <p>40. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.</p> <p>41. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.</p> <p>42. Tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.</p> <p>43. Suka bekerja keras.</p> <p>44. Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.</p> <p>45. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan keadilan sosial.</p>
---	---	--

Sumber: Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan HAM di Indonesia. (2000).

## b. Ideologi Kekuasaan

Ideologi kekuasaan merupakan suatu kemampuan seseorang atau kelompok untuk memengaruhi tingkah laku orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dari pelaku. Kekuasaan diartikan sebagai kemampuan untuk memengaruhi pihak lain menurut kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan tersebut. Kekuasaan terdapat di semua bidang kehidupan dan dijalankan. Kekuasaan mencakup kemampuan untuk memerintah (agar yang diperintah patuh) dan juga untuk memberi keputusan-keputusan yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi tindakan-tindakan pihak-pihak lainnya. Sehubungan dengan pendapat Max Webber (dalam Soekanto, 2012:230) mengatakan kekuasaan adalah kesempatan seseorang atau sekelompok orang untuk menyadarkan masyarakat akan kemauan-kemauannya sendiri dengan sekaligus menerapkannya terhadap tindakan-tindakan perlawanan dari orang-orang atau golongan-golongan tertentu.

### 2.5.3 Konteks Sosial

Analisis wacana kritis yang terakhir adalah dimensi konteks sosial. Menurut Sobur (2001:57) konteks sosial merupakan relasi sosial dan latar setting yang melengkapi hubungan antara pembicara (penutur) dengan pendengar. Konteks politik tidak dapat dipisahkan dari analisis wacana kritis, dan dianggap sangat penting karena konteks sosial bagian dari wacana yang berkembang dimasyarakat.

Pada penelitian ini, konteks sosial dianalisis untuk mendeskripsikan keterkaitan antara wacana yang berkembang di masyarakat dengan konteks sosial yang terdapat pada teks dialog acara sidang terbuka Polemik On Tv tentang *Pembekuan PSSI*. Selanjutnya, konteks sosial tersebut digunakan untuk memahami isi teks dialog *Pembekuan PSSI* secara lebih mendalam. Berdasarkan konteks sosial tersebut, terdiri dari konteks politik, konteks hukum, konteks ekonomi. Ketiga konteks tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

## 1) Konteks Politik

Politik adalah penyelesaian konflik antar manusia, proses pembuatan keputusan-keputusan ataupun pengembangan kebijakan-kebijakan, secara otoritas yang mengalokasikan sumber-sumber dan nilai-nilai tertentu, atau pelaksanaan kekuasaan dan pengaruhnya di dalam masyarakat. Pokok-pokok tersebut yang dijadikan pusat perhatian politik, tergantung dari pendapat masing-masing. Politik merupakan suatu bidang studi khusus tentang cara-cara manusia memecahkan permasalahan-permasalahan bersama dengan manusia yang lain. Penting untuk diperhatikan, bahwa politik selalu menyangkut tujuan-tujuan publik, tujuan-tujuan masyarakat sebagai keseluruhan, dan bukan tujuan-tujuan pribadi seseorang. Yang disebut politik itu menyangkut kegiatan berbagai kelompok termasuk kegiatan partai politik dan kegiatan individu demi kepentingan bersama. Kelompok politik dalam penelitian ini adalah Kemenpora.

## 2) Konteks Hukum

Hukum menurut Rechtsquellen (dalam Apeldoorn, 2004:15) yaitu memerintahkan apa yang patut, menyuruh apa yang baik, melarang apa yang tidak adil, membolehkan apa yang adil dan kadang-kadang juga apa yang tidak adil, karena takut akan hal-hal yang lebih buruk. Geny (dalam Apeldoorn van, 2004:15) tujuan hukum ialah semata-mata keadilan, akan tetapi merasa terpaksa juga memasukkan pengertian, kepentingan daya guna dan kemanfaatan sebagai suatu unsur dari pengertian keadilan. Oleh karena itu, hukum adalah kekuasaan yang mengatur dan memaksa. Tiap-tiap hubungan hukum, mempunyai dua segi: a. Pada satu pihak ia merupakan hak, b. Pada pihak lain ia merupakan kewajiban.

Kita bisa memakai perkataan hukum dalam dua arti: a. untuk menyatakan peraturan atau kaidah yang mengatur hubungan antara dua orang atau lebih (hukum objektif) karena berlaku untuk umum, bukan terhadap seseorang yang tertentu, subjek yang tertentu, b. untuk menyatakan hubungan yang diatur oleh hukum objektif, berdasarkan mana yang satu mempunyai hak, yang lain mempunyai kewajiban terhadap sesuatu (hukum subjektif) karena dalam hal ini hukum dihubungkan dengan seseorang yang tertentu sesuatu subjek yang tertentu.

Menurut Apeldoorn (2004:42) walaupun hukum objektif dan subjektif dapat dibeda-bedakan, tetapi ia tidak dapat dipisahkan. Ada perhubungan yang erat antara keduanya. Hukum objektif adalah peraturan hukumnya, hukum subjektif adalah peraturan hukum yang dihubungkan dengan seseorang yang tertentu dan dengan demikian hak dan kewajiban. Dengan perkataan lain, hukum subjektif timbul jika hukum objektif beraksi, karena hukum objektif yang beraksi itu melakukan dua pekerjaan, pada satu pihak ia memberikan hak dan pada lain pihak meletakkan kewajiban. Kedua unsur tersebut, yakni pada satu pihak yang diberikan oleh hukum objektif, pada pihak lain kewajiban yang mengikutinya, kita jumpai pada tiap-tiap hubungan hukum. Jika berdasarkan hubungan hukum yang terdapat antara si pembeli dan si penjual, si pembeli wajib membayar harga pembelian pada si penjual, maka termuat di dalamnya, bahwa si penjual berhak menuntut pembayaran dari si pembeli. Fungsi hukum menurut Soeroso (2001:53) terdiri dari:

- a. sebagai alat pengatur tata tertib hubungan masyarakat
- b. sebagai sarana untuk mewujudkan keadilan sosial lahir dan batin
- c. sebagai sarana penggerak pembangunan
- d. sebagai fungsi kritis

Berkaitan dengan hal tersebut, konteks hukum pada teks percakapan dalam sidang terbuka Polemik On Tv mengenai *Pembekuan PSSI* adalah paparan permasalahan hukum antara Kemenpora dengan PSSI.

### 3) Konteks ekonomi

Ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. Ini didasarkan dari asal kata ekonomi yang berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti ilmu. Gabungan kata tersebut, terbentuklah pengertian ekonomi. Pengertian tersebut menunjukkan sebuah kondisi yang merujuk pada pengertian tentang aktivitas manusia. Khususnya pada usaha untuk bisa mengolah sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya, sebagai alat pemenuh kebutuhan hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut konteks ekonomi yang terdapat dalam dialog sidang terbuka Polemik On Tv mengenai *Pembekuan PSSI* dianalisis berdasarkan paparan wacana penutur atau narasumber yang berkembang di masyarakat pada saat itu, maksud dan sindiran terhadap masalah ekonomi pemain sepak bola.

Dari ketiga dimensi tersebut, baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah bagian itegral dari analisis wacana kritis model van Dijk. Eriyanto (2001:275) menjelaskan skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka van Dijk. Kerangka analisis wacana kritis van Dijk terdapat pada tabel 2.4 berikut ini.

Tabel 2.4 Kerangka Analisis Wacana Kritis van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>Teks</p> <p>Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu.</p> <p>Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu</p>	Critical Linguistics
<p>Kognisi Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana kognisi wartawan dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis</p>	Wawancara mendalam
<p>Analisis Sosial</p> <p>Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses</p>	Studi pustaka, penelusuran sejarah

produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.	
---	--

Sumber: Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media. (2001)



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan mengenai metodologi penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian yang meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut akan dijelaskan pada bagian berikut.

#### **3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Hartani (2010:17) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan dan dianalisis pada latar alamiah pada media televisi tanpa melakukan perubahan data. Pada latar alamiah tersebut, data digunakan untuk menafsirkan strategi retorik berupa diksi, gaya bahasa, ideologi, dan konteks sosial yang terdapat pada wacana dalam acara sidang terbuka mengenai *Pembekuan PSSI* pada Polemik On Tv di iNews tv.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis penelitian tersebut, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif Analisis Wacana Kritis (AWK). Model kajian Analisis Wacana Kritis Teun van Dijk. Rancangan penelitian deskriptif Analisis Wacana Kritis (AWK) model van Dijk dalam penelitian ini, digunakan untuk mendeskripsikan atau memaparkan pilihan kata, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial yang terdapat pada wacana dalam acara sidang terbuka mengenai “Pembekuan PSSI” pada Polemik On Tv di iNews tv.

## 3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa konteks kata, kalimat yang dituturkan oleh para pembicara yang berpartisipasi dalam acara sidang terbuka mengenai wacana “Pembekuan PSSI” pada Polemik OnTv di iNews tv dan terdapat dalam berbagai sumber seperti televisi, koran, dan artikel. Program ini dipandu oleh pembawa acara, pimpinan sidang dengan menghadirkan narasumber dan audience. Data berdasarkan konteksnya tersebut berupa strategi retorik, berupa pilihan kata, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial. Data yang dianalisis pada aspek konteks sosial adalah kata-kata tertulis terhadap wacana *Pembekuan PSSI* yang mengandung konteks sosial serta informasi dan sumber lain seperti surat kabar, dan artikel yang berkaitan dengan fenomena sosial di masyarakat. Pada aspek pilihan kata data yang dianalisis kata-kata terhadap wacana *Pembekuan PSSI*. Pada aspek ideologi tersembunyi data yang dianalisis adalah kata-kata tertulis terhadap wacana *Pembekuan PSSI* yang menunjukkan ideologi tersembunyi serta informasi dari sumber lain seperti buku-buku, surat kabar, dan artikel.

Selanjutnya data-data tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber data tertentu. Sumber data menurut Widoyoko (2012:29) merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Oleh karena itu, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain Lofland (dalam Moleong, 2012:157). Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu pada wacana dalam acara sidang terbuka mengenai *Pembekuan PSSI* pada Polemik OnTv di iNews tv, dan sumber lain seperti surat kabar, dan buku yang berkaitan dengan fenomena sosial dan ideologi yang berkembang di masyarakat. Sumber data yang terdapat dalam rumusan masalah yang pertama yaitu strategi retorik berupa pilihan kata seperti “jangan asal-asalan”, “engkel-engkelan”, “geger-geger”, dan sebagainya. Sumber data yang kedua yaitu ideologi tersembunyi yang berkembang di masyarakat. Ideologi tersembunyi tersebut mengandung ideologi Pancasila, ideologi Kapitalis, dan Liberalis. Sumber data dari rumusan masalah yang ketiga adalah konteks sosial yang berupa konteks

politik, hukum, dan ekonomi. Konteks hukum penelitian tersebut adalah kasus Pemerintah telah ikut campur dengan sistem persepabolaan karena dalam hukum atau perundang-undangan pemerintah tidak boleh masuk atau ikut campur dalam bidang olahraga khususnya PSSI.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tulisan, seperti wacana *Pembekuan PSSI*, berita di televisi, buku, dan sumber-sumber terkait tentang kasus “Pembekuan PSSI”. Data yang dikumpulkan berupa tulisan digunakan untuk keperluan analisis (1) strategi retorik, (2) ideologi tersembunyi, (3) konteks sosial.

Teknik dokumentasi didukung oleh teknik simak bebas libat cakap atau biasa disebut dengan teknik SBLC. Teknik SBLC adalah teknik yang dilakukan dengan menyimak sebuah dialog, konversari, atau imbal-wicara tanpa ikut serta dalam proses pembicaraan tersebut (Sudaryanto, 2015:204). Berikut adalah langkah- langkah dari teknik SBLC sebagai berikut.

- a. Mengunduh secara berurutan dua video acara Polemik di iNews tv episode “Bola Tak Lagi Bundar”, dan “Bola Sudah Bundar” melalui situs (youtube.com).
- b. Menyimak secara berulang-ulang video Polemik di iNews tv yang telah diunduh untuk mendapatkan data berupa kata-kata atau kalimat-kalimat yang terdapat dalam segmen tutur beserta konteksnya yang diindikasikan mengandung pilihan kata, ideologi, dan konteks sosial.
- c. Menranskripsikan data yang ada pada video Polemik di iNews tv yang berbentuk lisan ke dalam bentuk tulisan.

- d. Melakukan pengamatan dan mengidentifikasi data yang diindikasikan terdapat pilihan kata, dilanjutkan dengan mengidentifikasi data yang mengandung ideologi tersembunyi, dan mengidentifikasi data yang mengandung konteks sosial.
- e. Memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel instrumen pengumpul data.

Tabel 3.1 Contoh Instrumen Pengumpul Data

No	Data	Kode	Episode
1	Ce Popong: Seolah-olah pemerintahnya kurang kerjaan	Straret	Bola Tak Lagi Bundar

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Sehubungan dengan pendapat Sugiyono (2015:335) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, dan menyusun data sehingga terdapat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun pembaca. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) terdapat tahapan-tahapan tertentu dalam analisis data. Tahapan-tahapan tersebut adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan analisis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian

rupa hingga kesimpulan- kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Beberapa langkah tersebut, yaitu.

- a. Pemilihan data dilakukan dengan memilih kata-kata yang terdapat pada wacana dalam acara sidang terbuka mengenai *Pembekuan PSSI* pada Polemik OnTv di iNews tv.
- b. Data yang telah didapatkan, dikategorikan berdasarkan gejala-gejala yang menunjukkan adanya strategi retorik pada aspek pilihan kata, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial. Setelah data dikategorikan, akan dilakukan pengodean
- c. Data yang telah dikategorikan, diberi kode-kode tertentu yang menunjukkan elemen-elemen kerangka analisis wacana kritis van Dijk yang meliputi strategi retorik, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial. Pengodean dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Straret untuk strategi retorik

Idkeb untuk ideologi kebangsaan

Idkek untuk ideologi kekuasaan

Konpol untuk konteks politik

Konek untuk konteks ekonomi

Konhuk untuk konteks hukum

## 2) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik analisis data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah disusun dan memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Data yang sudah terkumpul disusun dengan sistematis agar memudahkan peneliti dalam menganalisis. Dalam penelitian ini, data disajikan dengan teks yang bersifat deskriptif berdasarkan kategori pilihan kata, ideologi, dan konteks sosial. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Strategi retorik disajikan dengan mendeskripsikan pilihan kata berupa leksikon atau verba sindiran yang terdapat pada wacana dalam acara

sidang terbuka mengenai *Pembekuan PSSI* pada Polemik OnTv di iNews tv.

- b. Ideologi disajikan dengan mendeskripsikan ideologi tersembunyi berupa ideologi pancasila, ideologi konservatisme, ideologi kapitalisme, ideologi liberalisme, ideologi fasisme yang terdapat pada wacana dalam acara sidang terbuka mengenai *Pembekuan PSSI* pada Polemik OnTv di iNews tv.
- c. Konteks sosial disajikan dengan mendeskripsikan kategori konteks sosial meliputi konteks politik, konteks hukum, konteks ekonomi yang terdapat pada wacana dalam acara sidang terbuka mengenai *Pembekuan PSSI* pada Polemik OnTv di iNews tv.

### 3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Temuan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan kesimpulan yang meliputi pilihan kata, ideologi tersembunyi, dan konteks sosial yang terdapat pada wacana dalam acara sidang terbuka mengenai *Pembekuan PSSI* pada Polemik OnTv di iNews tv.

Selanjutnya pada tahap verifikasi temuan peneliti diuji oleh beberapa dosen untuk mengetahui dan mengoreksi kembali kebenaran data yang ditemukan. Ketepatan menggunakan teori, dan metodologi penelitian, serta kedalaman analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2012:168) instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat mengumpulkan data. Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, instrumen utama dan instrumen tambahan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti, sedangkan instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah instrumen pengumpulan data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen tersebut dijabarkan sebagai berikut.

## 1) Peneliti

Peneliti sebagai instrumen penelitian karena peneliti terlibat secara langsung pada proses penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian, kemudian peneliti menggunakan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki untuk menjawab rumusan masalah yang ditentukan. Sehubungan dengan pendapat Yusuf (2014:332) peneliti adalah instrumen kunci (*key instrumen*) dalam penelitian.

## 2) Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data digunakan untuk membantu proses pengumpulan data meliputi, laptop, jaringan internet, headset, bolpoin, kertas, buku-buku, sebagai sarana untuk memperoleh catatan dilapangan dan lain-lain. Instrumen penelitian pengumpul data berupa tabel pemandu pengumpul data.

## 3) Instrumen Pemandu Analisis Data

Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk membantu proses analisis data. Instrumen pemandu analisis berupa tabel pemandu analisis data. Tabel pemandu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tabel pemandu analisis data diksi, gaya bahasa, ideologi, dan konteks sosial.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan agar cara kerja dalam penelitian dapat terarah. Sebuah penelitian harus dilakukan dengan sistematis agar mendapatkan hasil yang maksimal. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap antara lain.

#### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap penelitian ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti adalah tahap pendahuluan antara lain, (1) memilih dan menentukan judul, (2) pengkajian studi pustaka, (3) menyusun metode penelitian, (4) menyusun instrumen penelitian, dan (5) menyusun proposal. Setiap kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bimbingan dosen pembimbing. Hal itu dilaksanakan untuk mengetahui

kesalahan- kesalahan pada bagian-bagian tertentu dan mengetahui bagian apa saja yang perlu diperbaiki.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah (1) mengumpulkan data, (2) menganalisis data, dan (3) menarik kesimpulan hasil penelitian. Kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilaksanakan dengan memanfaatkan instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data, kemudian kegiatan menyimpulkan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Masing- masing kegiatan tersebut, dilaksanakan oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing. Bimbingan dari dosen pembimbing digunakan sebagai bahan evaluasi oleh peneliti.

## 4) Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian kegiatan akan dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) menyusun laporan penelitian, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengkomunikasikan se jelas mungkin tujuan dan hasil penelitian yang telah dicapai dalam bentuk tulisan. (2) merevisi laporan penelitian, dan menggandakan laporan. Laporan penelitian yang disusun oleh peneliti dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mengetahui bagian yang perlu diperbaiki. Setelah itu, laporan direvisi berdasarkan hasil konsultasi dan kegiatan terakhir adalah menggandakan laporan penelitian yang nantinya akan diserahkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

## BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil dan pembahasan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini meliputi: (1) strategi retorik yang berupa diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI*, (2) ideologi dalam dialog *Pembekuan PSSI*, (3) konteks sosial dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Ketiga hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

### 4.1 Strategi Retoris

Berdasarkan elemen wacana terdapat beberapa struktur wacana salah satunya adalah struktur wacana mikro. Struktur mikro terdiri dari semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Strategi retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis, misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele, diantaranya dengan menggunakan gaya repetisi (pengulangan), aliterasi (pemakaian kata-kata yang permulaannya sama bunyinya seperti sajak), sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian, atau untuk menekankan sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak. Bentuk gaya retorik lain adalah ejekan (ironi) dan metonimi. Retorik terdiri dari elemen pilihan kata, grafis, metafora, dan ekspresi. Pada penelitian ini, analisis terhadap strategi retorik hanya difokuskan pada elemen diksi dan gaya bahasa. Diksi dan gaya bahasa di ambil untuk memperjelas makna dari pilihan kata yang telah diperoleh. sedangkan gaya bahasa digunakan untuk memaparkan maksud-maksud tersembunyi dari wacana *Pembekuan PSSI*.

Pada penelitian ini, analisis leksikon yang terdapat dalam dialog *Pembekuan PSSI* digunakan untuk memaparkan maksud dan makna yang terkandung dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Analisis tersebut dilakukan untuk menunjukkan diksi dan gaya bahasa pada dialog tertentu. Berdasarkan data yang

telah diperoleh, diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam dialog *Pembekuan PSSI*, dapat dikelompokkan menjadi kata ilmiah, kata bermakna konotasi, dan gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut digolongkan menjadi gaya bahasa sindiran, meliputi satire, ironi, dan sarkasme. Data dan analisis diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI* akan dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.1 Diksi dan Gaya Bahasa

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Diksi merupakan sebuah pilihan kata yang tepat dan selaras (dalam penggunaannya) untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (seperti yang diharapkan). Penggunaan pilihan kata dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa yang terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, menguasai, dan menggunakan sejumlah kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat. Diksi memiliki ketepatan teks yang dihubungkan dengan teks dialog sehingga mampu mengomunikasikannya secara efektif kepada pembaca atau pendengarnya. Diksi dalam penelitian ini memaparkan kata yang tidak diketahui oleh masyarakat luas. Diksi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi kata ilmiah, dan kata berdasarkan makna konotatif. Data dan analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

##### A. Kata Ilmiah

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat kata ilmiah dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Kata ilmiah bersifat ilmu; secara ilmu pengetahuan; memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Kata ilmiah biasa digunakan oleh kaum terpelajar, dalam diskusi-diskusi yang khusus, digunakan dalam pertemuan-pertemuan resmi. Data dan analisis yang berupa kata ilmiah akan dijelaskan sebagai berikut.

- (1) Moderator: Yak kita kembali di Polemik tadi saatnya kita break untuk menyambut kedatangan Pak Gatot Dewa Broto dari Kemenpora juga Pak Toni dari PSSI. Supaya

Pak Gatot ikut mendengarkan silahkan dilanjut Pak Djamal. Jadi tadi sudah kena peringatan sudah dikasih surat peringatan karena tetap mau menjalankan Liga dengan 18 padahal **rekomendasi** BOPI Cuma 16.

Pada data di atas, menunjukkan adanya kata ilmiah. Kata ilmiah ditandai dengan kata “rekomendasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “rekomendasi” memiliki arti hal yang disarankan. Kata “rekomendasi” merupakan kata ilmiah yang dituturkan dalam forum resmi. Kata tersebut termasuk dalam istilah politik dan dituturkan di bidang politik yang maknanya sesuai dengan Kamus politik, yaitu hal yang disarankan. Kata tersebut digunakan oleh penutur untuk meyakinkan pendengar bahwa kata “rekomendasi” memiliki nilai rasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hal yang harus dipercaya atau hal yang disarankan. Kata tersebut dituturkan oleh Latif selaku moderator untuk meyakinkan pendengar bahwasanya kata tersebut adalah kata ilmiah yang hanya ditemui dalam pertemuan-pertemuan resmi yang mayoritas dihadiri oleh kaum terpelajar. Dengan demikian audience yang mendengar tuturan tersebut secara spontan akan mengerti dan memahaminya dibandingkan dengan masyarakat biasa.

Jika dilihat dari konteks kalimat “rekomendasi” itu waktu yang disarankan kedua dan ketiga yaitu pembekuan. Maka makna dari data tersebut adalah Pak Latif selaku moderator menanyakan kepada Pak Djamal selaku pihak PSSI mengenai “rekomendasi” pertama yaitu, hanya 16 klub sepak bola yang boleh ikut bermain atau bertanding. Namun, Pak Djamal tidak menghiraukan surat peringatan tersebut. Maka dari itu turunlah rekomendasi kedua dan rekomendasi ketiga. Rekomendasi ketiga diperbolehkan 18 klub yaitu, klub Arema dan Persebaya bermain tetapi, digantikan dengan Tim Transisi.

- (2) Gatot: Satu kami undang semua, kenapa 18 yang sejauh ini, itu sampai hari ini, itu 16 yang dapat rekomendasi. Kemudian yang dua klub kenapa kok diundang karena ada tanda-tanda bahwa mereka itu diinternal itu ada **rekonsiliasi** meskipun sampai sekarang belum solid-solid amat.

Data (2) menunjukkan adanya penggunaan diksi berdasarkan kata ilmiah. Kata ilmiah ditunjukkan dengan adanya kata “rekonsiliasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “rekonsiliasi” merupakan perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula; perbuatan menyelesaikan perbedaan. Kata “rekonsiliasi” merupakan makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan Kamus politik, yaitu menyelesaikan atau melakukan perbaikan dari klub yang bermasalah, yaitu Arema dan Persebaya. Kata “rekonsiliasi” lebih tinggi maknanya dibandingkan dengan kata memulihkan atau perbaikan agar tuturan tersebut lebih resmi dan sesuai dengan forum diskusi yang dituturkan oleh kaum politik dan terpelajar.

Pada data di atas menjelaskan mengenai diundangnya klub Arema dan Persebaya sebenarnya yang direkomendasi ada 16 klub tetapi klub Arema dan Persebaya diikutsertakan, karena mereka mempunyai itikad baik melakukan rekonsiliasi atau perbaikan untuk menyelesaikan masalahnya.

- (3) Djamal: Assalamuallaikum salam sejahtera bagi kita semua yang ada. Kalau kita berbicara salah jangan sampai nanti saya dianggap orang yang mempertahankan karena diposisi PSSI. Tapi kalau kita cerita runut yang pertama, Kemenpora menugaskan lembaga yang lewat parlemennya itu namanya BOPI melakukan **verifikasi** terhadap Liga Super Indonesia diketemukan oleh BOPI menurut BOPI ada dua klub yang itu tidak memenuhi syarat yaitu Arema dan Persebaya.

Data (3) menunjukkan adanya diksi berdasarkan kata ilmiah. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “verifikasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang, dan sebagainya. Kata “verifikasi” merupakan kata ilmiah berdasarkan Kamus politik yang bermakna sebenarnya tidak ditambah-tambahkan atau tidak dituturkan dengan kata lain, seperti pemeriksaan. Kata tersebut menggunakan kata ilmiah untuk menekankan pernyataan tersebut sesuai dengan acara sidang tersebut yang mayoritas pendengar atau audience kaum terpelajar. Pemaknaan pada data diatas menjelaskan mengenai Badan Olahraga Profesional Indonesia yang sudah melakukan verifikasi atau memeriksa kebenaran tentang

perhitungan uang, dan syarat-syarat untuk mengikuti pertandingan. Oleh karena itu, Pak Djamal menanyakan kepada pihak Kemenpora mengenai verifikasi yang telah dilakukan oleh BOPI terhadap Liga Super Indonesia. Pada kenyataannya dua klub tersebut tidak dapat mengikuti pertandingan. Padahal sudah diketemukan dan dirapatkan bahwa dua klub tersebut yaitu, Arema dan Persebaya dapat bertanding dengan syarat pada putaran pertama sampai berakhir untuk segera menyelesaikan permasalahannya.

- (4) Moderator: Oke, bisa dijawab langsung sama Pak Gatot. Apa ada negara lain yang diamati oleh Kemenpora bahwa Liga ini bisa berjalan tanpa **federasi**? Jadi Indonesia satu-satunya ya?.

Pada data di atas menunjukkan adanya kata ilmiah. Kata ilmiah ditandai dengan adanya kata “federasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “federasi” merupakan gabungan beberapa perhimpunan yang bekerja sama dan seakan-akan merupakan satu badan, tetapi tetap berdiri sendiri. Penutur lebih menggunakan kata “federasi” daripada kata suatu badan, atau organisasi, karena kata “federasi” merupakan kata ilmiah yang dituturkan dalam forum resmi dan forum yang dihadiri oleh orang-orang politik dan maknanya sesuai dengan Kamus politik . Makna dari data tersebut adalah Pak Latif selaku moderator menanyakan kepada Pak Gatot Dewa Broto selaku pihak Kemenpora mengenai suatu Liga bisa berjalan jika tanpa “federasi” atau PSSI.

## B. Makna Konotasi

Diksi bermakna konotasi adalah kosakata yang bermakna bukan sebenarnya. Diksi bermakna konotasi merupakan makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Data dan analisis yang berupa makna konotasi akan dijelaskan sebagai berikut.

- (5) Djamal: Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya mbok ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu sekarang dua klub itu sudah dibalikan. Apa salahnya kalau mau tetap ini **engkel-engkelan** ini gak akan ada selesainya.

Pada data di atas, menunjukkan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “engkel-engkelan”. Kata “engkel-engkelan” berasal dari Bahasa Jawa yang artinya bertengkar. Kata “engkel-engkelan” yang dimaksud bukan berarti bertengkar atau berkelahi melainkan berbantah, beradu mulut untuk mencapai tujuan dalam membela argumen masing-masing. Pak Toni selaku pihak PSSI menggunakan kata “engkel-engkelan” bertujuan untuk menggambarkan perdebatan yang tidak kunjung selesai. Kata “engkel-engkelan” memiliki nilai rasa yang lebih rendah dibandingkan “bertengkar”, “berbantah”, dan “berdebat”. Kata tersebut lebih menonjolkan unsur emosi daripada kata berdebat, bertengkar, dan berbantah. Melalui data (5) Pak Toni menjelaskan tentang masalah yang tidak kunjung selesai, walaupun dua klub yang memiliki masalah internal sudah dibalikan atau sudah melakukan rekonsiliasi. Namun masalah tersebut tetap tidak kunjung selesai.

- (6) Moderator: Karena begitu parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI atau karena hanya segelintir orang dikubu PSSI itu, sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.

Pada data di atas, menunjukkan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “segelintir”. Kata “segelintir” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sedikit atau sebutir. Kata “segelintir” dalam kalimat tersebut mempunyai nilai rasa yang rendah dibandingkan dengan kata “sedikit”, “sebutir”, dan sekumpulan orang”. Kata tersebut lebih rendah kualitasnya dan sangat tidak mewakili untuk disampaikan ke hadapan khalayak. Pemaknaan yang muncul dari data tersebut adalah moderator menanyakan sekaligus menyindir kepada pihak PSSI tentang buruknya sistem pengelolaan sepak bola oleh PSSI atau ada segelintir orang dikubu PSSI. Kata tersebut merupakan makna konotasi, moderator ingin menyindir atau menyinggung kepada pihak PSSI mengenai ada sedikit atau sebutir orang yang membuat sistem PSSI menjadi buruk.

Maksud dari data tersebut adalah buruknya sistem pengelolaan PSSI sampai suatu persatuan terbesar di Indonesia atau induk dari sepak bola harus dibekukan oleh pemerintah. Menurut pemerintah ada empat masalah di PSSI,

yaitu pertama, berkaitan dengan masalah transparansi keuangan. Kedua, yaitu masalah tata kelola klub di Liga Super Indonesia. PSSI sangat buruk mengelola Liga terbesar di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya klub yang telat membayar gaji pegawainya. Ketiga, masalah pengaturan gol, pengaturan gol ini sudah terjadi dipertandingan LSI (Liga Super Indonesia) bahkan sampai pertandingan Internasional, yang mana tim nasional bertanding membawa nama bangsa. Nilai pengaturannya dapat mencapai miliaran rupiah. Keempat, PSSI diisi oleh orang-orang politikus. Oleh karena itu, PSSI tidak pernah berkembang dan minim prestasi.

- (7) Djamal: Sepatutnya FIFA kita mengadakan Liga Super setahunnini yang akan diputar 18. BOPI berpendapat tapi tidak bisa ini menurut BOPI, kami bawa barang ini ke DPR, Ce Popongpun hadir, RDPUnya ada catatannya disepakati di dalam forum itu bahwa oke 18 boleh main, yang dua yang namanya Arema dan Persebaya itu nanti diberikan catatan. Dia boleh ikut putaran pertama kalau sampai diputaran pertama berakhir dia tidak menyelesaikan permasalahannya. Maka rekomendasi BOPI akan dicabut dan dia akan didegradasi. Ini realita tetap tidak boleh barang sudah terjadwalkan, ini bukan macam **arisan**. Ini kan sudah ini lawan ini, ini dengan ini. Semua sudah dijadwalkan schedulanya itu sudah dijadwalkan, sudah matang, perijinan, EO dan lainnya sudah matang.

Pada data di atas, menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “arisan”. Kata “arisan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Namun dalam arisan yang biasanya dilakukan oleh kaum wanita ini dapat di kompromi yang artinya jika ada seseorang yang mendapatkan undian pada saat itu tidak hadir atau tidak datang, hasil undian tersebut dapat diundi ulang atau digantikan dengan orang lain yang sangat membutuhkan atau yang hadir pada saat itu. Kata “arisan” memiliki nilai rasa negatif atau nilai rasa yang rendah bagi pendengar. Oleh

karena itu, penggunaan kata “arisan” dalam dialog *Pembekuan PSSI* diatas mempunyai makna yang berbeda dengan arisan pada umumnya. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh BOPI tetap tidak dapat dijalankan oleh Kemenpora. Pada kenyataannya aturan tersebut sudah dibuat sudah ada saksi yang datang yaitu, Ce Popong, sudah dijadwalkan, sudah diatur perijinan, dan lain sebagainya. Namun Kemenpora tetap tidak memperbolehkan dua klub yaitu, Arema dan Persebaya untuk bermain.

- (8) Toni: Bisa jadi. Tapi kan itu ada solusi makanya jangan sampai Menpora itu melakukan Pembekuan tetapi tidak ada solusinya. Sudah buntu tapi lalu buntu, kan begitu. Nah baiknya segera kita selesaikan karena waktu aja. Jangan sampai Menpora menyiapkan tim transisi. Sudah berkabar ini menyiapkan tim transisi untuk menggulirkan Liga. Tetapi **isi tinta** ini mayoritas adalah politikus. Isinya juga ada salah satu terkait korupsi. Nah ini jangan jadi persoalan baru. kita bicara sepak bola tadi topiknya sepak bola tidak lagi bundar ya kita coba digulirkan kompetisi kembali.

Pada data di atas, menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “isi tinta”. Kata “isi tinta” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang cair yang berwarna (hitam, merah, dan sebagainya) untuk menulis. Secara umum isi tinta adalah bahan yang digunakan untuk menulis biasanya disebut dengan pulpen. Dalam konteks kalimat diatas, kata “isi tinta” digunakan untuk menggambarkan orang yang berada di dalam, yaitu pihak Kemenpora. Pihak Kemenpora digambarkan sebagai barang, atau bahan yang membuat ada motif politik dalam *Pembekuan PSSI* . Dalam konteks diatas, pihak Kemenpora memanfaatkan jabatan dan kekuasaannya untuk menduduki atau menggantikan kepengurusan PSSI. Oleh karena itu, kata “isi tinta” bukan menampilkan citra positif tetapi citra negatif terhadap pihak Kemenpora.

- (9) Djamal: Saya Cuma ingin menambahkan katanya Pak Gatot “**jangan ngawur** Pak Djamal”. Saya tidak ngawur ada 782 anggota kita itu, kalau ini dibekukan ya ini beku semua.

Pada data di atas, menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “jangan ngawur”. Kata “jangan ngawur” dalam Kamus Jawa Indonesia adalah asal-asalan. Kata bahasa jawa digunakan untuk menekankan makna yang ingin disampaikan kepada khalayak pendengar. Kata “jangan ngawur” pada kutipan teks diatas menimbulkan makna lebih kuat dibandingkan asal-asalan, semaunya sendiri. Pemaknaan yang muncul adalah Djamal Aziz tidak benar dalam menjalankan sesuatu atau tidak benar dalam berbicara. Secara tidak langsung pernyataan tersebut membangun citra negatif di hadapan khalayak bahwa Pak Djamal seorang yang asal-asalan dalam mengambil langkah.

#### 4.1.2 Gaya Bahasa

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Gaya bahasa sering disebut juga dengan istilah majas, yaitu cara memilih bahasa yang sesuai dengan cita rasa pengarang. Bahasa yang dipilih adalah bahasa yang dapat menimbulkan perasaan tertentu dalam hati orang lain. Gaya bahasa pada umumnya dipakai untuk menarik hati pembaca agar tidak bosan dan selalu memperoleh kesegaran dalam membaca karya sastra. Gaya bahasa dalam penelitian ini adalah gaya bahasa pertentangan atau sindiran, yaitu satire, ironi, dan sarkasme. Gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI* menunjukkan adanya *style* atau gaya yang dituturkan oleh penutur. Data dan analisis akan dijelaskan sebagai berikut.

##### A. Gaya Bahasa Ironi

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat gaya bahasa ironi dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Gaya bahasa ironi adalah majas yang menyatakan makna yang bertentangan, dengan maksud berolok-olok. Maksud itu dapat dicapai dengan mengemukakan a) makna yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya, b) ketidaksesuaian antara harapan dengan kenyataan, c) ketidaksesuaian antara

suasana yang diketengahkan dan kenyataan yang mendasarinya. Data dan analisis yang berupa gaya bahasa ironi akan dijelaskan sebagai berikut.

- (10) Moderator: Karena begitu **parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI** atau karena hanya segelintir orang dikubus PSSI itu, **sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.**

Data (10) menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi pada data di atas dimaksudkan untuk menyindir dan menyinggung pihak PSSI dengan adanya penekanan kata parahnya. Kata tersebut bertentangan dengan kalimat selanjutnya yang menyatakan bahwa parahnya pengelolaan PSSI sampai sepak bola Indonesia memiliki prestasi yang bagus. Pada kenyataannya kata parahnya mengandung arti suatu yang payah. Makna yang muncul adalah kata kalimat tersebut mengandung ejekan kepada pihak PSSI yang selama masa jabatannya tidak pernah menghasilkan prestasi untuk Indonesia atau pengelolaannya yang parah atau payah.

- (11) Richard: Kalau bicara soal polemik ya kisruh ini sih sebenarnya berulang-ulang kali. Artinya kita bicara tidak hari ini soal *Pembekuan PSSI*. Tetapi kita bicara **terkait Tim 9 yang disiapkan Menpora dengan matangnya untuk mengevaluasi PSSI. Tetapi kinerja Tim 9 juga tidak ada hasilnya sampai hari ini.**

Data (11) menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi ditunjukkan dengan adanya kalimat yang menyatakan bahwa Tim 9 yang disiapkan Menpora dengan matangnya tidak ada hasilnya. Pemaknaan yang muncul adalah untuk menyindir, menyinggung pihak Kemenpora dengan adanya penekanan pada kata matangnya. Kata tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan. Kenyataannya adalah tim yang sudah disiapkan dengan matang tidak sesuai dengan harapan, yaitu tidak ada kinerja atau hasilnya tuturan yang diungkapkan oleh Bung Richard mengandung citra negatif dihadapan khalayak atau audience.

## B. Gaya Bahasa Satire

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat gaya bahasa satire dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Majas satire adalah sanjak atau karangan yang berupa kritik yang meresap-resap (sebagai sindiran atau berterang-terangan) biasanya berupa ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Satire mengandung kritik tentang kelemahan manusia. Tujuan utamanya adalah agar diadakan perbaikan secara etis maupun estetis. Data dan analisis yang berupa gaya bahasa satire akan dijelaskan sebagai berikut.

- (12) Moderator: berarti maksudnya sama dengan Golkar pemerintah hoby sama intervensi ya  
Ce Popong: betul  
Moderator: partai, sekarang sepak bola juga diintervensi.  
Kira-kira kenapa ci?  
Ce Popong: Seolah-olah pemerintahannya **kurang kerjaan**

Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Gaya bahasa satire ditunjukkan dengan adanya kata “kurang kerjaan”. Kurang kerjaan merupakan perilaku yang tidak melakukan sesuatu apapun. Dengan kata lain, orang tersebut tidak mempunyai pekerjaan. Kata “kurang kerjaan” yang terdapat pada kalimat diatas menunjukkan bahwa pemerintah yang kurang kerjaan, sampai harus ikut campur kepada pekerjaan lain. Gaya bahasa tersebut ditunjukkan kepada Ce Popong selaku pimpinan sidang dalam acara tersebut untuk menyindir atau menyinggung secara langsung kepada pihak Kemenpora khususnya Pak Gatot Dewa Broto yang pada saat itu mewakili pihak Kemenpora agar sebagai pejabat negara untuk tidak ikut campur ke dalam bidang keolahragaan, yaitu PSSI. Penggunaan kata tersebut mengandung citra yang negatif di hadapan pendengar atau khalayak.

Makna dari tuturan tersebut Ce Popong ingin menyindir pihak-pihak yang bersangkutan agar melakukan pekerjaan yang sesuai bidangnya. Tujuannya agar masalah pembekuan PSSI segera selesai dengan jalan, tidak ada orang politik atau pemerintah yang mencampuri ke dalam kepengurusan PSSI.

- (13) Djamal: Pertandingan-pertandingan ini nanti juaranya akan bertanding dimana?. Yak kejuaraannya nanti ada yang di AFC klub ada yang di G Campions mau kemana

ini barang. Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya **mbok** ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu, sekarang dua klub itu sudah dibalik. Apa salahnya kalau mau tetap ini **engkel-engkelan**, ini gak akan ada selesainya.

Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Gaya bahasa tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “mbok”. Kata “mbok” berasal dari Bahasa Jawa yang artinya seharusnya. Kata “mbok” digunakan untuk menekankan kepada pendengar. Kata tersebut memiliki gaya bahasa untuk menyindir pihak Kemenpora yang telah membekukan PSSI. Makna yang muncul adalah kata tersebut mengandung citra negatif dihadapan khalayak dan kata tersebut memiliki nilai rasa yang rendah.

Pemaknaan yang muncul adalah pertanyaan Pak Djamal mengenai aturan yang sudah dipatuhi tetapi pihak Kemenpora tetap tidak dapat mencairkan pembekuan atau mencabut pembekuan . data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “engkel-engkelan”. Kata “engkel-engkelan” berasal dari Bahasa Jawa yang berarti bertengkar. Kata tersebut digunakan untuk menyindir pihak Kemenpora untuk segera melakukan musyawarah. Jika hanya “engkel-engkelan” yang digunakan tidak akan ada jalan keluar dari permasalahan tersebut.

- (14) Moderator: Sangking lamanya sampai lupa. Jadi prestasi PSSI itu adalah **bukan meraih emas malah keributan di dalam kepengurusannya**. Oke baik Bung Ucup.

Data (14) menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Gaya bahasa satire ditunjukkan dengan adanya kalimat bukan meraih emas malah keributan di dalam kepengurusannya. Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa untuk menyindir prestasi yang didapat Indonesia. seharusnya prestasi tersebut adalah sebuah piala emas, melainkan keributan di dalam kepengurusannya. Kalimat tersebut diungkapkan oleh Host untuk menyinggung pihak PSSI yang tidak pernah berprestasi sejak tahun 1991.

C. Gaya Bahasa Sarkasme

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat gaya bahasa sarkasme dalam dialog *Pembekuan PSSI*. Gaya bahasa sarkasme adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Ciri gaya bahasa sarkasme ialah selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Data dan analisis yang berupa gaya bahasa sarkasme akan dijelaskan sebagai berikut.

- (15) Toni: Dua malam lalu, Saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS. Itu dia mengakui, dan dia ketemu dengan CEO Persebaya den gan Pak Gede. **Saya sampai menunjuk ke saudara Wija” Anda ini perusak sepak bola”**. Saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya Pak Gede.

Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme ditunjukkan dengan adanya kalimat “Saya sampai menunjuk ke saudara Wija, “Anda ini perusak sepak bola”. Kalimat tersebut dituturkan oleh Pak Toni untuk menyindir dan menyinggung secara langsung dengan kata-kata pedas, dan menyakitkan tanpa menggunakan kiasan. Pemaknaan yang muncul adalah Pak Toni selaku pihak PSSI menuduh Pak Wija yang selama ini merusak sepak bola.

- (16) Moderator: Siapa yang harus bikin bulat?  
Djamal: Sepanjang sejarah bola itu bulat kalau kotak dadu.  
Gatot: Yang bikin kotak itu siapa Pak Djamal?  
Djamal: Ya, saya gak tahu  
Gatot: Jangan **sembarangan** ngomong Bapak itu.

Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme ditunjukkan dengan adanya kata sembarangan. Kata sembarangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tidak dengan pilih-pilih; tidak dengan pandang-memandang; asal saja. Kata tersebut lebih rendah daripada ceroboh, gegabah, asal-asalan. Kata tersebut diungkapkan secara langsung tanpa adanya kata kiasan. Kata tersebut mengandung citra negatif dihadapan khalayak, memberikan citra buruk bagi Pak Djamal yang pada saat itu ditunjuk oleh Pak Gatot. Pada konteks tersebut menjelaskan bahwa Pak Djamal berbicara asal-asalan tanpa dipikirkan terlebih dahulu mengenai tema pada sidang terbuka pada

saat itu, yaitu “Bola Tak Lagi Bundar”. Pada kenyataannya Pak Gatot menuduh Pak Djamal selaku pihak PSSI yang telah membuat bola tak lagi bundar.

## 4.2 Ideologi Tersembunyi Dalam Dialog *Pembekuan PSSI*

Pada bab 2 telah dijelaskan bahwa analisis wacana van Dijk tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Hal tersebut karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, pengetahuan, kepercayaan, pengalaman, dugaan, dan sebagainya. Dengan pandangan semacam itu, wacana tidak dipahami sebagai sesuatu yang netral dan berlangsung secara alamiah, karena dalam setiap wacana selalu terkandung ideologi untuk mendominasi dan berebut pengaruh. Jadi, analisis wacana tidak dapat menempatkan bahasa secara tertutup, tetapi harus melihat konteks terutama bagaimana ideologi dari kelompok-kelompok yang ada tersebut berperan dalam membentuk wacana.

Ideologi yang tercermin dalam dialog *Pembekuan PSSI* meliputi ideologi kebangsaan dan kekuasaan. Ideologi kebangsaan tidak lepas dari ideologi negara yang merupakan perkembangan dari ideologi bangsa. Menurut Wahid (1991:163), menyatakan Pancasila sebagai ideologi bangsa artinya setiap warga negara Republik Indonesia terikat oleh ketentuan-ketentuan yang sangat mendasar yang tertuang dalam lima sila Pancasila. Sedangkan ideologi kekuasaan merupakan pandangan seseorang atau kuasa (untuk mengurus, memerintah, dan sebagainya). Kekuasaan tersebut dimaksudkan, karena dia telah menggunakan kekuasaannya secara sewenang-wenang. Data dan analisis ideologi dalam dialog *Pembekuan PSSI* akan dijelaskan sebagai berikut.

### 4.2.1 Ideologi Kebangsaan

Ideologi merupakan satu pilihan yang jelas membawa komitmen untuk mewujudkannya. Semakin mendalam kesadaran ideologis seseorang akan berarti semakin tinggi pada rasa komitmennya untuk melaksanakannya. Komitmen itu tercermin dalam sikap seseorang yang meyakini ideologinya sebagai ketentuan-

ketentuan normatif yang harus ditaati dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara. Ideologi kebangsaan tidak lepas dari Pancasila artinya Pancasila merupakan suatu konsep yang dijadikan sebagai pegangan untuk mencapai suatu tujuan bangsa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila sebagai suatu ketetapan bagi seluruh warga negara Indonesia, seperti yang telah kita tahu bahwa warga Indonesia memiliki keanekaragaman yang kompleks, baik dalam bidang budaya, ras, warna kulit, dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan bangsa, Indonesia harus bersatu membentuk kekuatan sehingga dapat rukun, damai, kuat, dan dinamis. Maka Pancasila sebagai suatu pegangan yang mengatur pola pikir warga negara agar dapat mencapai tujuan bangsa. Tujuan bangsa tersebut adalah tujuan yang telah tertera dalam Pembukaan UUD 1945, yang diantaranya melindungi segenap warga negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial. Jadi, ideologi kebangsaan merupakan keseluruhan pandangan cita-cita, nilai, dan keyakinan yang ingin diwujudkan dalam kenyataan hidup yang konkrit, berbangsa, dan bernegara.

- (17) Ce Popong: Sekarang! Terus terang saja tadi kan sudah disentil sedikit bahwa kan sekarang itu lagi apa ya, yang dibekukan itu dibekukan, nah Ce Popong yang awam soal sepak bolanya awam, walaupun almarhum suami saya, suami Ce Popong dulu ketua Persib, dulu ketua Persib tapi Ce Popong awam dalam sepak bola. Tapi walaupun awam dalam persepak bolaan tapi kalau ujuk-ujuk tiba-tiba dibekukan ya tentu Ce Popong juga mikir apa salahnya PSSI?. **Nah, pandangan Ce Popong adalah mau enak mau tidak didengar sama pemerintah. Makin tinggi kedudukan seseorang makin harus hati-hati didalam mengambil langkah, jangan asal-asalan. Mungkin punten kalau anggota RT ketua RT yah asal-asalan yang jadi korban hanya satu RT tapi kalau kedudukannya itu tinggi misalnya pembantu presiden harus hati-hati itu. Jadi pendapat Ce Popong mengapa tidak hati-hati. Ada apa gerangan? Itu pendapat Ce Popong yang awam**

Data (17) merupakan dialog *Pembekuan PSSI* yang dituturkan oleh Ce Popong, selaku pimpinan sidang atau pimpinan acara Polemik yang ditayangkan di televisi. Data tersebut menunjukkan adanya ideologi kebangsaan. Ideologi kebangsaan tidak lepas dari ideologi negara yang merupakan perkembangan dari ideologi bangsa. Ideologi bangsa sangat terikat dengan Pancasila. Pancasila sebagai ideologi bangsa artinya setiap warga negara Republik Indonesia terikat oleh ketentuan-ketentuan yang sangat mendasar yang tertuang dalam lima sila. Data diatas mengandung sila kedua dan kelima. Sila kedua berisi nilai mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. Pandangan tersebut ditunjukkan oleh Ce Popong kepada pemerintahan yaitu pihak Kemenpora agar tidak asal-asalan, karena semakin tinggi kedudukan harus semakin hati-hati dalam mengambil langkah.

Ideologi tersebut juga mengandung sila kelima yang berisi nilai tidak menggunakan hak milik untuk hal-hal yang bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum. Nilai tersebut membuktikan bahwa data diatas menunjukkan pihak pemerintah merebut hak milik PSSI yang merugikan kepentingan umum dan bangsa Indonesia. Kemenpora yang notabennya pejabat yang berkedudukan tinggi dengan mudahnya menghapus, atau membekukan PSSI. PSSI adalah persatuan sepakbola seluruh Indonesia yang mayoritas penduduknya mencintai olahraga sepakbola dan satu-satunya olahraga yang paling banyak digemari oleh masyarakat umum.

- (18) Djamal: Endingnya kemana?, karena bola itu induk semangatnya PSSI gak pernah ada itu yang namanya Tim Transisi, yang ada Tim Transisi itu pemerintahan gitu loh ya, tapi saya malam ini berharap, malam ini yang paling malam-malam, detik-detik memprihatinkan. Mudah-mudahan malam ini ada hadirnya Pak Gatot bisa melapor ke Pak Menpora. “Pak tolong ini kalau bisa besok pagi hasil Kongres yang ada di Bahren yang dihadiri Ketua Umum PSSI dengan AFC semua yang sudah menyatakan ini ketua terpilih secara sah Pak La nyalla Mattalitti bersama istikgoredernya kita tidak bisa melakukan sesuatu kecuali kita mencabut. Kalau toh memang ada yang harus diperingati monggo silahkan diperingati tapi biarkan PSSI mengolah bersama seluruh stickholdernya persepak bolaan di Republik ini. **Kalau itu terjadi saya cuma ingin pesan**

## BAB 5. KESIMPULAN

Pada bab 5 akan dipaparkan kesimpulan dan saran dalam penutup penelitian ini. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini secara berurutan akan dijelaskan pada bagian berikut.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai dialog *Pembekuan PSSI* pada acara Polemik di Inewstv dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun Van Dijk, dapat disimpulkan bahwa dalam dialog *Pembekuan PSSI* terdapat sebuah teks dialog, bagaimana cara penutur memilih kata ditandai dengan diksi berdasarkan kata ilmiah dan kata bermakana konotasi, bagaimana cara penutur mengekspresikan tuturannya dalam berkomunikasi ditandai dengan gaya bahasa ironi, sinisme, dan sarkasme. Diksi dan gaya bahasa dalam dialog *Pembekuan PSSI* mencerminkan konteks sosial tertentu. Konteks sosial yang terdapat dalam dialog *pembekuan PSSI* terdiri atas konteks hukum berupa konteks hukum ketenagakerjaan, hukum hak dan kewajiban. konteks politik terdiri dari kebijakan pemerintah, dan demokrasi, konteks ekonomi terdiri dari, konteks ekonomi masyarakat dan konteks ekonomi pemerintah. Strategi retorik dalam dialog *Pembekuan PSSI* tersebut menggambarkan ideologi tertentu. Dimensi kognisi sosial yang diteliti adalah ideologi tersembunyi di balik wacana, terdiri dari ideologi kebangsaan dan ideologi kekuasaan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai dialog dalam *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik Inewstv dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun Van Dijk yang terdapat pada bab empat, hal-hal yang dapat disarankan sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini disarankan sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah Analisis Wacana khususnya pada materi Analisis Wacana Kritis.
- 2) Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk mengembangkan kajian dialog *Pembekuan PSSI* pada acara sidang terbuka di Polemik Inewstv pada elemen-elemen wacana lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Elemen wacana tersebut, terdiri dari strategi semantik, strategi sintaksis, strategi stilistik, dan ststrategi retorik pada aspek metafora, grafis, dan ekspresi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alfian, Oesman. 1990. *Pancasila Sebagai Ideologi Dalam Berbagai Bidang Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta Pusat:BP-7.

Arifin dan Rani. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat.

Badara Aris. 2012. *Analisis Wacana Teori Metode, dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Brown dan Yule. 1996. *Analisis Wacana (Discourse Analysis)*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.

Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media)*. Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara.

Frisdiyanti, Yeni Dwi. 2015. *Strategi Pembangun Humor Pada Wacana Kaos Soak Ngalam*. Tidak dipublikasikan. Skripsi.Jember:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Gasman dan Halliday. 1992. *Bahasa Konteks dan Teks (Aspek- aspek Bahasa Dalam pandangan Semiotik Sosial)*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

Hartani. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Pendidikan*. Jember:Center For Society Studies (CSS).

Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.

Kustono. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jember; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Maran, Rafael Raga. 2007. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Muis, Abdul. 2016 *Analisis Wacana Kritis Rubrik “Ojo Percoyoo” pada surat kabar Jawa Pos*. Tidak dipublikasikan. Skripsi.Jember:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Jember.

Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta:Tiara Wacana.

Prihatini, Arti. 2014 *Analisis Wacana Kritis “Wayang Durangpo “Karya Sujiwo Tejo Pada Rubrik “Senggang” di surat kabar “Jawa Pos”*. Tidak dipublikasikan. Skripsi.Jember:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,Universitas Jember.

Putrayasa. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung:Refika Aditama.

Rosyidi. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Sargent Tower. 1986. *Ideologi Politik Kontemporer*. Jakarta:PT. Bina Aksara

Soeyono. *Pengantar ilmu ekonomi jilid 1*. 2003. Universitas jember fakultas ekonomi.

Sudaryanto. 1988. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta:Duta Wacana UniversityPress.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Tarigan, G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung:Angkasa

Widjaja. A. W. 2000. *Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dan HAM di Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta.

Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group.

LAMPIRAN-LAMPIRAN  
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknis Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Analisis Wacana Kritis Dalam Dialog <i>Pembekuan PSSI</i> Pada Acara Sidang Terbuka Polemik On Tv di InewsTv	4) Bagaimana strategi retorik yang berupa diksi dan gaya bahasa dalam dialog <i>Pembekuan PSSI</i> pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv? 5) Bagaimana ideologi tersembunyi dalam dialog <i>Pembekuan PSSI</i> pada acara sidang	Jenis penelitian kualitatif Rancangan penelitian kualitatif Analisis Wacana Kritis Teun van Dijk	Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, frasa atau kalimat yang dituturkan oleh para pembicara dalam acara sidang terbuka mengenai dialog <i>Pembekuan PSSI</i> pada	Teknik Dokumentasi	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi temuan	1. Peneliti 2. Instrumen pengumpul data 3. Instrumen pemandu analisis data	1. Tahap persiapan 2. Tahap pelaksanaan 3. Tahap penyelesaian

	<p>terbuka di Polemik On Tv? 6) Bagaimana konteks sosial yang melatarbelakangi munculnya dialog <i>Pembekuan PSSI</i> pada acara sidang terbuka di Polemik On Tv?</p>		<p>Polemik OnTv di iNews tv 2. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti surat kabar, berita, dan artikel di internet..</p>				
--	---	--	---	--	--	--	--



**LAMPIRAN B. DIALOG PEMBEKUAN PSSI  
TEMA “BOLA TAK LAGI BUNDAR”, “BOLA SUDAH BUNDAR”**

**Segmen 1**

**Host:** Selamat malam Indonesia, kita jumpa lagi di Polemik (program bincang-bincang yang membahas sebuah persoalan secara komperhensif dengan menghadirkan narasumber yang eksklusif , dan malam ini saya Latief Siregar akan menjadi hakim garis di Polemik hingga pukul 21:00 nanti, dan tema kita malam hari ini kalau anda sekarang melihat saya memegang bola yang bulat, tema kita pada malam hari ini adalah bola tak lagi bundar. Yak pemirsa seperti biasa saya hanya seorang hakim garis saya ditemani oleh inspektur pertandingan ada Ce Popong. Selamat malam Ce?

**Ce Popong:** Selamat malam

**Host:** Damang?

**Ce Popong:** Alhamdulillah pangesto

**Host:** Ce Popong ini seorang yang berdarah biru, yak Ce ya?

**Ce Popong:** Bajunya yang biru, tapi kalau ditojos mah merah aja

**Host:** Berdarah biru karena dia pendukung Persib Bandung. Hahahahah Pangeran biru ya Ce ya? Ce kalau kita lihat ini disini. Polemik kita malam ini ada gawangnya tapi dibelakangnya seperti ada badai atau Ce Popong lihat PSSI lagi dihadang badai atau sepak bola kita lagi dihadang badai?

**Ce Popong:** Dua-duanya sama dengan Golkar tahu?

**Host:** Golkar

**Ce Popong:** Kan sama Golkar dihadang badai.

**Host:** kan Golkar gak dibekukan

**Ce Popong:** Tapi kan cair sendiri

**Host:** Berarti maksudnya sama dengan Golkar pemerintah hobby sama intervensi ya

**Ce Popong:** Betul

**Host:** Partai, sekarang sepak bola juga diintervensi. Kira- kira kenapa ce?

**Ce Popong:** Seolah-olah pemerintahnya kurang kerjaan

**Host:** dan Ce Popong ijin saya mau menyampaikan tata tertib kita malam hari ini.tata tertib permainan kita malam ini seperti apa? Ce Popong mau menyampaikan?

**Ce Popong:** Ya baik, saya mau buka dulu dong sidangnya. Dengan ucapan selamat malam dan disertai doa semoga segalanya berjalan lancar. Bola tak lagi bundar maka saya buka sidang istimewa ini. Assalamuallaikum Wr.Wb selamat malam dan salam sejahtera sampura sun. Haturnuhun terima kasih.

**Host:** Jadi malam hari ini bebas, seperti halnya dilapangan sepak bola lari kesana kemari. Nah yang gak boleh apa?

**Ce Popong:** Oke Ce Popong sampaikan dulu tata tertibnya ya. Saya lihat sahabat Ce Popong tuh yang PSSI dari Jawa Timur itu favorit Ce Popong. Kalau bicara itu di Komisi X itu paling belakang, karena kalau sudah beliau yang bicara yang lain gak menarik lagi. Makanya Ce Popong bilang harus paling akhir kalau disini terserah. Baik tata tertibnya adalah Semua yang berada diruangan ini bebas mau mengemukakan pendapat asal dengan sopan jelas. Silahkan pendapat yang seperti apa merah, kuning, hijau boleh saja silahkan. Yang kedua instruksi tentu boleh ada aturannya ya, tetapi dengan catatan tidak sembarang intrupsi yang pertama kalau pimpinan sidang ini menyimpang dari tema. Kalau menyimpang lalu saya jadi kena konferensi Asia Afrika misalnya itu harus di intrupsi, yang kedua kalau Ce Popong kurang jelas bicaranya maka tentu minta klarifikasi, tolong jelaskan kurang jelas. Ketiga kalau memang Ce Popong salah klu misalkan mengucapkan harusnya event Ce bilang ivent aaaa. Itu harus diintrupsi, intrupsi Ce Pong itu salah, nah itu aturannya. Mangga silahkan

**Host:** Baik, tapi kalau intrupsi harus ijin Ce Popong?

**Ce Popong:** Tapi tentu harus seijin pimpinan, jangan yang ini belum selesai bicara itu sudah bicara, itu belum selesai bicara itu sudah bicara. Bagaimana telinga kita cuman dua, jadi dengernya juga sulit. Tapi intrupsi boleh tapi yang intelek

**Host:** Baik, oke makasih Ce, dan tadi sudah ditunjuk-tunjuk Ce Popong disana ada Pak Djamal Aziz dari PSSI kemudian ada Bung Ricart Akhmad Suprianto dari ketua umum jack mania, disebelahnya ada Bung Andi Bachtiar Yusuf dari pengamat sepak bola, kemudian nanti akan datang Pak Gatot Dewa Broto dari Kemenpora, juga ada Aroki yang ada di jalan, dan malam ini juga kita ditemani oleh adik-adik mahasiswa dari Stemik Bani Saleh Bekasi, lalu dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UMJ dan ada juga jack mania, dan ada yang cantik-cantik, dari mana itu yang cantik-cantik jack angel, malaikat, dan Pak Toni Aprilia juga datang dari PSSI. Salah alamat salah membawa bola ke gawang yang lain. Oke, Ce sebelum kita mulai ke para narasumber. Bagaimana Cece tadi melihat kondisi PSSI pada saat ini?

**Ce Popong:** Sekarang! Terus terang saja tadi kan sudah disentil sedikit bahwa kan sekarang itu lagi apa ya, yang dibekukan itu dibekukan, nah Ce Popong yang awam soal sepak bolanya awam, walaupun almarhum suami saya, suami Ce Popong dulu ketua Persib, dulu ketua Persib tapi Ce Popong awam dalam sepak bola. Tapi walaupun awam dalam persepak bolaan tapi kalau ujuk-ujuk tiba-tiba dibekukan ya tentu Ce Popong juga mikir apa salahnya PSSI?. Nah, pandangan Ce Popong adalah mau enak mau tidak didengar sama pemerintah. Makin tinggi kedudukan seseorang makin harus hati-hati didalam mengambil langkah, jangan asal-asalan. Mungkin punten kalau anggota RT ketua RT yah asal-asalan yang jadi korban hanya satu RT tapi kalau kedudukannya itu tinggi misalnya pembantu presiden harus hati-hati itu. Jadi pendapat Ce Popong mengapa tidak hati-hati. Ada apa gerangan? Itu pendapat Ce Popong yang awam.

**Host:** dan tadi sebelumnya apa salahnya PSSI sampai dihukum sedemikian rupa

**Ce Popong:** Sampai dibekukan, pasti itu ada salahnya, salahnya menurut beliau itu apa?nah tolong sampaikan nanti, kan nanti mau ada yang dari Menpora. Tapi sebelumnya kita ke Pak Djamal.

**Host:** Pak Djamal salahnya PSSI itu apa?

**Pak Djamal:** Assallamuallaikum salam sejahtera bagi kita semua yang ada. Kalau kita berbicara salah, jangan sampai nanti saya dianggap orang yang mempertahankan karena saya diposisi PSSI. Tapi kalau kita cerita runut yang pertama Kemenpora menugaskan lembaga yang lewat permennya itu namanya BOPI melakukan verifikasi terhadap Liga Super Indonesia ditemukan oleh BOPI menurut BOPI ada dua klub yang

itu tidak memenuhi syarat yaitu Arema dan Persebaya. Tapi kita sudah ingatkan tidak mungkin kita itu roll off the gamenya sepak bola itu kita harus ikut FIFA. Sepatutnya FIFA kita mengadakan Liga Super setahun ini yang akan diputar 18. BOPI berpendapat tapi tidak bisa ini menurut BOPI, kami bawa barang ini ke DPR Ce Pongpun hadir, RDPUny ada catatannya disepakati di dalam forum itu bahwa oke 18 boleh main yang dua yang namanya Arema dan Persebaya itu nanti diberikan catatan dia boleh ikut putaran pertama kalau sampai diputaran pertama berakhir dia tidak menyelesaikan permasalahannya maka rekomendasi BOPI akan dicabut dan dia akan didegradasi. In realita tetap tidak boleh barang sudah terjadwalkan ini bukan macam arisan ini kan sudah ini lawan ini ini dengan ini. Semua sudah dijadwalkan shcedulunya itu sudah dijadwalkan, sudah matang, perijinan, EO dan lainnya semua sudah matang. Makanya kita pertandingkan di Arema itu sempat polresnya mengatakan itu kalau ada sesuatu bagaimana? Suporter Arema mengatakan kami yang bertanggung jawab ini biar selesai.

**Host:** Tahan dulu sebentar

**Pak Djamal:** Gak sampek ini nanti

**Host:** Nanti habis ini Pak Djamal lagi kita break sebentar. Yak tadi begitu harus 16 harus 18, sehingga kemudian Kemenpora mengirim surat peringatan. Tapi tahan dulu jawabannya kita harus istirahat dan pemirsa kita istirahat sebentar Polemik segera kembali.

Segmen 2

**Host:** Yak kita kembali di Polemik tadi saatnya kita break untuk menyambut kedatangan Pak Gatot Dewa Broto dari Kemenpora juga Pak Toni dari PSSI. Supaya Pak Gatot ikut mendengarkan silahkan dilanjut lagi Pak Djamal. Jadi tadi sudah kena peringatan sudah dikasih surat peringatan karena tetap mau menjalankan Liga dengan 18 padahal rekomendasi BOPI Cuma 16.

**Pak Djamal:** Jadi gini pertanyaannya kan salahnya PSSI apa? Jadi waktu rekomendasi yang pertama itu karena kita menyertakan Arema dan Persebaya terus turunlah rekomendasi yang kedua dan rekomendasi ketiga itu pembekuan dan lain sebagainya. Sebetulnya forum ini saya tidak ingin berdebat karena ini sudah semua pihak menjadi korban. Saya cuma mengilustrasi saja kalau kemaren Pak Gatot bersama Menpora mengundang 18 klub termasuk Persebaya dan Arema itu sudah ada kesepakatan silahkan diputar 18 lagi Arema dan Persebaya. Jadi kan kalau kita merujuk surat yang pertama, kedua, dan ketiga karena kita memainkan Persebaya dan Arema lalu salahnya PSSI itu apa? Kan begitu!. Tapi pertemuan kemaren itu ada catatan boleh 18 tapi yang mutar jangan PSSI. Silahkan Liga memutar tapi di supervisi oleh Tim Transisi. Maka klub-klub menurut beritanya saya kan gak ikut. Tidak mau diputar 18 dengan supervisi Tim Transisi.

**Host:** Kalau tanpa PSSI tidak mau sama sekali?

**Pak Djamal:** Endingnya kemana, karena bola itu induk semangatnya PSSI gak pernah ada itu yang namanya Tim Transisi, yang ada Tim Transisi itu pemerintahan gitu loh ya, tapi saya malam ini berharap, malam ini yang paling malam-malam detik-detik memprihatinkan. Mudah-mudahan malam ini ada hadirnya Pak Gatot bisa melapor ke Pak Menpora. “Pak tolong ini kalau bisa besok pagi hasil Kongres yang ada di Bahren yang dihadiri Ketua Umum PSSI dengan AFC semua yang sudah menyatakan ini ketua terpilih secara sah Pak La nyalla Mattalitti bersama istikgoredernya kita tidak bisa melakukan sesuatu kecuali kita mencabut. Kalau toh memang ada yang harus diperingati monggo silahkan diperingati tapi biarkan PSSI mengolah bersama seluruh stickholdernya persepak bolaan di Republik ini. kalau itu terjadi saya cuma ingin pesan para pejabat yang tadi dibuka oleh Ce Popong.” Ayo kita sebagai pejabat berfikir jernih, berlapang dada, bekerja secara ikhlas, kita bicarakan bersama, agar rakyat mendapatkan hasilnya seperti apa yang dihasilkan. Terima kasih

**Host:** Baik, oke Pak Gatot pak Djamal menceritakan sesuatu yang tidak dihadiri, tapi dia mendapat sesuatu dari berita. Sebenarnya hasil pertemuan itu seperti apa? Apakah Kemenpora melunak mengizinkan 18 tim langsung bertanding atau seperti apa?

**Pak Gatot:** baik terima kasih maz Latif, selamat malam Ce Popong ketemu malam-malam. Saya senang kalau ketemu sama Pak Djamal kayaknya berapa kali Pak Djamal gejer-gejer kita ketemu. Kalau sama Pak Toni baru sekali ini. Pointnya adalah bahwasanya pada saat pertemuan pada tanggal 27 yang lalu memang betul kami mengundang 18 klub itu sebagai bentuk bahwa kami tidak ada kog masalah kemudian arogansi, dan sebagainya. Satu kami undang semua kenapa 18 yang sejauh ini itu sampai hari ini itu 16 yang dapat rekomendasi. Kemudian yang dua klub kenapa kog diundang karena ada tanda-tanda bahwa mereka itu diinternal itu ada rekonsiliasi meskipun sampai sekarang itu belum solid-solid amat. Tapi dengan harapan permintaan, undangan dari Menpora untuk melakukan rekonsiliasi. Sama dengan yang dikeputusan sama Raker dengan komisi X tanggal 6 April yang lalu, intinya adalah DPR tetap mendorong Komisi X agar 18 dijalankan tapi dengan catatan dan DPR pun juga mengetahui catatannya dua, pertama rekonsiliasi diselesaikan dan yang kedua rekomendasi sambil jalan. Nah kemudian apakah kemarin melunak atau tidak ini bukan masalah menang atau kalah tapi persoalannya ayo kita benahi bersama. Kalau kami kekeh ngapain kami atau melalui Pak Menteri ah PT Liga untuk menjadi operator yang lain saja. Tapi kami tetep mengundang PT Liga artinya tetep ada nawaitu ada itikad baik dari pemerintah agar kompetisi tetap dijalankan. Kemudian pada sore hari ini juga sebelum saya datang ada hal baru waktu itu memang detlok tadi yang disampaikan Pak Djamal bener jadi bukan isu bukan apa itu detlok, jadi baik PT Liga maupun 18 klub itu maunya dibawah PSSI. Sementara kami melakukan mediasi dalam arti enggak PSSI sudah kami bekukan, dan itu tidak mungkin itu persoalan yang lain.

**Host:** Kenapa tidak mungkin? Apakah dengan melunak 16 menjadi 18 sudah merupakan nawaitu yang baik lalu kemudian ini sudah surat pembekuannya kami cabut kita cairkan kembali gak bisa?

**Pak Gatot:** That is something diferent, ini suatu persoalan. Waktu itu disampaikan oleh Pak menteri juga karena suasana kami akui agak panas gitu. Meskipun Pak Menteri menawarkan ada tim kecil tapi bukan tandingan Tim Transisi tapi ini gak bisa. Nah kemudian suasana harus calling down saya sampek bisik-bisik sama Pak Joko Triyono waktu itu berat ini kayaknya tidak bisa dilanjutkan biar cooling down begitu saja. Kemudian tadi disampaikan pak Djamal juga menarik kayaknya bukan pertama kali ini Pak Djamal menyampaikan karena terlalu seringnya kami ketemu. Iya yang jelas adalah Pak menteri tetap form masalah pembekuan itu memang betul kemaren ada di Bahren ada pengakuan rekomendasi itu diakui oleh FIFA dan AFC itu kami hormati, etlis karena memang itu haknya PSSI mengadakan atau mempersoalkan itu kepada FIFA ataupun AFC tetapi disisi lain bukan karena kemudian ada pengakuan disono kemudian disininya menjadi melunak enggak itu tetap jalan bahkan PSSI juga mereka teman-teman Pak Djamal sudah melakukan gugatan hukum dan sebagainya, biarlah ini terus berjalan, perintah Pak Menteri ini yang sekarang para pemirsa juga tahu sudah melihat itu dimanapun berada melalui web kami itu Pak Menteri malah minta segera mungkin kalau bisa sebelum tanggal 9 Mei itu sudah dijalankan lagi, karena publik sudah ingin hiburan masyarakat yang murah meriah yang segera ingin dinikmati.bersama gitu

**Host:** Baik, oke. Pak Toni kalau mau dijalankan tapi PSSI nya tidak ada memang bisa dijalankan sebuah roda kompetisi di negara ini?

**Toni:** Iya baik terima kasih, Ce Popong sebagai pimpinan yang pertama tadi Pak Gatot bicara bahwa jumlah klub yang ikut di dalam perputaran kompetisi di setiap negara anggota FIFA adalah sudah disahkan di Kongres dan disahkan oleh FIFA. Ini kalau kita tarik kebelakang dulu kita ada dualisme 18 klub kita ditambah 18 lagi dari IPL itu menjadi 36 itu di sanksi oleh FIFA gak boleh, harus diselesaikan di Kongres. Nah ini

masalahnya kemaren ini dipaksa untuk 16 sudah barang tentu ini gak akan bisa, gak akan mungkin berputar kompetisi ini. nah yang dua ini kemarin sudah melunak Pak Menteri Persebaya maupun Arema. Arema kelihatannya sudah ada rekonsiliasi karena 4 tahun yang lalu pun saya menjadi ketua tim rekonsiliasi dan di antara 5 klub yang bermasalah salah satunya dua ini. yang kedua adalah Persebaya, Persebaya ini memang ini tidak mungkin akan mudah disatukan dengan Persebaya 27 karena berbeda posisinya. Nah hal-hal ini tentunya harus menjadikan satu catatan, catatan mana adalah Persebaya 27 ada di kompetisi yang lain, pada saat itu bukan di dalam federasi. Persebaya ini ada didalam federasi PSSI oleh karena itu kalau kompetisi ini tetap dilaksanakan dijalankan oleh operator yang oleh Pak Menteri itu disebutkan PT Liga tetap melaksanakan berinduknya keman, laporannya nanti kemana? Pertandingan-pertandingan ini nanti juaranya akan bertanding dimana? Yak kejuaraannya nanti ada yang di AFC klub ada yang di G champions mau kemana ini barang? Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya mbok ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu sekarang dua klub itu sudah dibalik. Apa salahnya kalau mau tetap ini engkel-engkelan ini g akan ada selesainya

**Host:** Baik Pak Toni, 1 menit kemudian apa salahnya Kemenpora itu melunak supaya roda kompetisi itu segera berjalan.

**Pak Gatot:** Yak kami itu tidak black and white begitu saja ya, ada frase, ada ranah tertentu dimana kami itu melunak. Tapi kalau masalah pembekuan itu sudah ada dasarnya kalau tadi disebutkan oleh Pak Djamal itu SP 1, SP 2, meskipun Pak Djamal awalnya itu ngelawak kali ya, rekomendasi 1, rekomendasi 2 gitu biar suasana seger. Pointnya adalah gak ada ada suatu efek dampak tanpa ada sebab akibat, sebab akibatnya tadi sudah dijelasin tapi pointnya adalah kami juga tidak semudah itu untuk mencabut. Jadi form kami tetap dibekukan masalah kemudian dijalankan adalah sekarang masa kepatuhan. Kepatuhan itu kan bawanya dua mau dipatuhi atau dilanggar nah ini yang terjadi sekarang bukan dipatuhi tapi dilanggar. Makanya ini masalah yang ada dan kami mencari solusi untuk itu.

**Host:** Kalau PSSI datang minta maaf dan kami akan patuh kedepan boleh?

**Pak Gatot:** Nah ini yang terjadi mas Latief selama ini kita itu gak semua ya itu ada semacam behavior terlalu permisif ah enggak lah nanti ujung-ujungnya persoalan muncul lagi. Kita kemudian menjadi kecewa pada saat tidak seperti harapan masyarakat tapi lagi-lagi kita udahlah permisif. Jadi pointnya kita adalah memang ini benfuul tetapi harus kita lakukan demi kebaikan insyaallah kedepan.

**Host:** Oke baik Ce kita istirahat dulu. Habis ini Ce Popong akan bicara tapi kita istirahat dulu yak polemik akan segera kembali.

### Segmen 3

Berita “Kompetisi Tak Boleh Mati”

**Reporter:** Menteri Pemuda dan Olahraga Imam Nahrawi mencoba menjajaki pertemuan dengan klub-klub yang tergabung dalam Kompetisi Indonesia Superli. Dalam pertemuan tersebut Menpora menyatakan keinginan yang melanjutkan Kompetisi dibawah Tim Transisi.

Imam Nahrawi: Pemerintah dan semua yang hadir tadi itu ingin kompetisi segera berjalan, karenanya silahkan PD 3 untuk merumuskan upaya-upaya itu dan tentu kami dalam beberapa hari menunggu itu semua, yang pasti kita ingin kompetisi ini berjalan dengan baik termasuk Arema dan Persebaya itu tadi sudah kami mintai pendapat dari masing-masing mereka dan.

**Reporter:** Namun keinginan Menpora masih bertepuk sebelah tangan, klub-klub lebih suka kompetisi berjalan dibawah naungan PSSI. PT Liga tetap berjalan tetapi Transisi yang mengontrol, tetap kami menolak kalau ini terjadi

**Reporter:** Kisruh sepak bola mencuat ketika Kemenpora membekukan pengurus PSSI beberapa pekan lalu. PSSI sendiri menyatakan perlawanan atas pembekuan tersebut. Alhasil kisruh ini menimbulkan banyak spekulasi dikalangan penggila sepak bola Nasional. Beragam pendapat para suporter jelas perlu jadi perhatian, begitupun konsekuensi dari FIFA jika kemelut bola terus berlanjut. Jangan sampai sepak bola Nasional benar-benar dibiarkan mati secara menyedihkan.

**Host:** Ya pemirsa kalau kita lihat tadi PSSI melunak lalu kemudian klub tetap tidak mau. Tapi kemudian kompetisi makin sulit bergulir. Kini sudah hadir mantan pemain Nasional Bung Rocki Putra. Selamat malam Bung, saya membayangkan kalau Rocki Putra lahir di Itali mungkin sekarang dia sudah pemain Dunia ya. Tapi sayang lahir di Indonesia, atau anda menyesal lahir di Indonesia

**Rocki:** Ya enggak lah.

**Host:** Anda melihat, punya pengalaman konflik yang begini rupa lalu kemudian mempengaruhi permainan anda sebagai seorang pesepak bola.

**Rocki:** Kalau konflik yang saya lihat sampai saat ini juga dari saya bermain sampai saya pensiun tetap sama.

**Host:** Dari mulai belum main sampai pensiun tetap konflik terus menerus. Tapi anda tetap bisa bermain dengan bagus.

**Rocki:** Sampai saat ini saya dengan konflik banyak hal yang terjadi di PSSI saya masih bisa berprestasi di luar Negeri.

**Host:** Anda bisa membayangkan kalau kemudian konflik itu tidak ada? Sehebat apa permainan PSSI sampai bisa ke jenjang Dunia.

**Rocki:** Pasti banyak pemain kita yang bermain di luar Negeri.

**Host:** Artinya sayang sekali kalau kemudian PSSI tidak pernah mau Negara tidak mau mengakhiri konflik ini.

**Rocki:** Kayaknya sih bukan negaranya yang harus mengakhiri konflik manusianya sendiri yang harus sadar untuk mengakhiri konflik itu sendiri.

**Host:** Manusianya itu dikubu PSSI atau Pemerintah?

**Rocki:** Saya kira semua orang dalam arti masyarakat juga yang saat ini ada yang pro dan kontra dengan keputusan yang dilakukan oleh Menpora. Ya karena saat ini banyak hal yang kita lihat contoh saya balik bertanya deh misalkan Bapak kerja 3, 4 bulan tidak digaji mau?

**Host:** Gak mau

**Rocki:** Ya sama juga pemain bola juga gak mau

**Host:** Jadi persoalan ini bukan hanya dikubu PSSI tetapi kemudian juga mempengaruhi sampai ke pemain

**Rocki:** Jadi sekarang mereka masyarakat menuntut kompetisi tak bergulir, tapi mereka juga tidak melihat masih banyak klub yang tunggakan gaji, ada yang 3 bulan, ada yang mau jalan 4 bulan, dan dimana masalah ini dari saya bilang tadi, dari saya belum bermain sampai pensiun itu tetap ada. Dan akhirnya muncul hal-hal seperti kena suap, pengaturan skor, karena memang dapurnya gak ngebul. Jadi sekarang saya bermain ya banyak hal yang harus dipikirkan si memang dengan salah satu keputusan pembekuan PSSI mungkin satu hal atau pembaruan dari manusia-manusia yang mau bikin prestasi. Jadi ada baiknya juga memang PSSI perlu dibekukan.

**Host:** Karena begitu parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI atau karena hanya segelintir orang dikubu PSSI itu, sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.

**Rocki:** Saya ambil contoh salah satu Tim yang besar itu Persipura. 10 tahun terakhir mereka dipapan atas tidak pernah dipapan bawah, mungkin bisa dicroscek kenapa? Yang bisa saya ngikutin itu mereka reformasi dan perombakan manajemen yang lebih profesional yang dimana pemain sudah mulai dikontrak 2, 3 tahun itu Persipura yang bikin duluan, dan sampai saat ini Persipura bisa dibbilang salah satu Tim yang tidak pernah

terlambat gajinya. Dan misalkan mau tawarin pemain-pemain Persipura yang main di luar Jawa gak ada yang mau. Karena diluar Persipura mesti tunggakan gaji lebih dari 3 bulan

**Host:** Kalau Persipura tidak ada itu, dan itu berpengaruh, soal kesejahteraan berpengaruh kepada prestasi.

**Rocki:** Iya karena pada saat bermain tidak ada lagi pikiran yang harus seperti apa, fokus latihan dan bermain.

**Host:** Oke dan pemirsa Rocki Putra ini adalah pemain Indonesia yang terakhir membawa juara, meraih emas di Sea Games tahun berapa itu? 91. Jadi sejak 91 kita sudah tidak pernah lagi meraih emas di tingkat Sea Games sekalipun

**Rocki:** Gak tau saya juga lupa

**Host:** Sangking lamanya sampai lupa. Jadi prestasi PSSI itu adalah bukan meraih emas malah keributan di dalam kepengurusannya. Ok baik Bung Ucup

**Bung Ucup:** Iya, selamat malam Ce Popong.

**Ce Popong:** Maaf sebelumnya ada sedikit informasi dari Ce Popong. Begitu peristiwa pembekuan PSSI Komisi X berusaha untuk mendengar penjelasan dari dua-duanya. Kami mengundang PSSI komplit waktu itu kami dengar penjelasan. Kemudian kami mencoba(upaya) juga untuk Raker dengan Menteri Pemuda dan Olahraga namun belum pareng, pareng tau Latif? Artinya itu belum bisa terjadi

**Host:** Saya kira rapatnya bawa pareng, ternyata enggak

**Ce Popong:** Jadi maksudnya adalah sebelum kami Raker dengan Menpora tentu kami belum bisa mendengar langsung penjelasan dari beliau. Walaupun tentu penjelasan dari Pak Gatot juga itu cukup baik. Tapi kami tetap ingin ada Raker dengan Menteri, tadinya belum resave tapi ternyata tidak pareng, ya terpaksa nanti sesudah resave. Mudah-mudahan tidak terlambat.

**Host:** Oke, kalau disidang malam ini ternyata kemudian Pak Gatot bilang oke roda kompetisi berputar kepada PSSI gak usah Raker lagi ya

**Ce Popong:** Oh kalau begitu Ce Popong sudah ada istilahnya. Jadi namanya sudah bukan PSSI lagi tapi namanya tetep PSSI (Persaudaraan Seiya Sekata Indonesia) begitu.

**Host:** Persaudaraan Seiya Sekata Indonesia, oke Bung Ucup. Bagaimana anda melihatnya tadi Bung Rocki bilang dia sudah lupa kapan PSSI berprestasi dan tapi dia tidak pernah lupa mulai bermain sampai sekarang pensiun selalu ada konflik.

**Bung Ucup:** Tapi kita terakhir juara kan tahun 91, Inggris juara terakhir tahun 66 lebih lama lagi.

**Host:** Jadi masih lebih bagus Indonesia?

**Bung Ucup:** Tapi bagaimana ya kalau konflik sih saya lihat dimana aja ada. PSSI selalu dibilang sarang mafia atau segala macam, tetapi menurut saya katanya Indonesia negara hukum kasih aja tuntutan(perintah) hukum, panggilin semua ke Pengadilan kan mungkin bisa dilakukan dengan cara semacam itu. Saya rasa dari dulu sih kita gak usah ngomongin federasi PSSI lah saya rasa AFC, FIFA, AFE, JFE semua adalah konflik bahkan negara ini kan isinya konflik melulu. Mungkin kalau misalnya balap karung begitu populernya disini mungkin banyak konflik gede juga saya rasa. Terus memang betul tadi Rocki bilang sepak bola Indonesia itu ribetnya banyak bahwa saya melihat Indonesia ini Trouble Football aja, sepak bola kita belum jadi industri tapi yang saya lihat musim ini adalah pertama kalinya saya lihat jersey-jersey dijual dengan harga 500 ribu dan banyak yang soldout. Klub bebenah sudah mulai nyari sponsor, betul ada tambalan utang, ada klub yang belum bayar utang betul, itu mesti diselesaikan memang. Tapi kemudian beberapa klub misalnya kita sebut Persib Bandung bisa punya masukan sampai 20 M kalau

gak salah PT. Liga menjadikan Persib ini Tim percontohan bagaimana cara menggalang dana , Persipura juga bagus ada 3 tim kalau gak salah atau yang terus bisa bayar gaji terus-terusan Persib, Persib dan Semen Padang. Ada pemain asing di Semen Padang ditawarkan satu setengah kali untuk keluar dari klub itu dia gak mau karena kalau di Semen Padang gajinya pasti dibayar terus kurang lebih gitu.

**Host:** Kalau ditempat lain gajinya gede tapi cuma dua kali dibayar

**Bung Ucup:** Nah betul, ini sebelah saya klubnya juga. Yak maksudnya itu memang harus diselesaikan benar. Tapi kan gini lah kalau kita mau sepak bola Indonesia modern lalu tiba-tiba kita langsung kayak Jepang, kita ketinggalannya 7 abad tanya Rocky ini pemain kita bisa passing gak sesederhana itu aja. Lalu kemudian sekarang dibekukan, okelah sekarang dibekukan. Saya malah aneh aja ada PSSI udah dibekukan tapi orangnya masih datang ini sebenarnya sebelah kanan saya mewakili siapa? Kan gitu.

**Host:** Mewakili PSSI perjuangan hehehehe.

**Bung Ucup:** Iya, makanya lalu kemudian PT. Liga diminta untuk menjalankan kompetisi tanpa ada PSSI misalkan gitu. Pertanyaan saya jadi saya mau nanya kesebelah kanan saya tapikan udah beku udah gak ada, mau nanya kesebelah kiri saya mungkin Bapak Gatot misalnya Jelic menjalankan Liga tanpa pimpinan JFE, premelik menjalankan liga tanpa FE, elik menjalankan liga tanpa federasi Australi dan seterusnya-seterusnya. Sebetulnya liga jalan tanpa ada DFB itu bisa jalan gak, setahu saya sih enggak tapi gak tahu sih. Saya kan gak sampek jadi Menteri

**Host:** Oke, bisa dijawab langsung sama Pak Gatot? Apa ada negara lain yang diamati oleh Kemenpora bahwa liga ini bisa berjalan tanpa federasi? Jadi Indonesia satu-satunya ya?

**Pak Gatot:** Jadi gini bukan kalau Indonesia ini anomali satu-satunya tapi yang menarik tadi Kang Ucup kemukakan adalah bahwa memang ini harus ada solusi. Solusinya maka kami tawarkan kepada PT. Liga taruhlah kalau PT. Liga tidak mau seperti yang baru saja dikirimkan petang ini kepada PT. Liga adalah mungkin kami melakukan atau mengambil tindakan-tindakan lain, artinya mungkin untuk mencari operator yang lain, tapi kan belum sampek situ, kami selalu mengatakan berprasangka positif itu satu kemudian tadi saya tertarik apa yang disampaikan Mas Rocky Putra ya jadi dikemukakan tadi tentang berbagai masalah yang jelas ini bukan Kemenpora yang ngomong lho ini adalah pengkuan testimoni dari Kang Roy. Pointnya adalah apa yang kami lakukan itu tadi selalu katakan pasti ada sebab akibat dan itu banyak hal, ini demi penyembuhan perbaikan kedepan, karena kalau enggak seperti yang Mas Latief kemukakan ujung-ujungnya PSSI prestasinya segitu-segitu saja. Lagi-lagi menfol tapi harus ada solusi kedepan.

**Host:** Oke Pak Toni, oh Pak Djamal silahkan

**Djamal:** Jadi saya setuju yang disampaikan Pak Gatot tadi ya termasuk Bung Rocky, itu di dekade kapan? Dekade kapan?

**Host:** Yang gak bayar itu?

**Djamal:** Iya wong ini kemaren sudah diverifikasi oleh BOPI kok, sudah diketemukan kok dari 18 itu sudah semua clear kalau memang masih ada buat pernyataan urusan gaji dan lain sebagainya itu privat ndak bisa diinterfensi oleh lembaga-lembaga apa. Maka kita mengatur dengan sistem perjanjian kerja. Kalau Bung Rocky tadi bilang pemain Persibura gak ada yang mau main diluar, siapa bilang? Main di Sriwijaya, main di PBR, saya bangga dengan Persibura dia mencetak kader pemain sepak bola yang cukup banyak. Sampai untuk kepentingan Persibura pun berlebihan maka dia bisa mendistribusi ke klub-klub yang lain. Tapi kalau gak digaji 3 bulan yang mana? Tolong disuruh datang, gitu lho.

**Host:** Bung Yusuf ada data tentang ini, kalau ternyata tidak digaji 3 bulan?

**Bung Yusuf:** Memang selalu terjadi perdebatan kan, seperti tadi orang selalu bilang bahwa ada mafia dikubu PSSI tapi buktinya tidak ada. Nah sekarang juga begini ketika pemain, saya juga gak nyangka kalau memang beneran elo gak digaji kok kenapa elu gak keluar aja dari situ. Nah kan tadi Rocky bilang mau gak digaji 3 sampai 4 bulan. Kalau saya sih gak mau, orang DP telat aja saya males ngerjain apalagi sampai gak gajian selama 4 bulan. Saya suka nanya gitu kenapa gak keluar aja, saya pernah ketemu pemain yang 16 bulan gak dibayar, itu kompetisi jadi dua tuh, klubnya jadi dua terus gak dibayar pas main. Lalu kemudian 16 bulan kenapa gak keluar, karena dia berharap bisa dibayar ya kalau buata saya sih agak lucu aja jadinya. Jadi kalau harus bagaimana bukti bagaimana fakta inimemang jadi susah kan.

**Host:** Tapi beberapa kali waktu ditayangkan di televisi ada pemain-pemain asing yang sampai meninggal dunia disini karena kesulitan makan dan juga untuk biaya tempat tinggal dan berobat.

**Djamal:** Mas moderator, saya tanya itu terjadi pada saat kapan? Itu kan 2 rejim ada KSPI ada PSSI, ada Liga Super, ada IMP makanya sampai IPL dan ISL untuk yang terakhir ini bagaimana? Harus progressnya donk.

**Gatot:** Halo gampang itu indikartornya ada datanya ada kita gak bicara isu gosip, gak mau ya kita bicara gosip

**Djamal:** Begini Pak Gatot sebentar, indikator, data dan lain sebagainya silahkan itu kan privat privat itu

**Host:** Privat artinya kalau tidak dibayar boleh-boleh aja?

**Djamal:** Begini kalau tidak dibayar jangan keluar 18 itu. Sekarang ini endingnya PSSI dibekukan karena dua klub yang dianggap tidak memenuhi syarat, sekarang dua klub boleh main, 18 klub main semua. Apalagi sekarang?

**Bung Yusuf:** Kalau saya boleh nambahin itu kan PSSI ada klub lpi yang belum dibayar lho yang tadi saya bilang 16 bulan belum dibayar. Sekarang jadi tukang batu di Medan ada juga yang jadi main tarkam di Kalimantan itu kan sisanya LPI, jadi sebetulnya kalau kita bilang PSSI itu mungkin banyak yang belum dibayar, ada juga yang iya walaupun kalau ya indikatornya ada Pak Gatot bilang, di lpi juga ada itu juga mesti dicari juga, itu orangnya masih hidup lho sekarang.

**Bung Rocky:** Saya baru ketemu kog sama yang bersangkutan, sebenarnya anak-anak mereka pemain kita tidak berani ngomong karena mesti ada sanksi.

**Host:** Itu yang main di PSSI klub-klub sekarang?

**Bung Rocky:** Ya saya bilang kasihan anaknya nanti, dicek aja Bapak maksudnya di Tim mana, Bapak cek semua sebelum Bapak bicara siapa yang belum dibayar, masih juga dimedia itu beritanya udah ada.

**Djamal:** Pertanyaannya kan begini, bagaimana kita bisa masuk ke wilayah perusahaan tersebut? Ini PT, anda sedang bekerja di sebuah PT. Kalau anda menyetujui perjanjian kerjanya dan bagaimana kita bisa mengintervensi? Peraturan umk dan sebagainya dibuat dengan depnaker tetapi depnaker tetap tidak bisa masuk di wilayah PT itu. Kalau dia tidak dibayar dia merasa sebagai pekerja, ya angkat kaki seperti yang dikatakan Bung Ucup, tidak hanya dia diem-diem aja didalam situ. Ini kan yang menjadi something kalau setiap orang mengadu ditanggapi ini gak akan selesai. Sekarang ini mau bicara pembekuan PSSI apa bicara tentang tidak dibayar dan lain sebagainya?

**Host:** Pembekuan itu tadi karena ada perilaku-perilaku PSSI yang.

**Djamal:** Pembekuan tadi itu awalnya sebuah klub Arema dan Persebaya. Ini seharusnya udah clear, dan apa yang harus dibicarakan ini?

**Bung Yusuf:** Ketika ada pembekuan lalu kan ini gak ada kompetisi nih. Katakan PT liga gak mau menjalankan kompetisi kan akibatnya apa? Ini tadi ada klub salah satu klub top lha di Indonesia , dia bilang :gue Cuma punya uang sampek Juni, habis itu gue gak tau gaji darimana kalau gak ada Liga. Saya ngomong klub elite lho yang saya sebut gak dibayar gaji terus-terusan. Dia bilang sampek Juni karena dia dikasih uang sekian M untuk ikut disebuah tournament Asia. Kemudian klub lain yang agak cemenya-menye gitu yang kecil, dia bilang kalau sampek bulan depan kompetisi ini gak ada gue mau bubar aja dah Bang. Soalnya pemain Cuma latihan doang, lalu kemudian ini implikasi kan banyak, disini juga ada Jack Mania kan ada Korwil, korwil kan jualan tiket, ini moment yang kecil aja yang tidak bermain dilapangan sepak bola, itu banyak korwil yang kemudian dapat banyak potongan tiket 3 ribu atau 4 ribu gitu lah kira-kira. Nah itu keuntungan dia, itu penghasilan dia per tiket, itu kan putaran masukan uang, belum lagi abang-bang tukang kacang dipinggir stadion, yang bisa datang ketika ada pertandingan sekarang mereka gak ada, tadi yang saya bilang jersey misalnya sponsor pasti komplain, klub yang tadi saya ceritain sudah bilang bahwa udah ada sponsor yang agak kecil gak mau bayar. Sisanya ada yang mau bayar 25 %. Nah ini implikasi banyak sekali pastinya.

**Host:** Saudara-saudara saya dari Medan juga mulai protes mereka sudah tidak bisa menjadi Calo. Oke Pak Gatot, silahkan

**Gatot:** Baik, tadi saya agak bingung dengan statmentnya.

**Ce Popong:** Oke Pak Gatot sebelum lanjut ada satu ungkapan yang berbunyi “hati boleh panas, kepala tetap dingin”. Tapi Ce Popong mau balik sekarang “hati boleh dingin kepala tetap panas”. Jadi kalau biasanya kan “hati boleh panas kepala tetap dingin, beda mah intonya dibalikin kepala boleh panas hati tetap dingin”. Mangga Pak Gatot.

**Gatot:** Baik, maturnuwun Ce Popong, tadi Pa Djamal mengatakan masalah itu tadi ngelesnya ke privat dan sebagainya. Saya simple aja memangnya Pak Djamal pernah baca gak Fifa club resensi regulation, afc club resensi regulation, kemudian ada pssi klub resensi regulation yang itu disahkan pada bulan oktober 2013 dan mulai berlaku november 2013, itu gak ada bedakan privat atau tidak. Tadi mas Rocky mengatakan, mas Ucup mengatakan bahwa itu misalnya masalah transfer kewajiban itu kemudian dan lain-lain. Kalau itu selesai pada akhir Januari itu sudah kelar kompetisi ISL itu sudah jalan yang terjadi apa?. Kemudian persyaratan tidak dipenuhi banyak banget, itu satu. Kemudian yang kedua kami itu sangat transparan setiap kali kami mengumumkan BOPI dan Kemenpora klub mana saja yang belum, kami transparan sekali supaya tidak ada dusta diantara kita. Jadi jangan kemudian ngeles masalah UMR, masalah privat dan sebagainya. Semua aturan itu bukan ciptaan seorang nah Imam Nahrawi, tapi ciptaan yang ada yang sudah available gitu. Jadi kita meniti pada roll yang ada. Kemudian saya juga tadi setuju dikemukakan oleh Mas Rocky juga katakan atau kemudian dibantah oleh Pak Djamal, itu kan pada zaman kapan, lho itu tadi kan sudah saya katakan kalau itu lancar akhir Januarilah sudah kelar semua. Tapi faktanya mundur-mundur-mundur. Sekarang kalau dikatakan menjadi 18 memang 16 yang ferm memang yang dua itu sebagai itikad baik, masalah rekonsiliasi. Rekonsiliasi kalau tadi dikatakan Pak Toni itu betul, kalau beliau pernah mengatakan menjadi saksi bagaimana rekonsiliasi, yang ini pun kami jujur Arema ini juga susah banget antara dua pihak kubu Pak Iwan dengan Bu Novik itu susahnya minta ampun, bisa tanya kepada Pak Iwan saya bukannya saksi sejarah saat itu. Saya kemudian telfon pada kedua belah pihak sampek yang satu mengatakan “gak bakal Pak Gatot, gak bakal patek’en, aku gak mau rekonsiliasi. Nah kami harus cari jalan keluar, jalan keluarnya apa? Salah satu pihak kemudian saya minta yang namanya kayak tanggung jawab mutlak, pasang badan, pasang badan itu kami gunakan seperti kasus Lebak Bulus dulu, itu otot-ototan antara Suryo dengan Ahok. Kami mengatakan gak bisa kami gak mau disandra Kemenpora dianggap tanggung jawab tidak mau MRAT jalan akhirnya kami minta pihak Pemda agar pasang badan,

kalau ada apa-apa ditaman BMW itu tanggung jawabnya bukan Kemenpora tapi tanggung jawabnya adalah Pemda DKI ini inisiatif untuk mengatasi masalah Arema. Oke makasih

**Host:** Silahkan Pak Toni

**Pak Toni:** Untuk beberapa catatan ya Mas Gatot, jadi kalau menurut saya mau resensi regulation dan seterusnya itu adalah menjadikan suatu pegangan ya. Kejadian yang terdahulu ini terus terang ada Indonesian Super Liga, ada Indonesia Primerlik. Saya dua periode memimpin PSSI di provinsi Jawa Barat, belum pernah dengar ada keributan-keributan 2010, 2011 di Kongres saya terpilih XO. Pada saat itulah ada yang menggulirkan kompetisi diluar garis FIFA yaitu IPL. 19 klub mereka memutar dan tidak diakui oleh FIFA, 18 ini tetap jalan Persebaya waktu itu tidak mau main di ISL dia keluar masuklah ke IPL. Tapi dia menggunakan pake 27. Persebaya aslinya ada di ISL, dia menurun dekradasi karena kalah itu kompetisi sebelumnya, ini sejarah. Kemudian Arema, Arema itu juga ada yang membuat belah yaitu temen-temen IPL itu. Dua malam yang lalu saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS itu dia mengakui, dan dia ketemu dengan CEO Persebaya dengan Pak Gede, saya sampai menunjuk ke saudara Wija “anda ini perusak sepakbola”, saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya Pak Gede. Ini ya saya pikir, kemudia kepada khalayak dan Pak Gatot, saya dulu di Komisi 10, saya dulu pimpinan Pansus UU SKN 3 2005. Pak Menteri sekarang menggunakan kesewenang-wenangan PP 16 2007. Kemudian dengan telah membekukan PSSI, padahal di UU SKN pasal 88 Pak Gatot baca ayat 1 2 dan 3. Kalau ada sengketa itu harus dikembalikan lagi kepada musyawarah, mufakat, kepada induk organisasi, baru arbitrase, baru ke pengadilan, ini kan tiba-tiba Menteri mengambil itu. Ini masalah sekali kalau menurut saya.

**Host:** Pak Menteri juga merasa PSSI juga berlebihan sehingga memang masih tidak boleh arbitrase sudah harus dihukum.

**Djamal:** Sebentar-sebentar Pak Moderator PSSI yang berlebihan yang mana? Ini Pak Toni sudah berbicara dalam UU selama Republik ini lahir belum pernah ada sejarahnya PSSI dibekukan. Sampai dua induk organisasi ada KPSI, ada PSSI, Menporanya pun tidak membekukan.

**Host:** Menpora Andi Maralangi waktu itu?

**Pak Toni:** Bikin KSN mau menggulingkan Burdin Halim, tapi gak bisa mekanismenya.

**Host:** Kan sempet keluar pernyataan pembekuan dari Pak Menteri Andi Maralangi yang akhirnya.

**Pak Toni:** Tidak ada, tidak ada sama sekali. Dia tidak bisa menggunakan itu

**Host:** Oke, Pak Gatot silahkan.

**Gatot:** Baik, terimakasih. Memang betul itu yang Pasal-Pasal tersebut dalam Undang-Undang, maupun dalam PP, dan bagaimana track record Pak Toni juga ada disitu dan kami tau itu, dan kami taunya juga sejarah. Saya juga orang baru disitu. Yang dilakukan itu kayak Arema, Arema itu solf hanya tinggal rekomendasi dikeluarkan, karena tadi saya katakan memang itu ada indikasi yang konfliknya itu susah untuk dipertemukan. Tapi kami ambil inisiatif, tadi kami katakan bahwa saya bilang pada Pak Iwan “Pak Iwan masalah anda akan solf tanpa harus arbitrase, dan lain sebagainya”. Tapi kalau ternyata masih diselesaikan dimeja hijau itu urusan anda. Tapi anda harus pasang badan, harus ada semacam kayak dokumen tanggung jawab mutlak. Kalau ada apa-apa bukan Kemenpora yang digugat oleh Bu Novi dan sebagainya. Kemudian yang kedua kalau Menteri dianggep kebablasan enggak juga. Di PP juga disebutin misalnya di Pasal 121 tentang apasih kewenangan Menteri seandainya ada cabang olahraga atau induk olahraga yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada. Itu sudah disebut di Pasal 122 sudah ada. Bapak mungkin memang betul di DPR, tapi bukan berarti kami tidak tahu tentang masalah itu, Terima kasih

**Pak Toni:** Tapi Undang-Undang ini kan lebih tinggi daripada PP kalau kita mau lihat kesana. Tapi kita lihat begini. Pendeknya, klub-klub di kita ini sudah dibelah-belah ya. Persija waktu itu dibelah oleh IPL biar bisa puter, Persibaya dibelah, Arema pun dibelah, kemudian Persib aja waktu itu mau dibelah jadi Persib 33. Tapi karena saya pimpinan di Jawa Barat itu tidak bisa terbelah. Bayangkan klub-klub begitu elite dibelah-belah dan sekarang ini konon begitu dilantik Menteri ini kemudian tiba-tiba ada statement bahwa nanti Persibaya 27 akan ikut kompetisi di 27. Kan ini ada mekanismenya.

**Gatot:** Itu perlu dibuktikan Pak! Konon dan saya juga gak tahu buktinya seperti apa?

**Toni:** Dan Pak Nahrawi waktu itu ke Bandung dan saya ketemu karena saya temennya dia.

**Host:** Apa hubungannya Menpora dengan Persebaya 27?

**Gatot:** Suatu saat Persebaya demo kepada kami, saya sendiri waktu itu yang mewakili Kemenpora untuk menghadapi 27. Mereka menuntut agar 27 itu dimasukan sebagai salah satu peserta kompetisi di ISL. Kami katakan now way Kemenpora tidak berhak untuk menentukan “eh adek-adek nanti pulang ke Surabaya berhak untuk masuk situ”. Itu urusan PSSI, itu urusan PT Liga, pointnya kalau kami melakukan berarti kami melanggar Pasal 13 dan Pasal 17 dari FIFA Statuta. Kami tahu mana yang menjadi ranah tanggung jawab kami dan tidak. Jadi kalau dikatakan karena Pak Nahrawi, taruhlah bahwa mengatakan pernah ada statement. Nyatanya BOPI melakukan secara profesional. Untuk itu, jangan diungkit-ungkit sesuatu yang gak ada hubungannya.

**Djamal:** Jadi begini Pak, ini tadi kalau Pak Gatot ngomong begitu, 27 kamu gak bisa masuk ke ISL, itu bukan wilayah saya, itu wilayah PSSI bersama PT Liga. Saya ucapkan “Alhamdulillah”. Tapi sekarang ini, perbincangan ini, ini kan tadi bola sudah tidak lagi bundar ya toh?. Sekarang mau tanya saya. Bagaimana bola kotak, kalau bola kotak bola dadu namanya ya toh. Saya mau bola itu tetap bulat ini segera bisa main gitu lho.

**Host:** Siapa yang harus bikin bulat?

**Djamal:** Sepanjang sejarah bola itu bulat kalau kotak dadu.

**Gatot:** Yang bikin kotak itu siapa Pak Djamal?

**Djamal:** Ya, saya gak tahu

**Gatot:** Jangan sembarangan ngomong Bapak itu

**Djamal:** Lho, tidak sembarangan ngomong Bapak, karena pembukaannya Bapak gak tahu. Saya gak pernah takut Pak, memang dibuka sudah didak lagi bulat. Berarti apa itu?

**Ce Popong:** Pak Latif, inilah gaya adek Ce Popong ini gak pernah Ce Popong lupakan. Begitulah gayanya di Komisi X itu.

**Host:** Selalu bersemangat

**Ce Popong:** Selalu bersemangat. Apakah itu benar atau salah, pokoknya gayanya yang penting.

**Host:** Pak Djamal tidak in jure time, kita istirahat dulu. Minum dulu, silahkan diminum.

**Ce Popong:** Supaya dingin

**Host:** Pak Djamal kita break dulu ya. Baik pemirsa kita istirahat dulu Polemik segera kembali.

**Host:** Kita sampai di sesi terakhir Polemik kita malam ini. mudah-mudahan walaupun ada keributan, ada geger-gegeran. Tapi mudah-mudahan ada solusi. Saya mau ke Bung Richard.

Bung Ucup: Udah gak sabar, yang terpenting kompetisi itu harus segera jalan, dan itu gak gampang dikasih ke operator baru. Karena Indonesia itu gede lho, kita bukan Inggris. Darimana tuh dari Glasgo ke London aja itu dua negara itu bisa ngebes kan. Coba sekarang bisa gak pemain Aceh ngebes sampek Jayapura?. Bagaimana cara pemain Jayapura gak kecapekan main di pulau Jawa dan itu gak gampang. Itu kan mesti dikerjai sama operator yang gak bener.

**Host:** Bung Richard silahkan

**Bung Richard:** Kalau bicara soal polemik ya kisruh ini sih sebenarnya berulang-ulang kali. Artinya kita bicara tidak hari ini soal Pembekuan PSSI. Tetapi kita bicara terkait Tim 9 yang disiapkan Menpora dengan matangnya untuk mengevaluasi PSSI. Tetapi kinerja Tim 9 juga tidak ada hasilnya sampai hari ini. artinya kita juga berbicara itu, jangan kita melompat jauh dulu. Nah pasca Tim 9 terbentuk targetnya adalah satu bulan. Saya pernah debat sama Pak Gatot di Radio swasta saya bilang “saya minta Tim 9 targetnya bekerja satu bulan, tapi lebih dari satu bulan, tapi hasilnya tidak ada. Lalu proses Liga mau bergulir verifikasi Tim, jangan sampai persoalan dua Tim yang rusak semuanya. Ini yang korban adalah klub, pemain, suporter. Kalau tidak jalan Kompetisi ini nanti korbannya semuanya.

**Host:** Iya, kenapa?

**Bung Richard:** Iya karena, bergulirnya semua Kompetisi yang tadi disampaikan oleh Bung Ucup adalah disetiap pertandingan itu angkanya 2 M dalam proses perekrutan itu gaji, dan sebagainya. Nah, kalau ini tidak bergulir secepatnya jangan sampai persoalan-persoalan ini menjadi pematik. Misalkan Pak Gatot juga bakal tahu, isu yang teman-teman kebangkan adalah kalau tidak bergerak cepet kita akan memainkan pola itu.

**Host:** Apa itu?

**Bung Richard:** Ya, misalkan Gerakan Massa.

**Host:** Unjuk Rasa dijalan gitu maksudnya?

**Bung Richard:** Bisa jadi. Tapi kan itu ada solusi makanya jangan sampai Menpora itu melakukan Pembekuan tetapi tidak ada solusinya sudah buntu tapi lalu buntu, kan begitu. Nah baiknya segera kita selesaikan karena waktu aja, jangan sampai Menpora menyiapkan Tim Transisi. Sudah berkabar ini menyiapkan tim Transisi untuk menggulirkan Liga. Tetapi isi tinta ini mayoritas adalah politikus. Isinya juga ada salah satu terkait korupsi. Nah ini jangan jadi persoalan baru. Kita bicara sepak bola tadi topiknya sepak bola tidak lagi bundar, ya kita coba digulirkan kompetisi kembali.

**Host:** Pak Gatot kalau kita jalankan Kompetisi ini, apa yang harus diturunkan tensinya?

**Gatot:** Yang jelas kami sebetulnya sama dengan tempatnya Pak Djamil itu sama, dan juga tempatnya Bung Ucup, Bung Richard, semuanya, Bung Rocky juga. Bahwa kompetisi harus segera, artinya itu sama statement dari Pak Menteri tanggal 27 yang lalu. Tapi kayaknya ini ada statement dari Bung Richard yang perlu diluruskan, atau jangan-jangan mohon maaf, atau jarang buka internet yah?. Jadi, kami itu setiap kali Tim 9 itu mengadakan rapat itu pasca rapat selalu ada namanya jumpa pers sebagai bentuk keterbukaan Tim 9. Kalau disebut gak ada rekomendasinya, gak ada hasilnya itu keliru. Baru sekarang ada MOU antara PPATK dengan Kemenpora itu efek dari rekomendasi dari Tim 9, itu satu.kemudian yang kedua BOPI sekarang itu, orang mengatakan lebih nggigit dibandingkan yang lalu, itu efek dari Tim 9, kedua. Kemudian yang ketiga pada saat kemudian ada penundaan, dan sebagainya itu ada di Tim 9. Bahkan kami itu juga mengkritisi UU, UU SKN itu banyak bolongnya. Salah satu diantaranya ada yang disebut tidak adanya PPNS, PPNS itu Penyidik Pegawai Negeri Sipil. Kita gak bisa mengandalkan

polisi, kita gak bisa mengandalkan imigrasi, dan sebagainya. Jadi, pointnya kalau disebut tentang masalah Tim 9 itulah faktanya. Kemudian yang kedua, tentang masalah tadi disebutkan Tim Transisi. Dari mulut saya, dari mulutnya Pak Imam Nahrawi mohon maaf itu belum pernah menyebutkan siapa-siapa yang akan duduk di Tim Transisi. Memang tadi saya ditanya wartawan “Pak Gatot bener gak tadi si A, si B, si C?”. Mbak tahunya dari mana?. Emangnya dari saya? Enggak. Ini yang perlu saya luruskan, tapi wajar kalau Bang Richard mengatakan seperti itu karena, memang itu beredar dua hari ini. tapi yang jelas kami belum pernah mengumumkan. Pak Imam Nahrawi belum pernah mengumumkan dan saya pun juga gak tahu siapa yang akan duduk di Tim Transisi itu sendiri, akan diumumkan minggu depan.

**Bung Richard:** memang selama ini Menpora belum pernah merilis Tim Transisi nama-nama, tapi saya terima nama-nama itu yang akan duduk di Tim Transisi. Maksud saya sebelum ini dirilis sama Menpora hati-hati seperti pimpinan sidang sampaikan tadi. Kenapa harus hati-hati? Jangan sampai ada persoalan baru, problem baru, persoalan pembekuan belum selesai, di Tim 9 persoalan tadi pekerjaan belum selesai, jangan pekerjaan yang ketiga gitu lho. Ini jadi tumpukan-tumpukan akhirnya nantinya bablas semua jadinya.

**Gatot:** Ini sudah clear ya? Jadi nama-nama yang dibuka belum ada. Kemudian yang kedua tentang Tim 9, Tim 9 itu masa kerjanya tidak satu bulan, tadinya awalnya tiga bulan dan itu resmi ada di web kami sampai akhir Maret tapi diperpanjang kemudian sampai akhir April. Hari ini adalah hari terakhir dari Tim Transisi itu sendiri Tim 9 mohon maaf. Sehingga pada minggu-minggu berikutnya akan memberikan laporan yang sudah jadi kepada Menpora. Itu tentang Tim 9.

**Host:** Artinya usaha untuk membentuk Tim Transisi berarti Kemenpora tidak ingin PSSI yang menjalankan roda Kompetisi?

**Gatot:** Iya, seperti yang sudah disampaikan pada rapat dua hari yang lalu itu intinya adalah Pak Menteri tetep Kompetisi tetap jalan tapi tidak melibatkan PSSI karena, PSSI itu sendiri sudah dibekukan.

**Host:** Dimana yang lucu Pak Djamal?

**Djamal:** Ya lucu, kemarin tanggal 27 kan sudah diundang, nah tanggal 30 kan sudah diundang. Ini kamu boleh main, 18 semua main ya toh. Tapi nanti dengan supervisi, eh ternyata tidak mau, tetap tidak bisa Pak. Ini induk semangatnya PSSI, saya yang pertama mungkin ini saya minta dengan hormat pada Ce Popong. Sebetulnya Komisi X tidak bisa mendengar lagi, tapi kalau memang harus mendengar tidak perlu menunggu selesai, kan bisa minta izin ke ketua DPR karena, ini menyangkut nasib banyak orang ada 782 klub, ribuan manusia. Ini katanya Wakil Rakyat harus segera buat RDP minta izin Ketua MPR eh DPR. Supaya segera mendengar karena, kita sudah ketemu Menteri. Saya akan buat keputusan yang jalan dengan legislatif supaya kita tidak benturan eksekutifnya. Kalau semua nunggu researc h ya bubar semua ini orang jual kacang, jual bakso, pemain bola, supporter bola.

**Gatot:** ini Pak Djamal ngaco lagi, hati-hati Pak. Tadi Bapak menyebutkan berapa jumlah klub yang berhenti, sementara yang berhenti itu ISL. Hari senin yang lalu itu sudah dikirimkan surat dari Kemenpora kepada Kapolri bahwa misalnya 1. Untuk yang Divisi Utama dan berikutnya itu jalan gak ada masalah, kemudian yang kedua ada-ada suratnya kalau Bapak gak terima memang Bapak gak dapat tembusan wong gak ada PSSInya. Yang kedua ada juga pemberitahuan karena waktu itu polisi bingung “Pak Gatot kalau misalnya untuk Kompetisi AFC boleh jalan gak?”. “boleh, kami gak mau hanya kata Pak Gatot, kata Pak Menteri buktikan dalam surat”. Kemudian Menteri kirim surat yang ditanda tangani oleh Pak Alfitrih Salam sudah hari Senin dikirimkan. Jadi jangan bilang kalau semua tidak boleh, begitu Pak!.

Djamal: Begini Pak masalahnya, Bapak menganggap simple bahwa semua bisa disurati dan bisa main. Ini ada Statuta ini tidak mungkin kalau tidak ada induknya. Begini mohon maaf- mohon maaf, pertemuan ini, harapannya ini malam yang paling saya anggap keramat. Kalau Pak Gatot bisa menyakinkan Pak Menteri “Pak Menteri rupanya memang ini harus dicabut PSSI”. Marry Jan itu yang sudah divonis hukum mati bisa dicabut, dateng elesement menjelaskan cek-cok-cek-cok tidak jadi dieksekusi mati. Masak ini induk organisasi tidak ada kelenturan. Apayang harus diingatkan, dikoreksi dulu, harus dicabut dulu masalahnya PSSI ini.

**Host:** Apa beratnya? Apa yang harus dilakukan PSSI supaya kemudian tensi di pihak Kemenpora turun?

**Gatot:** Kami sebetulnya ruang publik, kompromi, toleransi sudah kami berikan contohnya kayak kemarin kami gak ingin mencari tandingan dari PT Liga atau PT Liga itu sendiri. Kemudian dua yang belum dapat rekomendasi tetap kami undang itu sebenarnya sudah memberikan ruang maju. Harapannya juga teman-teman yang ada di PT Liga, klub itu juga memberikan konsesi yang juga maju. Masalahnya itu kemudian bisa dibicarakan, kemudian yang kedua kalau tadi Pak Djamal mengatakan membandingkan hukuman mati dan sebagainya itu gak bisa. Saya paling demen sama Pak Djamal tuh disini, kenapa? Terlalu banyak jurus yang dikeluarkan. Untungnya malam ini bukan jurus FIFA yang dikeluarkan.

Djamal: Bagaimana gak banyak jurus, banyak jurus aja tetep dibekukan kok. Ini sudah dengan segala jurus, ini sudah dengan segala kebijakan tidak mau berubah. Apalagi kita gak pake jurus, dipikir orang bahlul ini nanti.

**Host:** Tahan dulu, jurusnya Pak Toni dulu

**Pak Toni:** Barangkali bisa disampaikan kepada Pak Imam nanti yang pertama adalah kalau SK Pembekuan itu kan ISL Divisi Utama, Divisi 1, 2, 3, itu sudah tidak ada sebetulnya. Dikita yang disahkan oleh Kongres yang sudah disaksikan oleh AFC dan ISL, divisi Utama, dan Liga Nusantara. Masih ada Divisi 1 itu akibat rekonsiliasi waktu 2013 kita menyatukan dualisme ini menjadi satu. Akhirnya kita butuh tiga tahun bertahap kembali lagi ke jumlah klub berkompetisi. Jadi, ada enam ratus lebih itu adalah tujuh ratus lebih itu Liga Nusantara disetiap Nusantara itu bergulir Pak jalan. Kalau Bapak sekarang dibekukan PSSInya, berarti PSSI dari mulai pusat sampai ke daerah, iya kan?. Nah itu adalah bernaung dibawah PSSI gak bisa mereka jalan, tapi Pak kemaren Divisi Utama konon katanya hari kemarin ketika ada pertemuan. Divisi Utama tidak dikasih ijin tapi ada di beberapa daerah yang kepolisiannya memberi ijin keramaian, contoh: Persikat Purwakarta bertanding dengan Persires Divisi Utama. Kemudian di Bengkulu, nah ini kan tidak konsisten juga. Jadi ini menjadikan suatu catatan kalau menurut saya tetap karena, saya cukup dekat dengan Pak Imam Nahrawi. Saya pikir tidak ada salahnya ditinjau ulang, kemudian dikembalikan lagi Kompetisi segera di jalankan dengan menggunakan satu regulasi yang ada kalau nanti mau bertanding lagi di bikin lagi lah Kongres, KLB, dan sebagainya. Barangkali Pak Menteri punya calon yang lain. Terima kasih.

**Djamal:** Saya Cuma ingin menambahkan katanya Pak Gatot “Jangan ngawur Pak Djamal”. Saya tidak ngawur ada 782 anggota kita itu, kalau ini dibekukan ya ini beku semua gitu loh maksud saya ya!.

**Host:** Berarti Tim Transisi juga harus 782?

**Djamal:** Gak tahu lah itu urusannya Pak Gatot yang tahu.

**Host:** Sebelum Pak Gatot menjawab, ini banyak sekali pesan kepada Pak Menteri, Rocky mungkin ada pesan untuk Pak Menteri? Atau untuk DPR?

**Bung Rocky:** Ini saya bingung orang-orang pinter pada ribut.

**Host:** Berarti kita harus sederhana aja, pesan dari orang sederhana untuk sepak bola Nasional?

**Bung Rocky:** Ya, kalau bisa sih bisa kluar Pasal. Kan biasanya kan kalau pelatih kontrak setahun, tidak ada hasil langsung dicoret. Bisa gak sih di kepengurusan itu masajabatannya 5 tahun sudah gak pake ngundurin diri lah karena, gak sanggup. Jadi, kesempatan bagi orang lain, bagi banyak orang untuk nunjukin kemampuan karena, banyak juga yang sudah bertahun-tahun tapi kita memang gak punya prestasi. Dari era 91 sampai saat ini juga gak ada prestasi.

**Host:** Tidak pernah dapat emas lagi? Dibawah timur Leste malah?

**Bung Rocky:** Dan semakin, kalau tidak dibenahi 3 tahun kemudian kita akan dikejar Timur Leste.

**Host:** Baik, terimakasih. Singkat saja Bung Ucup ada pesan lagi?

**Bung Ucup:** Iya, Timur Leste targetnya 2016 ngalahin kita sih, dan kita tuh sekarang bangga menang sama Timur Leste karena, 15 tahun lalu mereka masih pingpong buat kita. Kalau menurut saya sih yang paling sederhana sebetulnya ya niat baik aja lah kedua belah pihak karena, semua klub itu dari yang pro sampai yang amatir itu anggota federasi. Saya ngomongin federasi aja lah mau AFC, JFC didunia ini semua ada federasi. Jadi, memang sekarang yang paling penting kedua belah pihak duduk bareng dengan niat baik lah semua pasti punya itikad baik, dan juga saya pingin kritik dari tadi saya pingin ngomong. Saya gak ngerasa kalau Kemenpora punya rencana yang terstruktur setelah pembekuan, harusnya waktu itu siapin aja Tim Transisi seperti tadi memang Tim Transisi itu 5 hari lagi, 10 hari lagi, atau 2 bulan lagi. Lalu kemudian Liganya mau jalan kapan? Harus bikin perhitungan dong, ini ada yang namanya Random Internasional, Tim 14 bentar lagi main, 16 main. Lalu jadwal Liganya harus kapan? Karena, harus break disitu.

**Host:** Ya, Bung Richard

**Bung Richard:** Ada dua pesan, satu untuk Kemenpora, satu untuk Komisi X, sama. Katanya tadi Menpora sudah memanggil Tim-tim di ISL dan baiknya Menpora dan Komisi X juga memanggil pimpinan-pimpinan kelompok suporter di ISL. Artinya resah gelisahanya tertata, karena yang tahu kondisi Tim kita juga yang tahu. Artinya evaluasi diri sama-sama

**Host:** Oke, Pak Gatot singkat saja.

**Gatot:** Iya, pada intinya kami pun sudah sangat terbuka dan inisiatif itu sudah dilakukan oleh Pak Menteri. Kemudian beberapa hal yang menjadi toleransi itu dimana yang kami tidak lakukan sudah kami lakukan. Kayak tadi saya gak mau mengulang-ngulang saya sudah mengundang PT Liga, kemudian yang dua belum dapat rekomendasi tetep kami undang, kemudian kayak Divisi Utama ataupun dibawahnya. Kalau kayak tadi Pak Toni mengatakan itu gak konsisten. Bukan itu menunjukkan bahwa kami tidak black and white seperti itu. Jadi kalau bahwasanya kalau harus duduk bareng itu kami setuju makanya ini harus diselesaikan. Karena kalau Bang Richard kemukakan tadi yang resah itu semua kubu. Kami pun resah, dan kami pun juga memberikan yang terbaik untuk, ini semua benfull tapi ini semua yang terbaik, begitu.

**Djamal:** Kalau Pembekuan ini tidak dicabut dan FIFA melihat ini sampai terjadi ben kita semua anak disini prihatin karena, kita tidak bisa ikut SEA Games termasuk Asian Games pun kita tidak akan dibuat di Indonesia karena, sepak bola tidak ada.

**Host:** Baik, Ce Popong silahkan

**Ce Popong:** Waktunya tinggal sedikit lagi, nah setelah kita mendengar dari kanan maupun dari kiri, kanan itu bukan Isis, kiri bukan komunis. Bukan ya. Baik Ce Popong akan beruaha untuk objektif walaupun Ce Popong sebagai Wakil Rakyat bukan Wakil Pemerintah. Tapi akan

berusaha bersikap objektif. Yang pertama, kehele atuh, yang pertama tentu usul tadi dari kawan Ce Popong untuk bisa secepatnya Raker supaya kami wakil rakyat ini bisa mendengar penyebabnya itu apa kan harus tahu. Karena, penyebabnya itu rakyat banyak itu Pak Gatot awam penyebabnya apa. Mereka hanya bisa merasakan akibatnya itu masalahnya. Kan ada sebab-akibat. Termasuk PSSI sendiri tidak ngerti penyebabnya apa kan. Tapi akibatnya yang dirasakan. Oleh karena itu, ada dua cara menurut Ce Popong yang objektif. Yang pertama apa sih susahnya mencabut SK? Susah? Susah gak mencabut pembekuan?. Tentu susah. Tapi itu saran pertama cobalah dikaji kembali, apakah mungkin untuk dicabut?. Yang kedua Ce Popong ingin memenuhi yang kedua raker secepat mungkin, Ce Popong ingin ngomong sama Komisi X bisa gak. Kemudian jalan yang kedua selain dicabut atau cara yang kedua tetep Tim 9 itu dibentuk. Tim Transisi tetep itu tapi dengan catatan personalianya diganti. Tim 9 nya itu atas nama PSSI, ini mah orang awam, tentu tidak mungkin itu, tapi bisa saja mungkin. Jadi, itu yang mungkin Ce Popong sampaikan yang penting akibatnya yang harus kita pikirkan. Tadi sudah disampaikan berapa orang yang kehilangan bola yang bunder, berapa orang yang kehilangan hiburan. Kalau ini tidak dibenahi kasihan, ya gitu. Baik, dengan ucapan terima kasih atas kerjasamanya maka Ce Popong tutup sidang istimewa ini dengan ada pekerjaan rumah buat Ce Popong, Terima Kasih.

**Host:** Ya, pluit panjang sudah berbunyi, waktu kita sudah habis. Tidak ada yang juritime ya Pak Gatot ya. Ada Pak Gatot, kemudian ada Bung Rocky, Bung Richard, Bung Ucup, Pak Djamal, Pak Toni, dan juga kawan-kawan mahasiswa. Kita berterimakasih mudah-mudahan habis acara ini bola yang tadi sudah tidak bunder kembali bunder lagi.

**Ce Popong:** Pak Latief, jadi PSSI adalah tadi sudah Ce Popong sebut Persaudaraan Seiya Sekata Indonesia.

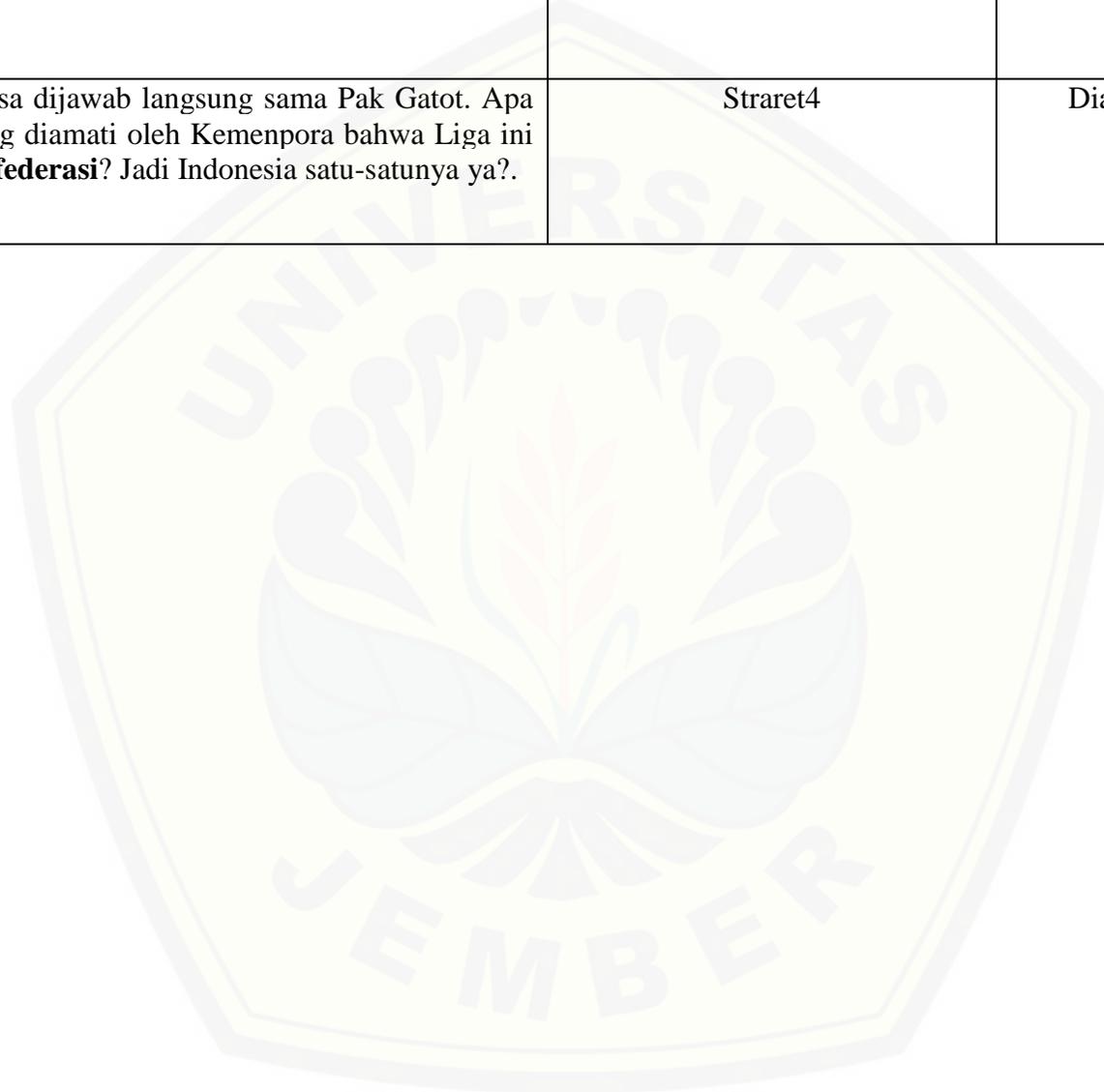
**Host:** Tepuk tangan untuk kita semua, kita jumpa lagi Kamis depan, terimakasih.

LAMPIRAN C. INSTRUMEN PEMANDU PENGUMPUL DATA

C.1 Tabel Pemandu Pengumpul Data Strategi Retoris yang berupa Diksi Kata Ilmiah dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
1	Moderator: Yak kita kembali di Polemik tadi saatnya kita <i>break</i> untuk menyambut kedatangan Pak Gatot Dewa Broto dari Kemenpora juga Pak Toni dari PSSI. Supaya Pak Gatot ikut mendengarkan silahkan dilanjut Pak Djamal. Jadi tadi sudah kena peringatan sudah dikasih surat peringatan, karena tetap mau menjalankan Liga dengan 18 padahal <b>rekomendasi</b> BOPI Cuma 16.	Straret1	Dialog Pembekuan PSSI
2	Gatot: Satu kami undang semua, kenapa 18 yang sejauh ini, itu sampai hari ini, itu 16 yang dapat rekomendasi. Kemudian yang dua klub kenapa kok diundang karena ada tanda-tanda bahwa mereka itu diinternal itu ada <b>rekonsiliasi</b> meskipun sampai sekarang belum solid-solid amat.	Straret2	Dialog Pembekuan PSSI
3	Djamal: Assalamuallaikum salam sejahtera bagi kita semua yang ada. Kalau kita berbicara salah jangan sampai nanti saya dianggap orang yang mempertahankan karena diposisi PSSI. Tapi kalau kita cerita runut yang pertama, Kemenpora menugaskan lembaga yang lewat parlemennya itu namanya BOPI melakukan <b>verifikasi</b> terhadap Liga Super Indonesia diketemukan oleh BOPI menurut BOPI ada dua klub yang itu	Straret3	Dialog Pembekuan PSSI

	tidak memenuhi syarat yaitu Arema dan Persebaya.		
4	Moderator: Oke, bisa dijawab langsung sama Pak Gatot. Apa ada negara lain yang diamati oleh Kemenpora bahwa Liga ini bisa berjalan tanpa <b>federasi</b> ? Jadi Indonesia satu-satunya ya?.	Straret4	Dialog Pembekuan PSSI



C.2 Tabel Pemandu Pengumpul Data Strategi Retoris yang berupa Diksi Makna Konotasi dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
5	Djamal: Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya mbok ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu sekarang dua klub itu sudah dibalikan. Apa salahnya kalau mau tetap ini <b>engkel-engkelan</b> ini gak akan ada selesainya.	Straret5	Dialog Pembekuan PSSI
6	Moderator: Karena begitu parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI atau karena hanya hanya <b>segelintir</b> orang dikubu PSSI itu, sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.	Straret6	Dialog Pembekuan PSSI
7	Djamal: Sepatutnya FIFA kita mengadakan Liga Super setahunnini yang akan diputar 18. BOPI berpendapat tapi tidak bisa ini menurut BOPI, kami bawa barang ini ke DPR, Ce Popongpun hadir, RDPUnya ada catatannya disepakati di dalam forum itu bahwa oke 18 boleh main, yang dua yang namanya Arema dan Persebaya itu nanti diberikan catatan. Dia boleh ikut putaran pertama kalau sampai diputaran pertama berakhir dia tidak menyelesaikan permasalahannya. Maka rekomendasi BOPI akan dicabut dan dia akan didegradasi. Ini realita tetap tidak boleh barang sudah terjadwalkan, ini bukan macam <b>arisan</b> . Ini kan sudah ini lawan ini, ini dengan ini. Semua sudah dijadwalkan schedulanya itu sudah dijadwalkan, sudah matang, perijinan, EO dan lainnya sudah matang.	Straret7	Dialog Pembekuan PSSI

8	<p>Toni: Bisa jadi. Tapi kan itu ada solusi makanya jangan sampai Menpora itu melakukan Pembekuan tetapi tidak ada solusinya. Sudah buntu tapi lalu buntu, kan begitu. Nah baiknya segera kita selesaikan karena waktu aja. Jangan sampai Menpora menyiapkan tim transisi. Sudah berkabar ini menyiapkan tim transisi untuk menggulirkan Liga. Tetapi <b>isi tinta</b> ini mayoritas adalah politikus. Isinya juga ada salah satu terkait korupsi. Nah ini jangan jadi persoalan baru. kita bicara sepak bola tadi topiknya sepak bola tidak lagi bundar ya kita coba digulirkan kompetisi kembali.</p>	Straret8	Dialog Pembekuan PSSI
9	<p>Djamal: Saya Cuma ingin menambahkan katanya Pak Gatot “<b>jangan ngawur</b> Pak Djamal”. Saya tidak ngawur ada 782 anggota kita itu, kalau ini dibekukan ya ini beku semua.</p>	Straret9	Dialog Pembekuan PSSI

C.3 Tabel Pemandu Pengumpul Data Strategi Retoris yang berupa Gaya Bahasa Ironi dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
10	Moderator: Karena begitu <b>parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI</b> atau karena hanya segelintir orang dikubu PSSI itu, <b>sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.</b>	Straret10	Dialog Pembekuan PSSI
11	Kalau bicara soal polemik ya kisruh ini sih sebenarnya berulang-ulang kali. Artinya kita bicara tidak hari ini soal <i>Pembekuan PSSI</i> . Tetapi kita bicara <b>terkait Tim 9 yang disiapkan Menpora dengan matangnya untuk mengevaluasi PSSI. Tetapi kinerja Tim 9 juga tidak ada hasilnya sampai hari ini.</b>	Straret11	Dialog Pembekuan PSSI

C.4 Tabel Pemandu Pengumpul Data Strategi Retoris yang berupa Gaya Bahasa Satire dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
12	Moderator: berarti maksudnya sama dengan Golkar pemerintah hoby sama intervensi ya Ce Popong: betul Moderator: partai, sekarang sepak bola juga diintervensi. Kira-kira kenapa ci? Ce Popong: Seolah-olah pemerintahannya <b>kurang kerjaan</b>	Straret12	Dialog Pembekuan PSSI
13	Djamal: Pertandingan-pertandingan ini nanti juaranya akan bertanding dimana?. Yak kejuaraannya nanti ada yang di AFC klub ada yang di G Champions mau kemana ini barang. Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya <b>mbok</b> ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu, sekarang dua klub itu sudah dibalikan. Apa salahnya kalau mau tetap ini <b>engkel-engkelan</b> , ini gak akan ada selesainya.	Straret13	Dialog Pembekuan PSSI
14	Moderator: Sangking lamanya sampai lupa. Jadi prestasi PSSI itu adalah <b>bukan meraih emas malah keributan di dalam kepengurusannya</b> . Oke baik Bung Ucup.	Straret14	Dialog Pembekuan PSSI

C.5 Tabel Pemandu Pengumpul Data Strategi Retoris yang berupa Gaya Bahasa Satire dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
15	Toni: Dua malam lalu, Saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS. Itu dia mengakui, dan dia ketemu dengan CEO Persebaya den gan Pak Gede. <b>Saya sampai menunjuk ke saudara Wija” Anda ini perusak sepak bola”</b> . Saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya Pak Gede.	Straret15	Dialog Pembekuan PSSI
16	Moderator: Siapa yang harus bikin bulat? Djamal: Sepanjang sejarah bola itu bulat kalau kotak dadu. Gatot: Yang bikin kotak itu siapa Pak Djamal? Djamal: Ya, saya gak tahu Gatot: Jangan <b>sembarangan</b> ngomong Bapak itu.	Straret16	Dialog Pembekuan PSSI

C.6 Tabel Pemandu Pengumpul Data Ideologi Kebangsaan dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
17	<p>Ce Popong: Sekarang! Terus terang saja tadi kan sudah disentil sedikit bahwa kan sekarang itu lagi apa ya, yang dibekukan itu dibekukan, nah Ce Popong yang awam soal sepak bolanya awam, walaupun almarhum suami saya, suami Ce Popong dulu ketua Persib, dulu ketua Persib tapi Ce Popong awam dalam sepak bola. Tapi walaupun awam dalam persepak bolaan tapi kalauujuk-ujuk tiba-tiba dibekukan ya tentu Ce Popong juga mikir apa salahnya PSSI?. <b>Nah, pandangan Ce Popong adalah mau enak mau tidak didengar sama pemerintah. Makin tinggi kedudukan seseorang makin harus hati-hati didalam mengambil langkah, jangan asal-asalan. Mungkin punten kalau anggota RT ketua RT yah asal-asalan yang jadi korban hanya satu RT tapi kalau kedudukannya itu tinggi misalnya pembantu presiden harus hati-hati itu. Jadi pendapat Ce Popong mengapa tidak hati-hati. Ada apa gerangan? Itu pendapat Ce Popong yang awam</b></p>	Idkeb1	Dialog Pembekuan PSSI
18	<p>Djamal: Endingnya kemana?, karena bola itu induk semangatnya PSSI gak pernah ada itu yang namanya Tim Transisi, yang ada Tim Transisi itu pemerintahan gitu loh ya, tapi saya malam ini berharap, malam ini yang paling malam-malam, detik-detik memprihatinkan. Mudah-mudahan malam ini ada hadirnya Pak Gatot bisa melapor ke Pak Menpora. “Pak tolong ini kalau bisa besok pagi hasil Kongres yang ada di Bahren yang dihadiri Ketua Umum PSSI dengan AFC semua yang sudah menyatakan ini ketua terpilih secara sah Pak La nyalla Mattalitti bersama</p>	Idkeb2	Dialog Pembekuan PSSI

	<p>istikgoredernya kita tidak bisa melakukan sesuatu kecuali kita mencabut. Kalau toh memang ada yang harus diperingati monggo silahkan diperingati tapi biarkan PSSI mengolah bersama seluruh stickholdernya persepak bolaan di Republik ini. <b>Kalau itu terjadi saya cuma ingin pesan para pejabat yang tadi dibuka oleh Ce Popong.” Ayo kita sebagai pejabat berfikir jernih, berlapang dada, bekerja secara ikhlas, kita bicarakan bersama, agar rakyat mendapatkan hasilnya seperti apa yang dihasilkan. Terima kasih</b></p>		
<p><b>19</b></p>	<p>Ce Popong: Tentu susah. Tapi itu saran pertama cobalah dikaji kembali, apakah mungkin untuk dicabut?. Yang kedua Ce Popong ingin memenuhi yang kedua raker secepat mungkin, Ce Popong ingin ngomong sama Komisi X bisa gak. Kemudian jalan yang kedua selain dicabut atau cara yang kedua tetep Tim 9 itu dibentuk. Tim Transisi tetep itu tapi dengan catatan personalianya diganti. Tim 9 nya itu atas nama PSSI, ini mah orang awam, tentu tidak mungkin itu, tapi bisa saja mungkin. <b>Jadi, itu yang mungkin Ce Popong sampaikan yang penting akibatnya yang harus kita pikirkan. Tadi sudah disampaikan berapa orang yang kehilangan bola yang bunder, berapa orang yang kehilangan hiburan. Kalau ini tidak dibenahi kasihan, ya gitu.</b> Baik, dengan ucapan terima kasih atas kerjasamanya maka Ce Popong tutup sidang istimewa ini dengan ada pekerjaan rumah buat Ce Popong, Terima Kasih.</p>	<p>Idkeb3</p>	<p>Dialog Pembekuan PSSI</p>

C.7 Tabel Pemandu Pengumpul Data Ideologi Kekuasaan dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
20	<p>Ce Popong: Sekarang! Terus terang saja tadi kan sudah disentil sedikit bahwa kan sekarang itu lagi apa ya, yang dibekukan itu dibekukan, nah Ce Popong yang awam soal sepak bolanya awam, walaupun almarhum suami saya, suami Ce Popong dulu ketua Persib, dulu ketua Persib tapi Ce Popong awam dalam sepak bola. Tapi walaupun awam dalam persepak bolaan tapi kalau ujuk-ujuk tiba-tiba dibekukan ya tentu Ce Popong juga mikir apa salahnya PSSI?. <b>Nah, pandangan Ce Popong adalah mau enak mau tidak didengar sama pemerintah. Makin tinggi kedudukan seseorang makin harus hati-hati didalam mengambil langkah, jangan asal-asalan. Mungkin punten kalau anggota RT ketua RT yah asal-asalan yang jadi korban hanya satu RT tapi kalau kedudukannya itu tinggi misalnya pembantu presiden harus hati-hati itu. Jadi pendapat Ce Popong mengapa tidak hati-hati. Ada apa gerangan? Itu pendapat Ce Popong yang awam.</b></p>	Idkeb4	Dialog Pembekuan PSSI
21	<p>Djamal: Sebetulnya forum ini saya tidak ingin berdebat karena ini sudah semua pihak menjadi korban. Saya cuma mengilustrasi saja kalau kemaren Pak Gatot bersama Menpora mengundang 18 klub termasuk Persebaya dan Arema itu sudah ada kesepakatan silahkan diputar 18 lagi Arema dan Persebaya. Jadi kan kalau kita merujuk surat yang pertama, kedua, dan ketiga karena kita memainkan Persebaya dan Arema lalu salahnya PSSI itu apa? Kan begitu!. <b>Tapi pertemuan kemaren itu ada catatan boleh 18 tapi yang mutar jangan PSSI. Silahkan Liga memutar tapi di supervisi oleh Tim Transisi. Maka klub-klub menurut beritanya saya kan gak ikut. Tidak mau diputar 18 dengan supervisi Tim</b></p>	Idkeb5	Dialog Pembekuan PSSI

	<b>Transisi.</b>		
22	<p>Toni: Kemudian Arema, Arema itu juga ada yang membuat belah yaitu temen-temen IPL itu. Dua malam yang lalu saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS itu dia mengakui, dan dia ketemu dengan CEO Persebaya dengan Pak Gede, saya sampai menunjuk ke saudara Wija “anda ini perusak sepakbola”, saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya Pak Gede. Ini ya saya pikir, kemudia kepada khalayak dan Pak Gatot, saya dulu di Komisi 10, saya dulu pimpinan Pansus UU SKN 3 2005. Pak Menteri sekarang menggunakan kesewenang-wenangan PP 16 2007. <b>Kemudian dengan telah membekukan PSSI, padahal di UU SKN pasal 88 Pak Gatot baca ayat 1 2 dan 3. Kalau ada sengketa itu harus dikembalikan lagi kepada musyawarah, mufakat, kepada induk organisasi, baru arbitrasi, baru ke pengadilan, ini kan tiba- tiba Menteri mengambil itu. Ini masalah sekali kalau menurut saya.</b></p>	Idkeb6	Dialog Pembekuan PSSI

C.8 Tabel Pemandu Pengumpul Data Konteks Sosial Hukum Hak dan Kewajiban dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
23	Rocki: Tapi beberapa kali waktu ditayangkan di televisi ada pemain-pemain asing yang sampai meninggal dunia disini, karena kesulitan makan dan juga untuk biaya tempat tinggal dan berobat	Idkeb7	Dialog Pembekuan PSSI

C.9 Tabel Pemandu Pengumpul Data Konteks Sosial Hukum Hak dan Kewajiban dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
24	<p>Rocki: <b>Jadi sekarang mereka masyarakat menuntut kompetisi tak bergulir, tapi mereka juga tidak melihat masih banyak klub yang tunggakan gaji, ada yang 3 bulan, ada yang mau jalan 4 bulan, dan dimana masalah ini dari saya bilang tadi, dari saya belum bermain sampai pensiun itu tetap ada.</b> Dan akhirnya muncul hal-hal seperti kena suap, pengaturan skor, karena memang dapurnya gak ngebul. Jadi sekarang saya bermain ya banyak hal yang harus dipikirin si memang dengan salah satu keputusan pembekuan PSSI mungkin satu hal atau pembaruan dari manusia-manusia yang mau bikin prestasi. Jadi ada baiknya juga memang PSSI perlu dibekukan.</p>	Idkeb8	Dialog Pembekuan PSSI

C.10 Tabel Pemandu Pengumpul Data Konteks Sosial Politik Demokrasi dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
25	<p>Gatot: That is something different, ini suatu persoalan. Waktu itu disampaikan oleh Pak Menteri juga karena suasana kami akui agak panas gitu. Meskipun Pak Menteri menawarkan ada tim kecil tapi bukan tandingan Tim Transisi tapi ini gak bisa. Nah kemudian suasana harus calling down saya sampek bisik-bisik sama Pak Joko Triyono waktu itu berat ini kayaknya tidak bisa dilanjutkan biar cooling down begitu saja. Kemudian tadi disampaikan Pak Djamal juga menarik kayaknya bukan pertama kali ini Pak Djamal menyampaikan karena terlalu seringnya kami ketemu. <b>Iya yang jelas adalah Pak menteri tetap form masalah pembekuan itu memang betul kemaren ada di Bahren ada pengakuan rekomendasi itu diakui oleh FIFA dan AFC itu kami hormati, etlis karena memang itu haknya PSSI mengadakan atau mempersoalkan itu kepada FIFA ataupun AFC tetapi disisi lain bukan karena kemudian ada pengakuan disono kemudian disisinya menjadi melunak enggak itu tetap jalan bahkan PSSI juga mereka teman-teman Pak Djamal sudah melakukan gugatan hukum dan sebagainya.</b> Biarkan ini terus berjalan perintah Pak Menteri ini yang sekarang para pemirsa juga tahu sudah melihat itu dimanapun berada melalui web kami itu Pak Menteri malah minta segera mungkin kalau bisa sebelum tanggal 9 Mei itu sudah dijalankan lagi, karena publik sudah ingin hiburan masyarakat yang murah meriah yang segera ingin dinikmati.bersama gitu.</p>	Konpoll	Dialog Pembekuan PSSI
26	<p>Toni: Arema kelihatannya sudah ada rekonsiliasi karena 4 tahun yang lalu pun saya menjadi ketua tim rekonsiliasi dan di antara 5</p>	Konpoll2	Dialog Pembekuan PSSI

	<p>klub yang bermasalah salah satunya dua ini. yang kedua adalah Persebaya, Persebaya ini memang ini tidak mungkin akan mudah disatukan dengan Persebaya 27 karena berbeda posisinya. <b>Nah hal-hal ini tentunya harus menjadikan satu catatan, catatan mana adalah Persebaya 27 ada di kompetisi yang lain, pada saat itu bukan di dalam federasi. Persebaya ini ada didalam federasi PSSI oleh karena itu kalau kompetisi ini tetap dilaksanakan dijalankan oleh operator yang oleh Pak Menteri itu disebutkan PT Liga tetap melaksanakan berinduknya keman, laporannya nanti kemana?. Pertandingan-pertandingan ini nanti juaranya akan bertanding dimana? Yak kejuaraannya nanti ada yang di AFC klub ada yang di G champions mau kemana ini barang? Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya mbok ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu sekarang dua klub itu sudah dibalikan. Apa salahnya kalau mau tetap ini engkel-engkelan ini gak akan ada selesainya.</b></p>		
27	<p>Toni: Kemudian Arema, Arema itu juga ada yang membuat belah yaitu temen-temen IPL itu. Dua malam yang lalu saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS itu dia mengakui, dan dia ketemu dengan CEO Persebaya dengan Pak Gede, saya sampai menunjuk ke saudara Wija “anda ini perusak sepakbola”, saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya Pak Gede. Ini ya saya pikir, kemudia kepada khalayak dan Pak Gatot, saya dulu di Komisi 10, saya dulu pimpinan Pansus UU SKN 3 2005. <b>Pak Menteri sekarang menggunakan kesewenang-wenangan PP 16 2007. Kemudian dengan telah membekukan PSSI, padahal di UU SKN pasal 88 Pak Gatot baca ayat 1 2 dan 3. Kalau ada sengketa itu harus dikembalikan lagi kepada musyawarah, mufakat, kepada induk organisasi, baru arbitrase, baru ke pengadilan, ini kan tiba-tiba Menteri mengambil itu. Ini masalah sekali kalau menurut saya.</b></p>	Konpol3	Dialog Pembekuan PSSI

C.11 Tabel Pemandu Pengumpul Data Konteks Sosial Politik Demokrasi dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
28	Moderator: Partai, sekarang sepak bola juga diintervensi. Kira-kira kenapa Ce? Ce Popong: Seolah-olah pemerintahannya kurang kerjaan.	Konpol4	Dialog Pembekuan PSSI
29	Djamal: Endingnya kemana? Karena bola induk semangatnya PSSI gak pernah ada itu yang namanya Tim Transisi, yang ada Tim Transisi dipemerintahan gitu loh ya,	Konpol5	Dialog Pembekuan PSSI
30	Gatot: Yak kami itu tidak black and white begitu saja ya, ada frase, ada ranah tertentu dimana kami itu melunak. Tapi kalau masalah pembekuan itu sudah ada dasarnya kalau tadi disebutkan oleh Pak Djamal itu SP 1, SP 2, meskipun Pak Djamal awalnya itu ngelawak kali ya, rekomendasi 1, rekomendasi 2 gitu biar suasana seger. <b>Pointnya adalah gak ada suatu efek dampak tanpa ada sebab akibat, sebab akibatnya tadi sudah dijelaskan tapi pointnya adalah kami juga tidak semudah itu untuk mencabut.</b> Jadi form kami tetap dibekukan masalah kemudian dijalankan adalah sekarang masa kepatuhan. Kepatuhan itu kan bawanya dua mau dipatuhi atau dilanggar nah ini yang terjadi sekarang bukan dipatuhi tapi dilanggar. Makanya ini masalah yang ada dan kami mencari solusi untuk itu.	Konpol6	Dialog Pembekuan PSSI

C.12 Tabel Pemandu Pengumpul Data Konteks Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Data	Kode	Sumber Data
31	<p>Ucup: Mungkin kalau misalnya balap karung begitu populernya disini mungkin banyak konflik gede juga saya rasa. Terus memang betul tadi Rocki bilang sepak bola Indonesia itu ribetnya banyak bahwa saya melihat Indonesia ini Trouble Football aja, <b>sepak bola kita belum jadi industri tapi yang saya lihat musim ini adalah pertama kalinya saya lihat jersey-jersey dijual dengan harga 500 ribu dan banyak yang soldout.</b> Klub bebenah sudah mulai nyari sponsor, betul ada tambalan utang, ada klub yang belum bayar utang betul, itu mesti diselesaikan memang.</p>	Konek1	Dialog Pembekuan PSSI
32	<p>Djamal: Ya lucu, kemarin tanggal 27 kan sudah diundang, nah tanggal 30 kan sudah diundang. Ini kamu boleh main, 18 semua main ya toh. Tapi nanti dengan supervisi, eh ternyata tidak mau, tetap tidak bisa Pak. Ini induk semangatnya PSSI, saya yang pertama mungkin ini saya minta dengan hormat pada Ce Popong. Sebetulnya Komisi X tidak bisa mendengar lagi, tapi kalau memang harus mendengar tidak perlu menunggu selesai, kan bisa minta ijin ke ketua DPR karena, <b>ini menyangkut nasib banyak orang ada 782 klub, ribuan manusia.</b> Ini katanya Wakil Rakyat harus segera buat RDP minta ijin Ketua MPR eh DPR. Supaya segera mendengar karena, kita sudah ketemu Menteri. Saya akan buat keputusan yang jalan dengan legislatif supaya kita tidak benturan eksekutifnya. <b>Kalau semua nunggu reseacrh ya bubar semua ini orang jual kacang, jual bakso, pemain bola, supporter bola</b></p>	Konek2	Dialog Pembekuan PSSI
33	<p>Yusuf: Ketika ada pembekuan lalu kan ini gak ada kompetisi nih.</p>	Konek3	Dialog Pembekuan PSSI

<p>Katakan PT liga gak mau menjalankan kompetisi kan akibatnya apa? Ini tadi ada klub salah satu klub top lha di Indonesia, <b>dia bilang gue cuma punya uang sampek Juni, habis itu gue gak tau gajian darimana kalau gak ada Liga.</b> Saya ngomong klub elite lho yang saya sebut gak dibayar gaji terus-terusan. Dia bilang sampek Juni karena dia dikasih uang sekian M untuk ikut disebuah tournament Asia. Kemudian klub lain yang agak cemenya-menye gitu yang kecil, <b>dia bilang kalau sampek bulan depan kompetisi ini gak ada gue mau bubar aja dah Bang.</b> Soalnya pemain Cuma latihan doang, lalu kemudian ini implikasi kan banyak, disini juga ada Jack Mania kan ada Korwil, korwil kan jualan tiket, ini moment yang kecil aja yang tidak bermain dilapangan sepak bola, itu banyak korwil yang kemudian dapat banyak potongan tiket 3 ribu atau 4 ribu gitu lah kira-kira. Nah itu keuntungan dia, itu penghasilan dia per tiket, itu kan putaran masukan uang, belum lagi abang-bang tukang kacang dipinggir stadion, yang bisa datang ketika ada pertandingan sekarang mereka gak ada, tadi yang saya bilang jersey misalnya sponsor pasti komplain, klub yang tadi saya ceritain sudah bilang bahwa udah ada sponsor yang agak kecil gak mau bayar. Sisanya ada yang mau bayar 25 %. Nah ini implikasi banyak sekali pastinya.</p>		
---	--	--

LAMPIRAN D. INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

D.1 Tabel Pemandu Analisis Data Strategi Retoris Diksi Kata Ilmiah dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
1	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Moderator: Yak kita kembali di Polemik tadi saatnya kita break untuk menyambut kedatangan Pak Gatot Dewa Broto dari Kemenpora juga Pak Toni dari PSSI. Supaya Pak Gatot ikut mendengarkan silahkan dilanjut Pak Djamal. Jadi tadi sudah kena peringatan sudah dikasih surat peringatan karena tetap mau menjalankan Liga dengan 18 padahal <b>rekomendasi</b> BOPI Cuma 16.	Straret1	Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan kata ilmiah	Pada data di atas, menunjukkan adanya kata ilmiah. Kata ilmiah ditandai dengan kata “rekomendasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “rekomendasi” memiliki arti hal yang disarankan. Kata “rekomendasi” merupakan kata ilmiah yang dituturkan dalam forum resmi. Kata tersebut termasuk dalam istilah politik dan dituturkan di bidang politik yang maknanya sesuai dengan Kamus politik, yaitu hal yang disarankan. Kata tersebut digunakan oleh penutur untuk meyakinkan pendengar bahwa kata “rekomendasi” memiliki nilai rasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hal yang harus dipercaya atau hal yang disarankan. Kata tersebut dituturkan oleh Latif selaku moderator untuk meyakinkan pendengar bahwasanya kata tersebut adalah kata ilmiah yang hanya ditemui dalam pertemuan-pertemuan resmi yang mayoritas dihadiri oleh kaum terpelajar. Dengan demikian audience yang mendengar tuturan tersebut secara

					spontan akan mengerti dan memahaminya dibandingkan dengan masyarakat biasa.
2	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Gatot: Satu kami undang semua, kenapa 18 yang sejauh ini, itu sampai hari ini, itu 16 yang dapat rekomendasi. Kemudian yang dua klub kenapa kok diundang karena ada tanda-tanda bahwa mereka itu diinternal itu ada <b>rekonsiliasi</b> meskipun sampai sekarang belum solid-solid amat.	Straret2	Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan kata ilmiah	Data (2) menunjukkan adanya penggunaan diksi berdasarkan kata ilmiah. Kata ilmiah ditunjukkan dengan adanya kata “rekonsiliasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “rekonsiliasi” merupakan perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula; perbuatan menyelesaikan perbedaan. Kata “rekonsiliasi” merupakan makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan Kamus politik, yaitu menyelesaikan atau melakukan perbaikan dari klub yang bermasalah, yaitu Arema dan Persebaya. Kata “rekonsiliasi” lebih tinggi maknanya dibandingkan dengan kata memulihkan atau perbaikan agar tuturan tersebut lebih resmi dan sesuai dengan forum diskusi yang dituturkan oleh kaum politik dan terpelajar.
3	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Djamal: Assalamuallaikum salam sejahtera bagi kita semua yang ada. Kalau kita berbicara salah jangan sampai nanti saya dianggap orang yang mempertahankan karena diposisi PSSI. Tapi kalau kita cerita runut yang pertama, Kemenpora	Straret3	Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan kata ilmiah	Data (3) menunjukkan adanya diksi berdasarkan kata ilmiah. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “verifikasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang, dan sebagainya. Kata “verifikasi” merupakan

		<p>menugaskan lembaga yang lewat parlemennya itu namanya BOPI melakukan <b>verifikasi</b> terhadap Liga Super Indonesia ditemukan oleh BOPI menurut BOPI ada dua klub yang itu tidak memenuhi syarat yaitu Arema dan Persebaya.</p>			<p>kata ilmiah berdasarkan Kamus politik yang bermakna sebenarnya tidak ditambah-tambahkan atau tidak dituturkan dengan kata lain, seperti pemeriksaan. Kata tersebut menggunakan kata ilmiah untuk menekankan pernyataan tersebut sesuai dengan acara sidang tersebut yang mayoritas pendengar atau audience kaum terpelajar. Pemaknaan pada data diatas menjelaskan mengenai Badan Olahraga Profesional Indonesia yang sudah melakukan verifikasi atau memeriksa kebenaran tentang perhitungan uang, dan syarat-syarat untuk mengikuti pertandingan. Oleh karena itu, Pak Djamal menanyakan kepada pihak Kemenpora mengenai verifikasi yang telah dilakukan oleh BOPI terhadap Liga Super Indonesia. Pada kenyataannya dua klub tersebut tidak dapat mengikuti pertandingan. Padahal sudah ditemukan dan dirapatkan bahwa dua klub tersebut yaitu, Arema dan Persebaya dapat bertanding dengan syarat pada putaran pertama sampai berakhir untuk segera menyelesaikan permasalahannya.</p>
4	<p>Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik</p>	<p>Moderator: Oke, bisa dijawab langsung sama Pak Gatot. Apa ada negara lain yang diamati oleh Kemenpora bahwa Liga ini bisa berjalan tanpa <b>federasi</b>? Jadi Indonesia satu-satunya ya?.</p>	Straret4	<p>Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan kata ilmiah</p>	<p>Pada data di atas menunjukkan adanya kata ilmiah. Kata ilmiah ditandai dengan adanya kata “federasi”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “federasi” merupakan gabungan beberapa perhimpunan yang bekerja sama dan</p>

	Ontv di Inews Tv			<p>seakan-akan merupakan satu badan, tetapi tetap berdiri sendiri. Penutur lebih menggunakan kata “federasi” daripada kata suatu badan, atau organisasi, karena kata “federasi” merupakan kata ilmiah yang dituturkan dalam forum resmi dan forum yang dihadiri oleh orang-orang politik dan maknanya sesuai dengan Kamus politik . Makna dari data tersebut adalah Pak Latif selaku moderator menanyakan kepada Pak Gatot Dewa Broto selaku pihak Kemenpora mengenai suatu Liga bisa berjalan jika tanpa “federasi” atau PSSI.</p>
--	------------------	--	--	---

D.2 Tabel Pemandu Analisis Data Strategi Retoris Diksi Berdasarkan Makna Konotasi dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
5	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Djamal: Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya mbok ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu sekarang dua klub itu sudah dibalikan. Apa salahnya kalau mau tetap ini <b>engkel-engkelan</b> ini gak akan ada selesainya.	Straret5	Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan makna konotasi	Pada data di atas, menunjukkan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “engkel-engkelan”. Kata “engkel-engkelan” berasal dari Bahasa Jawa yang artinya bertengkar. Kata “engkel-engkelan” yang dimaksud bukan berarti bertengkar atau berkelahi melainkan berbantah, beradu mulut untuk mencapai tujuan dalam membela argumen masing-masing. Pak Toni selaku pihak PSSI menggunakan kata “engkel-engkelan” bertujuan untuk menggambarkan perdebatan yang tidak kunjung selesai. Kata “engkel-engkelan” memiliki nilai rasa yang lebih rendah dibandingkan “bertengkar”, “berbantah”, dan “berdebat”. Kata tersebut lebih menonjolkan unsur emosi daripada kata berdebat, bertengkar, dan berbantah. Melalui data (5) Pak Toni menjelaskan tentang masalah yang tidak kunjung selesai, walaupun dua klub yang memiliki masalah internal sudah dibalikan atau sudah melakukan rekonsiliasi. Namun masalah tersebut tetap tidak kunjung

					selesai.
6	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Moderator: Karena begitu parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI atau karena hanya hanya <b>segelintir</b> orang dikubu PSSI itu, sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.	Straret6	Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan makna konotasi	Pada data di atas, menunjukkan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “segelintir”. Kata “segelintir” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan sedikit atau sebutir. Kata “segelintir” dalam kalimat tersebut mempunyai nilai rasa yang rendah dibandingkan dengan kata “sedikit”, “sebutir”, dan sekumpulan orang”. Kata tersebut lebih rendah kualitasnya dan sangat tidak mewakili untuk disampaikan ke hadapan khalayak. Pemaknaan yang muncul dari data tersebut adalah moderator menanyakan sekaligus menyindir kepada pihak PSSI tentang buruknya sistem pengelolaan sepak bola oleh PSSI atau ada segelintir orang dikubu PSSI. Kata tersebut merupakan makna konotasi, moderator ingin menyindir atau menyinggung kepada pihak PSSI mengenai ada sedikit atau sebutir orang yang membuat sistem PSSI menjadi buruk.
7	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan	Djamal: Sepatutnya FIFA kita mengadakan Liga Super setahunnini yang akan diputar 18. BOPI berpendapat tapi tidak bisa ini menurut BOPI, kami bawa barang ini ke DPR, Ce	Straret7	Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan	Pada data di atas, menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “arisan”. Kata

<p>PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv</p>	<p>Popongpun hadir, RDPUnya ada catatannya disepakati di dalam forum itu bahwa oke 18 boleh main, yang dua yang namanya Arema dan Persebaya itu nanti diberikan catatan. Dia boleh ikut putaran pertama kalau sampai diputaran pertama berakhir dia tidak menyelesaikan permasalahannya. Maka rekomendasi BOPI akan dicabut dan dia akan didegradasi. Ini realita tetap tidak boleh barang sudah terjadwalkan, ini bukan macam <b>arisan</b>. Ini kan sudah ini lawan ini, ini dengan ini. Semua sudah dijadwalkan schedulanya itu sudah dijadwalkan, sudah matang, perijinan, EO dan lainnya sudah matang.</p>		<p>makna konotasi</p>	<p>“arisan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi di antara mereka untuk menentukan siapa yang memperolehnya, undian dilaksanakan dalam sebuah pertemuan secara berkala sampai semua anggota memperolehnya. Namun dalam arisan yang biasanya dilakukan oleh kaum wanita ini dapat di kompromi yang artinya jika ada seseorang yang mendapatkan undian pada saat itu tidak hadir atau tidak datang, hasil undian tersebut dapat diundi ulang atau digantikan dengan orang lain yang sangat membutuhkan atau yang hadir pada saat itu. Kata “arisan” memiliki nilai rasa negatif atau nilai rasa yang rendah bagi pendengar. Oleh karena itu, penggunaan kata “arisan” dalam dialog <i>Pembekuan PSSI</i> diatas mempunyai makna yang berbeda dengan arisan pada umumnya. Peraturan yang sudah ditetapkan oleh BOPI tetap tidak dapat dijalankan oleh Kemenpora. Pada kenyataannya aturan tersebut sudah dibuat sudah ada saksi yang datang yaitu, Ce Popong, sudah dijadwalkan, sudah diatur perijinan, dan lain sebagainya. Namun Kemenpora tetap tidak memperbolehkan dua klub yaitu, Arema dan Persebaya untuk bermain.</p>
--	---	--	-----------------------	---

8	<p>Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv</p>	<p>Toni: Bisa jadi. Tapi kan itu ada solusi makanya jangan sampai Menpora itu melakukan Pembekuan tetapi tidak ada solusinya. Sudah buntu tapi lalu buntu, kan begitu. Nah baiknya segera kita selesaikan karena waktu aja. Jangan sampai Menpora menyiapkan tim transisi. Sudah berkabar ini menyiapkan tim transisi untuk menggulirkan Liga. Tetapi <b>isi tinta</b> ini mayoritas adalah politikus. Isinya juga ada salah satu terkait korupsi. Nah ini jangan jadi persoalan baru. kita bicara sepak bola tadi topiknya sepak bola tidak lagi bundar ya kita coba digulirkan kompetisi kembali.</p>	Straret8	<p>Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan makna konotasi</p>	<p>Pada data di atas, menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “isi tinta”. Kata “isi tinta” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang cair yang berwarna (hitam, merah, dan sebagainya) untuk menulis. Secara umum isi tinta adalah bahan yang digunakan untuk menulis biasanya disebut dengan pulpen. Dalam konteks kalimat diatas, kata “isi tinta” digunakan untuk menggambarkan orang yang berada di dalam, yaitu pihak Kemenpora. Pihak Kemenpora digambarkan sebagai barang, atau bahan yang membuat ada motif politik dalam <i>Pembekuan PSSI</i> . Dalam konteks diatas, pihak Kemenpora memanfaatkan jabatan dan kekuasaannya untuk menduduki atau menggantikan kepengurusan PSSI. Oleh karena itu, kata “isi tinta” bukan menampilkan citra positif tetapi citra negatif terhadap pihak Kemenpora.</p>
9	<p>Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di</p>	<p>Djamal: Saya Cuma ingin menambahkan katanya Pak Gatot “<b>jangan ngawur</b> Pak Djamal”. Saya tidak ngawur ada 782 anggota kita itu, kalau ini dibekukan ya ini beku semua.</p>	Straret9	<p>Data diatas menunjukkan adanya diksi berdasarkan makna konotasi</p>	<p>Pada data di atas, menunjukkan penggunaan diksi berdasarkan makna konotasi. Data tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “jangan ngawur”. Kata “jangan ngawur” dalam Kamus Jawa Indonesia adalah asal-asalan. Kata bahasa jawa digunakan untuk menekankan makna yang ingin</p>

	Inews Tv				<p>disampaikan kepada khalayak pendengar. Kata “jangan ngawur” pada kutipan teks diatas menimbulkan makna lebih kuat dibandingkan asal-asalan, semaunya sendiri. Pemaknaan yang muncul adalah Djamal Aziz tidak benar dalam menjalankan sesuatu atau tidak benar dalam berbicara. Secara tidak langsung pernyataan tersebut membangun citra negatif di hadapan khalayak bahwa Pak Djamal seorang yang asal-asalan dalam mengambil langkah.</p>
--	----------	--	--	--	--

D.3 Tabel Pemandu Analisis Data Strategi Retoris Gaya Bahasa Ironi dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
10	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Moderator: Karena begitu <b>parahnya pengelolaan sepak bola oleh PSSI</b> atau karena hanya segelintir orang dikubu PSSI itu, <b>sampai sepak bola Indonesia terkenal bagus prestasinya.</b>	Strare1 10	Data diatas menunjukkan adanya strategi retoris berdasarkan gaya bahasa ironi	Data (10) menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi pada data diatas dimaksudkan untuk menyindir dan menyinggung pihak PSSI dengan adanya penekanan kata parahnya. Kata tersebut bertentangan dengan kalimat selanjutnya yang menyatakan bahwa parahnya pengelolaan PSSI sampai sepak bola indonesia memiliki prestasi yang bagus. Pada kenyataannya kata parahnya mengandung arti suatu yang payah. Makna yang muncul adalah kata kalimat tersebut mengandung ejekan kepada pihak PSSI yang selama masa jabatannya tidak pernah menghasilkan prestasi untuk Indonesia atau pengelolaannya yang parah atau payah.
2	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Richard: Kalau bicara soal polemik ya kisruh ini sih sebenarnya berulang-ulang kali. Artinya kita bicara tidak hari ini soal <i>Pembekuan PSSI</i> . Tetapi kita bicara <b>terkait Tim 9 yang disiapkan Menpora dengan matangnya untuk mengevaluasi PSSI.</b>	Straret 11	Data diatas menunjukkan adanya strategi retoris berdasarkan gaya bahasa ironi	Data (11) menunjukkan adanya gaya bahasa ironi. Gaya bahasa ironi ditunjukkan dengan adanya kalimat yang menyatakan bahwa Tim 9 yang disiapkan Menpora dengan matangnya tidak ada hasilnya. Pemaknaan yang

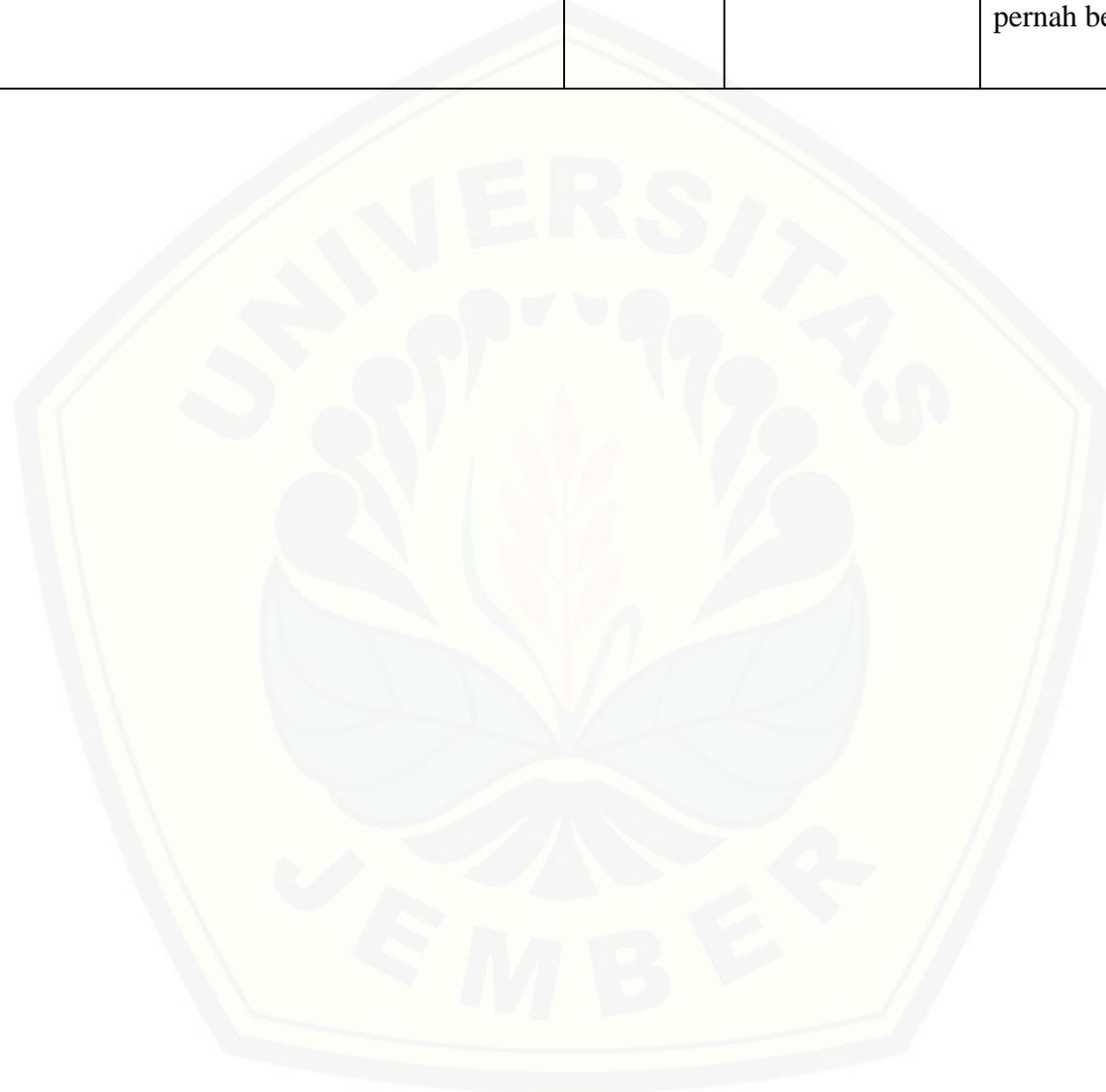
		<b>Tetapi kinerja Tim 9 juga tidak ada hasilnya sampai hari ini.</b>			muncul adalah untuk menyindir, menyinggung pihak Kemenpora dengan adanya penekanan pada kata matangnya. Kata tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan. Kenyataannya adalah tim yang sudah disiapkan dengan matang tidak sesuai dengan harapan, yaitu tidak ada kinerja atau hasilnya tuturan yang diungkapkan oleh Bung Richard mengandung citra negatif dihadapan khalayak atau audience.
--	--	--	--	--	---

D.3 Tabel Pemandu Analisis Data Strategi Retoris Gaya Bahasa Satire dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
12	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Moderator: berarti maksudnya sama dengan Golkar pemerintah hoby sama intervensi ya Ce Popong: betul Moderator: partai, sekarang sepak bola juga diintervensi. Kira-kira kenapa ci? Ce Popong: Seolah-olah pemerintahannya <b>kurang kerjaan</b>	Straret12	Data diatas menunjukkan adanya strategi retoris berdasarkan gaya bahasa satire	Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Gaya bahasa satire ditunjukkan dengan adanya kata “kurang kerjaan”. Kurang kerjaan merupakan perilaku yang tidak melakukan sesuatu apapun. Dengan kata lain, orang tersebut tidak mempunyai pekerjaan. Kata “kurang kerjaan” yang terdapat pada kalimat diatas menunjukkan bahwa pemerintah yang kurang kerjaan, sampai harus ikut campur kepada pekerjaan lain. Gaya bahasa tersebut ditunjukkan kepada Ce Popong selaku pimpinan sidang dalam acara tersebut untuk menyindir atau menyinggung secara langsung kepada pihak Kemenpora khususnya Pak Gatot Dewa Broto yang pada saat itu mewakili pihak Kemenpora agar sebagai pejabat negara untuk tidak ikut campur ke dalam bidang keolahragaan, yaitu PSSI. Penggunaan kata tersebut mengandung citra yang negatif di

					hadapan pendengar atau khalayak.
13	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Djamal: Pertandingan-pertandingan ini nanti juaranya akan bertanding dimana?. Yak kejuaraannya nanti ada yang di AFC klub ada yang di G Campions mau kemana ini barang. Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya <b>mbok</b> ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu, sekarang dua klub itu sudah dibalikan. Apa salahnya kalau mau tetap ini <b>engkel-engkelan</b> , ini gak akan ada selesainya	Straret13		Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Gaya bahasa tersebut ditunjukkan dengan adanya kata “mbok”. Kata “mbok” berasal dari Bahasa Jawa yang artinya seharusnya. Kata “mbok” digunakan untuk menekankan kepada pendengar. Kata tersebut memiliki gaya bahasa untuk menyindir pihak Kemenpora yang telah membekukan PSSI. Makna yang muncul adalah kata tersebut mengandung citra negatif dihadapan khalayak dan kata tersebut memiliki nilai rasa yang rendah.
14	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Moderator: Sangking lamanya sampai lupa. Jadi prestasi PSSI itu adalah <b>bukan meraih emas malah keributan di dalam kepengurusannya</b> . Oke baik Bung Ucup	Straret14		Data (14) menunjukkan adanya gaya bahasa satire. Gaya bahasa satire ditunjukkan dengan adanya kalimat bukan meraih emas malah keributan di dalam kepengurusannya. Kalimat tersebut mengandung gaya bahasa untuk menyindir prestasi yang didapat Indonesia. seharusnya prestasi tersebut adalah sebuah piala emas, melainkan keributan di dalam kepengurusannya. Kalimat tersebut diungkapkan oleh Host untuk

					menyinggung pihak PSSI yang tidak pernah berprestasi sejak tahun 1991.
--	--	--	--	--	--



D.4 Tabel Pemandu Analisis Data Strategi Retoris Gaya Bahasa Sarkasme dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
15	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Toni: Dua malam lalu, Saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS. Itu dia mengakui, dan dia ketemu dengan CEO Persebaya dengan Pak Gede. <b>Saya sampai menunjuk ke saudara Wija” Anda ini perusak sepak bola”</b> . Saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya Pak Gede.	Straret15	Data diatas menunjukkan adanya strategi retorik berdasarkan gaya bahasa sarkasme	Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme ditunjukkan dengan adanya kalimat “Saya sampai menunjuk ke saudara Wija, “Anda ini perusak sepak bola”. Kalimat tersebut dituturkan oleh Pak Toni untuk menyindir dan menyinggung secara langsung dengan kata-kata pedas, dan menyakitkan tanpa menggunakan kiasan. Pemaknaan yang muncul adalah Pak Toni selaku pihak PSSI menuduh Pak Wija yang selama ini merusak sepak bola
16	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Moderator: Siapa yang harus bikin bulat? Djamal: Sepanjang sejarah bola itu bulat kalau kotak dadu. Gatot: Yang bikin kotak itu siapa Pak Djamal? Djamal: Ya, saya gak tahu Gatot: Jangan <b>sembarangan</b> ngomong Bapak itu.	Straret16	Data diatas menunjukkan adanya strategi retorik berdasarkan gaya bahasa sarkasme	Data di atas menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Gaya bahasa sarkasme ditunjukkan dengan adanya kata sembarangan. Kata sembarangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tidak dengan pilih-pilih; tidak dengan pandang-memandang; asal saja. Kata tersebut lebih rendah daripada ceroboh, gegabah, asal-asalan. Kata tersebut diungkapkan secara langsung tanpa adanya kata kiasan. Kata tersebut mengandung citra negatif dihadapan

				<p>khalayak, memberikan citra buruk bagi Pak Djamal yang pada saat itu ditunjuk oleh Pak Gatot. Pada konteks tersebut menjelaskan bahwa Pak Djamal berbicara asal-asalan tanpa dipikirkan terlebih dahulu mengenai tema pada sidang terbuka pada saat itu, yaitu “Bola Tak Lagi Bundar”. Pada kenyataannya Pak Gatot menuduh Pak Djamal selaku pihak PSSI yang telah membuat bola tak lagi bundar.</p>
--	--	--	--	--

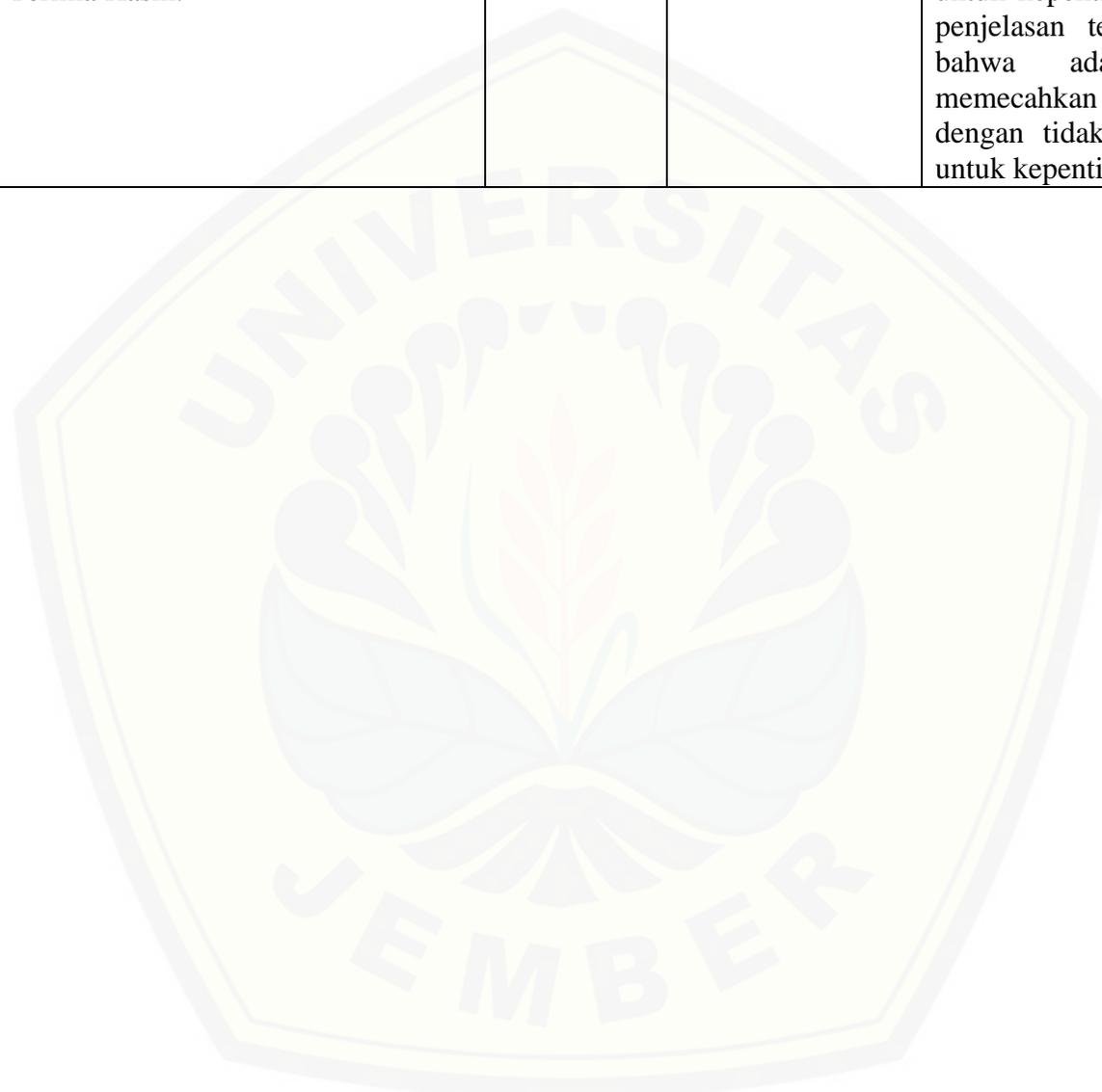
D.4 Tabel Pemandu Analisis Data Ideologi Kebangsaan dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
17	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Ce Popong: Sekarang! Terus terang saja tadi kan sudah disentil sedikit bahwa kan sekarang itu lagi apa ya, yang dibekukan itu dibekukan, nah Ce Popong yang awam soal sepak bolanya awam, walaupun almarhum suami saya, suami Ce Popong dulu ketua Persib, dulu ketua Persib tapi Ce Popong awam dalam sepak bola. Tapi walaupun awam dalam persepak bolaan tapi kalau ujuk-ujuk tiba-tiba dibekukan ya tentu Ce Popong juga mikir apa salahnya PSSI?. <b>Nah, pandangan Ce Popong adalah mau enak mau tidak didengar sama pemerintah. Makin tinggi kedudukan seseorang makin harus hati-hati didalam mengambil langkah, jangan asal-asalan. Mungkin punten kalau anggota RT ketua RT yah asal-asalan yang jadi korban hanya satu RT tapi kalau kedudukannya itu tinggi misalnya pembantu presiden harus hati-hati itu. Jadi pendapat Ce Popong mengapa tidak hati-hati. Ada apa gerangan?</b>	Straret17	Data diatas menunjukkan adanya ideologi tersembunyi berdasarkan ideologi kebangsaan	Data (17) merupakan dialog <i>Pembekuan PSSI</i> yang dituturkan oleh Ce Popong, selaku pimpinan sidang atau pimpinan acara Polemik yang ditayangkan di televisi. Data tersebut menunjukkan adanya ideologi kebangsaan. Ideologi kebangsaan tidak lepas dari ideologi negara yang merupakan perkembangan dari ideologi bangsa. Ideologi bangsa sangat terikat dengan Pancasila. Pancasila sebagai ideologi bangsa artinya setiap warga negara Republik Indonesia terikat oleh ketentuan-ketentuan yang sangat mendasar yang tertuang dalam lima sila. Data diatas mengandung sila kedua dan kelima. Sila kedua berisi nilai mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain. Pandangan tersebut ditunjukkan oleh Ce Popong kepada pemerintahan yaitu pihak Kemenpora agar tidak asal-asalan, karena semakin tinggi kedudukan harus semakin hati-hati dalam mengambil langkah.

		Itu pendapat Ce Popong yang awam			
18	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Djamal: Endingnya kemana?, karena bola itu induk semangatnya PSSI gak pernah ada itu yang namanya Tim Transisi, yang ada Tim Transisi itu pemerintahan gitu loh ya, tapi saya malam ini berharap, malam ini yang paling malam-malam, detik-detik memprihatinkan. Mudah-mudahan malam ini ada hadirnya Pak Gatot bisa melapor ke Pak Menpora. “Pak tolong ini kalau bisa besok pagi hasil Kongres yang ada di Bahren yang dihadiri Ketua Umum PSSI dengan AFC semua yang sudah menyatakan ini ketua terpilih secara sah Pak La nyalla Mattalitti bersama istikgoredernya kita tidak bisa melakukan sesuatu kecuali kita mencabut. Kalau toh memang ada yang harus diperingati monggo silahkan diperingati tapi biarkan PSSI mengolah bersama seluruh stickholdernya persepak bolaan di Republik ini. <b>Kalau itu terjadi saya cuma ingin pesan para pejabat yang tadi dibuka oleh Ce Popong.” Ayo kita sebagai pejabat berfikir jernih, berlapang dada, bekerja secara ikhlas, kita</b>	Straret18	Data diatas menunjukkan adanya ideologi tersembunyi berdasarkan ideologi kebangsaan	Data (18) menunjukkan adanya dialog <i>Pembekuan PSSI</i> yang menunjukkan adanya ideologi kebangsaan. Data diatas mengandung pancasila yaitu sila ke empat yang berbunyi kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Data tersebut mengandung maksud yaitu mengutamakan dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, Pak Djamal selaku pihak PSSI mengajak para pejabat yang hadir dalam acara tersebut untuk berfikir jernih, berlapang dada, bekerja secara ikhlas, dan membicarakan bersama agar rakyat mendapatkan hasilnya. Pandangan tersebut bertujuan untuk mementingkan musyawarah, mufakad agar mencapai hasil yang diinginkan untuk kepentingan masyarakat Indonesia. Sebagai warga Indonesia sebaiknya bersama mengatur pola pikir warga negara agar bisa mencapai tujuan bangsa. Tujuan Bangsa Indonesia adalah tujuan yang telah tertera dalam Pembukaan UUD 1945, yang diantaranya melindungi segenap warga negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

		<b>bicarakan bersama, agar rakyat mendapatkan hasilnya seperti apa yang dihasilkan. Terima kasih</b>			kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan abadi dan keadilan sosial.
19	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Ce Popong: Tentu susah. Tapi itu saran pertama cobalah dikaji kembali, apakah mungkin untuk dicabut?. Yang kedua Ce Popong ingin memenuhi yang kedua raker secepat mungkin, Ce Popong ingin ngomong sama Komisi X bisa gak. Kemudian jalan yang kedua selain dicabut atau cara yang kedua tetep Tim 9 itu dibentuk. Tim Transisi tetep itu tapi dengan catatan personalianya diganti. Tim 9 nya itu atas nama PSSI, ini mah orang awam, tentu tidak mungkin itu, tapi bisa saja mungkin. <b>Jadi, itu yang mungkin Ce Popong sampaikan yang penting akibatnya yang harus kita pikirkan. Tadi sudah disampaikan berapa orang yang kehilangan bola yang bunder, berapa orang yang kehilangan hiburan. Kalau ini tidak dibenahi kasihan, ya gitu.</b> Baik, dengan ucapan terima kasih atas kerjasamanya maka Ce Popong tutup sidang istimewa ini dengan ada pekerjaan rumah buat Ce Popong,	Straret19	Data diatas menunjukkan adanya ideologi tersembunyi berdasarkan ideologi kebangsaan	Data (19) menunjukkan adanya ideologi kebangsaan. Ideologi kebangsaan yang dituturkan Ce Popong ditunjukkan dengan konteks akibat dari Pembekuan PSSI yang dilakukan oleh Kemenpora berimbas kepada hilangnya bola yang bunder, artinya hilangnya olahraga sepak bola, serta berapa orang yang akan kehilangan hiburan. Pada dasarnya hiburan termurah, termurah yang ada di Indonesia adalah olahraga sepak bola. Masyarakat yang menyukai sepak bola pasti akan bertanya-tanya perihal pembekuan yang dilakukan oleh Kemenpora. oleh karena itu, ideologi yang dimiliki oleh Ce Popong merupakan ideologi kebangsaan, karena Ce Popong mewakili rakyat memiliki pandangan bahwa Pembekuan PSSI ini sebaiknya di musyawarahkan terlebih dahulu sebelum melangkah ke pembekuan. Pandangan Ce Popong mengandung ideologi kebangsaan berdasarkan Pancasila sila ke-4 yaitu sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan pada butir ke-27 membahas tentang mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan

		Terima Kasih.			untuk kepentingan bersama. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya keinginan untuk memecahkan masalah pembekuan PSSI dengan tidak memihak siapa pun, dan untuk kepentingan masyarakat.
--	--	---------------	--	--	--



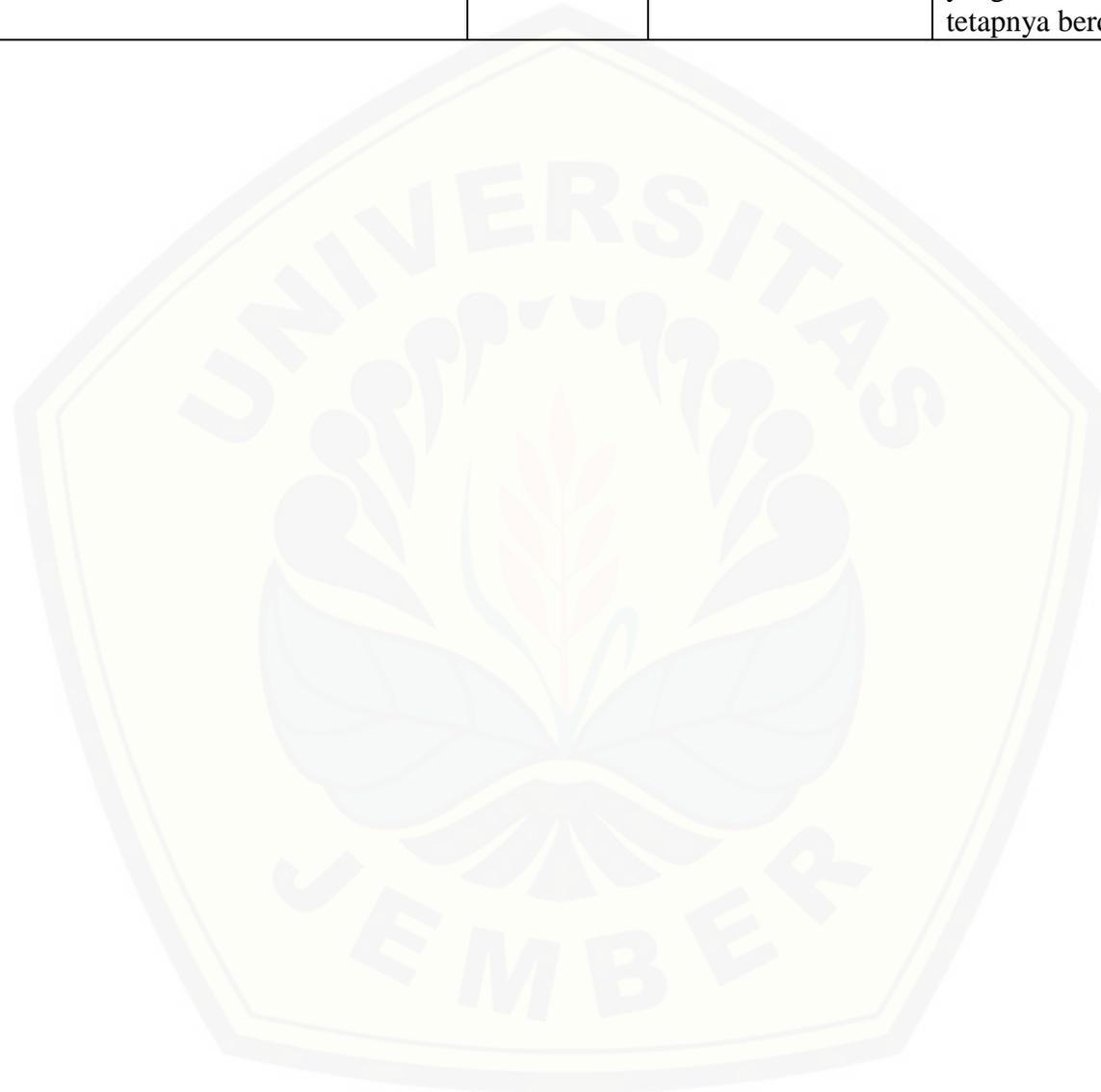
D.4 Tabel Pemandu Analisis Data Ideologi Kekuasaan dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
20	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Ce Popong: Sekarang! Terus terang saja tadi kan sudah disentil sedikit bahwa kan sekarang itu lagi apa ya, yang dibekukan itu dibekukan, nah Ce Popong yang awam soal sepak bolanya awam, walaupun almarhum suami saya, suami Ce Popong dulu ketua Persib, dulu ketua Persib tapi Ce Popong awam dalam sepak bola. Tapi walaupun awam dalam persepak bolaan tapi kalau ujuk-ujuk tiba-tiba dibekukan ya tentu Ce Popong juga mikir apa salahnya PSSI?. <b>Nah, pandangan Ce Popong adalah mau enak mau tidak didengar sama pemerintah. Makin tinggi kedudukan seseorang makin harus hati-hati didalam mengambil langkah, jangan asal-asalan. Mungkin punten kalau anggota RT ketua RT yah asal-asalan yang jadi korban hanya satu RT tapi kalau kedudukannya itu tinggi misalnya pembantu presiden harus hati-hati itu. Jadi pendapat Ce Popong mengapa tidak hati-hati. Ada apa</b>	Straret20	Data diatas menunjukkan adanya ideologi tersembunyi berdasarkan ideologi kekuasaan	Tuturan Ce Popong ditandai oleh konteks semakin tinggi kedudukan seseorang, maka akan semakin tinggi kewenangannya. Ce Popong mengungkapkan bahwa seseorang yang mempunyai kedudukan tinggi, disarankan agar lebih berhati-hati dalam melangkah, jangan semena-mena. Data (16) menunjukkan adanya ideologi kekuasaan. Kekuasaan mempunyai peranan penting yang dapat menentukan nasib berjuta-juta manusia. Data tersebut sesuai dengan tuturan Ce Popong yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi kedudukan maka semakin tinggi kuasanya atau kekuasaannya. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Ce Popong untuk menyindir pihak Kemenpora agar selalu berhati-hati dalam mengambil langkah. Hal ini menunjukkan bahwa PSSI adalah sebuah organisasi persatuan sepak bola, seharusnya pemerintah tidak ikut campur ke dalam organisasi tersebut sehingga menyebabkan PSSI dibekukan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedudukan atau

		gerangan? Itu pendapat Ce Popong yang awam.			jabatan yang tinggi akan menentukan kekuasaannya.
21	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Djamal: Sebetulnya forum ini saya tidak ingin berdebat karena ini sudah semua pihak menjadi korban. Saya cuma mengilustrasi saja kalau kemaren Pak Gatot bersama Menpora mengundang 18 klub termasuk Persebaya dan Arema itu sudah ada kesepakatan silahkan diputar 18 lagi Arema dan Persebaya. Jadi kan kalau kita merujuk surat yang pertama, kedua, dan ketiga karena kita memainkan Persebaya dan Arema lalu salahnya PSSI itu apa? Kan begitu!. <b>Tapi pertemuan kemaren itu ada catatan boleh 18 tapi yang mutar jangan PSSI. Silahkan Liga memutar tapi di supervisi oleh Tim Transisi. Maka klub-klub menurut beritanya saya kan gak ikut. Tidak mau diputar 18 dengan supervisi Tim Transisi.</b>	Straret21	Data diatas menunjukkan adanya ideologi tersembunyi berdasarkan ideologi kekuasaan	Data (21) menunjukkan adanya ideologi kekuasaan. Tuturan Pak Djamal ditunjukkan oleh konteks bahwa kepengurusan PSSI akan digantikan oleh Tim Transisi. Data tersebut merupakan ideologi kekuasaan yang berkaitan dengan pernyataan Pak Gatot bahwa kepengurusan PSSI akan digantikan oleh Tim Transisi. Menurut Pak Djamal hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kesepakatan bahwa dua klub yang bermasalah yaitu Arema dan Persebaya sudah boleh ikut putaran pertama sampai putaran terakhir jika tidak menyelesaikan administrasi atau masalah internal maka tidak boleh ikut bermain. Hal tersebut mengandung ideologi kekuasaan karena pihak Kemenpora menginginkan kedudukan diposisi tersebut.
22	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada	Toni: Kemudian Arema, Arema itu juga ada yang membuat belah yaitu temen-temen IPL itu. Dua malam yang lalu saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS itu dia mengakui,	Straret22	Data diatas menunjukkan adanya ideologi tersembunyi berdasarkan	Data (22) dalam dialog <i>Pembekuan PSSI</i> menunjukkan adanya ideologi kekuasaan. Ideologi kekuasaan pada data diatas ditunjukkan oleh konteks kekuasaan yang dimiliki oleh

<p>Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv</p>	<p>dan dia ketemu dengan CEO Persebaya dengan Pak Gede, saya sampai menunjuk ke saudara Wija “anda ini perusak sepakbola”, saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya Pak Gede. Ini ya saya pikir, kemudia kepada khalayak dan Pak Gatot, saya dulu di Komisi 10, saya dulu pimpinan Pansus UU SKN 3 2005. Pak Menteri sekarang menggunakan kesewenang-wenangan PP 16 2007. <b>Kemudian dengan telah membekukan PSSI, padahal di UU SKN pasal 88 Pak Gatot baca ayat 1 2 dan 3. Kalau ada sengketa itu harus dikembalikan lagi kepada musyawarah, mufakat, kepada induk organisasi, baru arbitrase, baru ke pengadilan, ini kan tiba-tiba Menteri mengambil itu. Ini masalah sekali kalau menurut saya.</b></p>		<p>ideologi kekuasaan</p>	<p>Kemenpora agar mengambil alih sistem kepengurusan PSSI. Tuturan Toni Aprilia memiliki pandangan atau ideologi bahwa dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 88 ayat 1, 2, 3 berbunyi (1) penyelesaian sengketa keolahragaan diupayakan melalui musyawarah dan mufakat yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga. (2) dalam hal musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, penyelesaian sengketa dapat ditempuh melalui arbitrase atau alternatif penyelesaian sengketa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (3) apabila penyelesaian sengketa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak tercapai, penyelesaian sengketa dapat dilakukan melalui pengadilan yang sesuai dengan yurisdiksinya. Maka jika pemerintah tetap akan mengambil alih wewenangnya atas PSSI dengan alasan Undang-Undang ini maka akan mempunyai dampak hukum yang besar bagi pemerintah sendiri, karena dalam Undang-Undang tersebut juga sudah mengatur tentang perselisihan, dan penyelesaiannya. Namun jika masalah tersebut di selesaikan dengan hukum maka tugas pemerintahlah yang menjalankan sesuai koridor hukum tetap</p>
--	---	--	---------------------------	---

					yang berlaku dan kekuatan hukum tetapnya berdasarkan putusan pengadilan
--	--	--	--	--	---



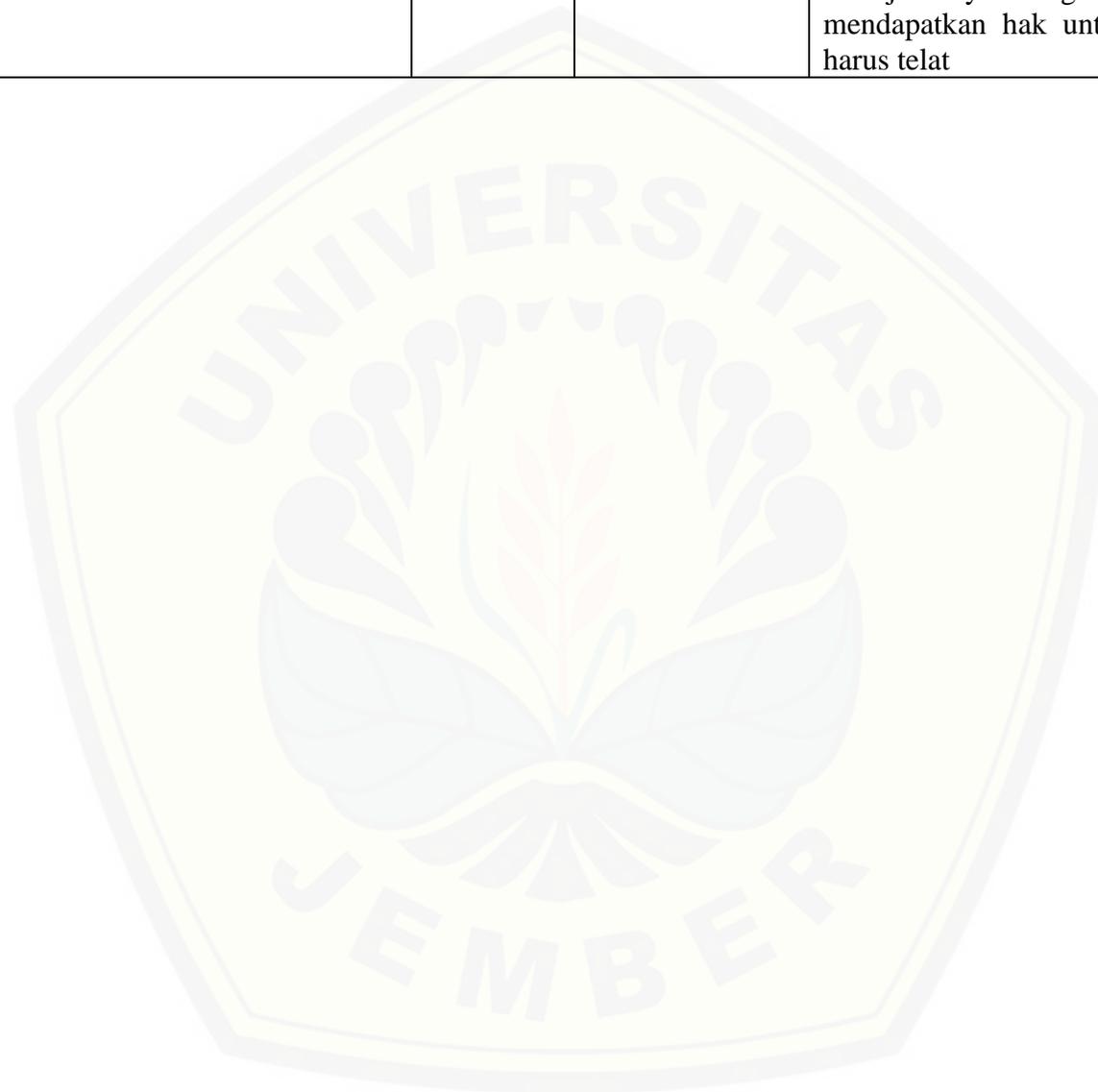
D.4 Tabel Pemandu Analisis Data Konteks Sosial Hukum Hak dan Kewajiban dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
23	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Rocki: Tapi beberapa kali waktu ditayangkan di televisi ada pemain-pemain asing yang sampai meninggal dunia disini, karena kesulitan makan dan juga untuk biaya tempat tinggal dan berobat.	Straret23	Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial hukum yaitu hukum hak dan kewajiban.	Data (23) menunjukkan adanya konteks hukum hak dan kewajiban dalam dialog <i>Pembekuan PSSI</i> . Seluruh Bangsa rakyat dan warga negara Indonesia bahwa sesungguhnya negara menjamin setiap warga negara Indonesia mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan tanpa syarat. Dalam Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Pasal ini berbicara tentang perlindungan dan hak warga negara Indonesia dalam hal pekerjaan dan keseluruhan penunjang kehidupan, dengan ukuran kriterianya adalah layak bagi kemanusiaan.

D.4 Tabel Pemandu Analisis Data Konteks Sosial Hukum Ketenagakerjaan dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
24	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Rocki: <b>Jadi sekarang mereka masyarakat menuntut kompetisi tak bergulir, tapi mereka juga tidak melihat masih banyak klub yang tunggakan gaji, ada yang 3 bulan, ada yang mau jalan 4 bulan, dan dimana masalah ini dari saya bilang tadi, dari saya belum bermain sampai pensiun itu tetap ada.</b> Dan akhirnya muncul hal-hal seperti kena suap, pengaturan skor, karena memang dapurnya gak ngebul. Jadi sekarang saya bermain ya banyak hal yang harus dipikirin si memang dengan salah satu keputusan pembekuan PSSI mungkin satu hal atau pembaruan dari manusia-manusia yang mau bikin prestasi. Jadi ada baiknya juga memang PSSI perlu dibekukan.	Straret24	Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial hukum yaitu hukum ketenagakerjaan.	Data di atas menunjukkan adanya konteks hukum ketenagakerjaan Mengenai upah pekerja ditentukan dalam Pasal 1 angka 30 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UU Ketenagakerjaan):. Berdasarkan pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa upah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan. Menurut ketentuan Pasal 18 Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan (PP Pengupahan), pengusaha wajib membayar upah pada waktu yang telah diperjanjikan antara pengusaha dan pekerja/buruh. Dalam hal hari atau tanggal yang telah disepakati jatuh pada hari libur atau hari yang diliburkan, atau hari istirahat mingguan, pelaksanaan pembayaran upah diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama. Pada data diatas kenyataannya yang terjadi adalah masih banyak klub yang mengalami tunggakan gaji, gaji pemain tidak dibayar selama 3 bulan. Maka dari itu, data tersebut mengandung konteks sosial hukum ketenagakerjaan. Pada dasarnya seorang pekerja atau buruh yang sudah menjalankan

					kewajibannya sebagai pemain sepak bola harus mendapatkan hak untuk menerima upah tanpa harus telat
--	--	--	--	--	--



D.4 Tabel Pemandu Analisis Data Konteks Sosial Politik Demokrasi dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
25	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Gatot: That is something different, ini suatu persoalan. Waktu itu disampaikan oleh Pak Menteri juga karena suasana kami akui agak panas gitu. Meskipun Pak Menteri menawarkan ada tim kecil tapi bukan tandingan Tim Transisi tapi ini gak bisa. Nah kemudian suasana harus calling down saya sampek bisik-bisik sama Pak Joko Triyono waktu itu berat ini kayaknya tidak bisa dilanjutkan biar cooling down begitu saja. Kemudian tadi disampaikan Pak Djamel juga menarik kayaknya bukan pertama kali ini Pak Djamel menyampaikan karena terlalu seringnya kami ketemu. <b>Iya yang jelas adalah Pak menteri tetap form masalah pembekuan itu memang betul kemaren ada di Bahren ada pengakuan rekomendasi itu diakui oleh FIFA dan AFC itu kami hormati, etlis karena memang itu haknya PSSI mengadakan atau mempersoalkan itu kepada FIFA</b>	Straret25	Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial politik yaitu politik demokrasi	Data (25) menunjukkan adanya konteks politik demokrasi. Konteks politik demokrasi ditandai dengan konteks hak PSSI yang ingin mengadakan kepada organisasi tertinggi sepak bola yaitu FIFA. Pemaknaan yang muncul adalah adanya hak warga negara Indonesia yang meminta haknya untuk diberi keadilan. Keadilan tersebut bermaksud untuk melakukan protes kepada pihak pemerintah yang telah membekukan PSSI. Pendapat tersebut ditanggapi secara langsung oleh Kemenpora yang diwakilkan oleh Gatot Dewa Broto agar PSSI mengadakan dan mempersoalkan ke FIFA. Hal ini menunjukkan bahwa Djamal Aziz selaku pihak PSSI ingin meminta haknya kepada FIFA agar FIFA melakukan jalan keluar untuk persoalan yang dihadapi oleh PSSI.

		<p>ataupun AFC tetapi disisi lain bukan karena kemudian ada pengakuan disono kemudian disisinya menjadi melunak enggak itu tetap jalan bahkan PSSI juga mereka teman-teman Pak Djamil sudah melakukan gugatan hukum dan sebagainya. Biarkan ini terus berjalan perintah Pak Menteri ini yang sekarang para pemirsa juga tahu sudah melihat itu dimanapun berada melalui web kami itu Pak Menteri malah minta segera mungkin kalau bisa sebelum tanggal 9 Mei itu sudah dijalankan lagi, karena publik sudah ingin hiburan masyarakat yang murah meriah yang segera ingin dinikmati.bersama gitu.</p>			
26	<p>Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv</p>	<p>Toni: Arema kelihatannya sudah ada rekonsiliasi karena 4 tahun yang lalu pun saya menjadi ketua tim rekonsiliasi dan di antara 5 klub yang bermasalah salah satunya dua ini. yang kedua adalah Persebaya, Persebaya ini memang ini tidak mungkin akan mudah disatukan dengan Persebaya 27 karena berbeda posisinya. <b>Nah hal-hal ini tentunya harus menjadikan satu catatan, catatan mana adalah</b></p>	Straret26	<p>Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial politik yaitu politik demokrasi</p>	<p>Data (26) menunjukkan adanya konteks politik demokrasi. Konteks politik demokrasi ditunjukkan oleh tuturan Toni Aprilia selaku pihak PSSI yang meminta hak untuk segera menjalankan kompetisi. Sebaiknya yang sudah dirapatkan dan sudah disahkan di Kongres bahwa dua klub yang bermasalah yaitu Arema dan Persebaya sudah melakukan rekonsiliasi atau perbaikan. Namun pemerintah tetap menggantikan dengan operator lain</p>

		<p><b>Persebaya 27 ada di kompetisi yang lain, pada saat itu bukan di dalam federasi. Persebaya ini ada didalam federasi PSSI oleh karena itu kalau kompetisi ini tetap dilaksanakan dijalankan oleh operator yang oleh Pak Menteri itu disebutkan PT Liga tetap melaksanakan berinduknya keman, laporannya nanti kemana?. Pertandingan-pertandingan ini nanti juaranya akan bertanding dimana? Yak kejuaraannya nanti ada yang di AFC klub ada yang di G champions mau kemana ini barang? Nah ini yang harus dikembalikan kalau menurut saya mbok ya kasus PSSI dibekukan gara-gara dua klub itu sekarang dua klub itu sudah dibalikan. Apa salahnya kalau mau tetap ini engkel-engkelan ini gak akan ada selesainya.</b></p>			<p>maksudnya adalah menggantikan kepengurusan PSSI. Kenyataannya sudah dirapatkan dan dua klub tersebut sudah melunak. Tetapi pihak Kemenpora tetap pada pernyataannya bahwa PSSI tidak dapat melakukan kepengurusan. Data diatas menimbulkan makna bahwa Pak Toni sebagai warga negara Indonesia memiliki hak yang seimbang dan setara terkait penentuan dan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah, karena keputusan tersebut nantinya akan membawa dampak bagi kehidupan warga negara yang sudah menantikan hiburan masyarakat yaitu sepak bola</p>
27	<p>Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv</p>	<p>Toni: Kemudian Arema, Arema itu juga ada yang membuat belah yaitu temen-temen IPL itu. Dua malam yang lalu saya ketemu dengan Pak Wija operator LPS itu dia mengakui, dan dia ketemu dengan CEO Persebaya dengan Pak Gede, saya sampai menunjuk ke saudara Wija “anda ini perusak sepakbola”, saya bilang begitu, karena dia datang kerumahnya</p>	Straret27	<p>Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial politik yaitu politik demokrasi</p>	<p>Data (27) dalam dialog Pembekuan PSSI menunjukkan adanya konteks politik demokrasi. Konteks politik demokrasi ditunjukkan dengan tuturan Toni Aprilia yang menyatakan untuk membela diri, khususnya membela PSSI, karena berada dipihak PSSI bahwa pemerintah tidak dapat membuat keputusan sepihak, pernyataan tersebut dituturkan atas dasar Undang-Undang Sistem Keolahragaan</p>

		<p>Pak Gede. Ini ya saya pikir, kemudia kepada khalayak dan Pak Gatot, saya dulu di Komisi 10, saya dulu pimpinan Pansus UU SKN 3 2005. <b>Pak Menteri sekarang menggunakan kesewenang-wenangan PP 16 2007. Kemudian dengan telah membekukan PSSI, padahal di UU SKN pasal 88 Pak Gatot baca ayat 1 2 dan 3. Kalau ada sengketa itu harus dikembalikan lagi kepada musyawarah, mufakat, kepada induk organisasi, baru arbitrase, baru ke pengadilan, ini kan tiba-tiba Menteri mengambil itu. Ini masalah sekali kalau menurut saya.</b></p>			<p>Nasional Pasal 88 ayat 1, 2, 3 yang berbunyi (1) penyelesaian sengketa keolahragaan diupayakan melalui musyawarah dan mufakat yang dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga. (2) dalam hal musyawarah dan mufakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, penyelesaian sengketa dapat ditempuh melalui arbitrase atau alternatif penyelesaian sengketa sesuai dengan peraturan perundang-undangan. (3) apabila penyelesaian sengketa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tidak tercapai, penyelesaian sengketa dapat dilakukan melalui pengadilan yang sesuai dengan yurisdiksinya.</p>
--	--	--	--	--	---

D.4 Tabel Pemandu Analisis Data Konteks Sosial Politik Kebijakan Pemerintah dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
28	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Moderator: Partai, sekarang sepak bola juga diintervensi. Kira-kira kenapa Ce? Ce Popong: Seolah-olah pemerintahannya kurang kerjaan	Straret28	Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial politik yaitu politik kebijakan pemerintah	Data (28) berisi konteks politik kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan keputusan Kemenpora untuk ikut campur ke dalam persepabolaan Indonesia. Sesuai dengan UU RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 13. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk mengatur, membina, mengembangkan, melaksanakan dan mengawasi penyelenggaraan keolahragaan di daerah. Selanjutnya dalam pasal 14 dalam melaksanakan tugasnya, pemerintah daerah mempunyai sebuah dinas yang menangani bidang keolahragaan sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan. Sesuai dengan Tutaran Ce Popong yang mengatakan bahwa sepakbola diintervensi, maksudnya adalah pemerintah ikut campur dalam bidang keolahragaan. Oleh karena itu, Kemenpora mempunyai wewenang untuk ikut andil dalam keolahragaan Indonesia
29	Analisis Wacana	Djamal: Endingnya kemana? Karena	Straret29	Data diatas	Data (29) menunjukkan adanya

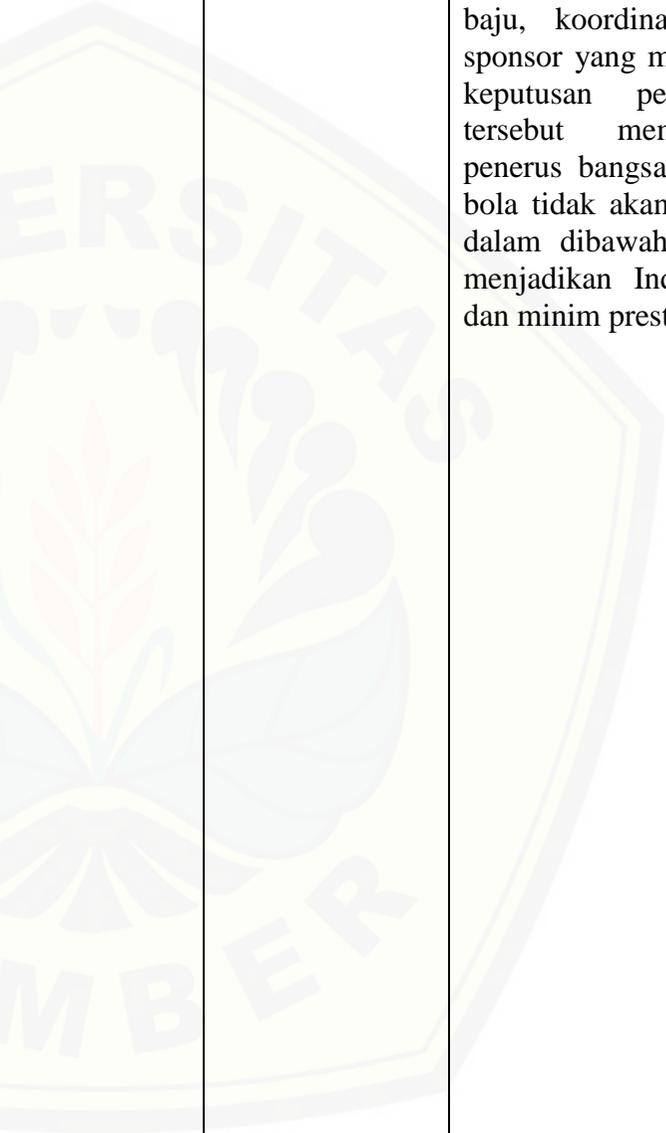
	Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	bola induk semangatnya PSSI gak pernah ada itu yang namanya Tim Transisi, yang ada Tim Transisi dipemerintahan gitu loh ya,		menunjukkan adanya konteks sosial politik yaitu politik kebijakan pemerintah	konteks politik kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah ditandai dengan adanya tuturan yang dilakukan oleh Djamel Aziz yang melatarbelakangi induk sepak bola tidak dapat digantikan oleh siapapun, termasuk Tim Transisi. Kebijakan yang dilakukan pemerintah dimaksudkan agar sistem dalam kepengurusan PSSI bekerja lebih baik lagi, supaya mendapatkan hasil untuk masyarakat hasil untuk negara dengan prestasi-prestasi yang baru. Dengan adanya kebijakan pemerintah digantikannya kepengurusan PSSI oleh Tim Transisi bertujuan untuk mengetahui siapa yang telah menjadikan PSSI disebut-sebut sarang mafia, banyak yang melakukan korupsi dan melakukan pengaturan skor. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang dilakukan oleh Kemenpora mendapat respon baik dari masyarakat.
30	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di	Gatot: Yak kami itu tidak black and white begitu saja ya, ada frase, ada ranah tertentu dimana kami itu melunak. Tapi kalau masalah pembekuan itu sudah ada dasarnya kalau tadi disebutkan oleh Pak Djamel itu SP 1, SP 2, meskipun Pak Djamel awalnya itu ngelawak kali ya, rekomendasi 1,	Straret30	Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial politik yaitu politik kebijakan pemerintah	Pada data di atas, menunjukkan adanya konteks politik kebijakan pemerintah. Konteks politik kebijakan pemerintah ditandai dengan tuturan yang dilakukan oleh Gatot Dewa Broto yang mengungkapkan bahwa tidak ada suatu efek dampak, tanpa ada sebab akibat. Sebabnya adalah adanya pihak PSSI

	<p>Inews Tv</p>	<p>rekomendasi 2 gitu biar suasana seger. <b>Pointnya adalah gak ada suatu efek dampak tanpa ada sebab akibat, sebab akibatnya tadi sudah dijelaskan tapi pointnya adalah kami juga tidak semudah itu untuk mencabut.</b> Jadi form kami tetap dibekukan masalah kemudian dijalankan adalah sekarang masa kepatuhan. Kepatuhan itu kan bawanya dua mau dipatuhi atau dilanggar nah ini yang terjadi sekarang bukan dipatuhi tapi dilanggar. Makanya ini masalah yang ada dan kami mencari solusi untuk itu.</p>			<p>yang tidak mematuhi aturan, yaitu tidak menghiraukan surat peringatan yang diberikan oleh Kemenpora. Sebab selanjutnya adanya orang-orang yang menguasai. Sehingga mengakibatkan PSSI dibekukan oleh Kemenpora. Kebijakan yang dilakukan Menteri Olahraga ini berupaya mengambil alih kekuasaan PSSI bahkan membekukannya karena dilandasi oleh amanat Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional.</p>
--	-----------------	---	--	--	--

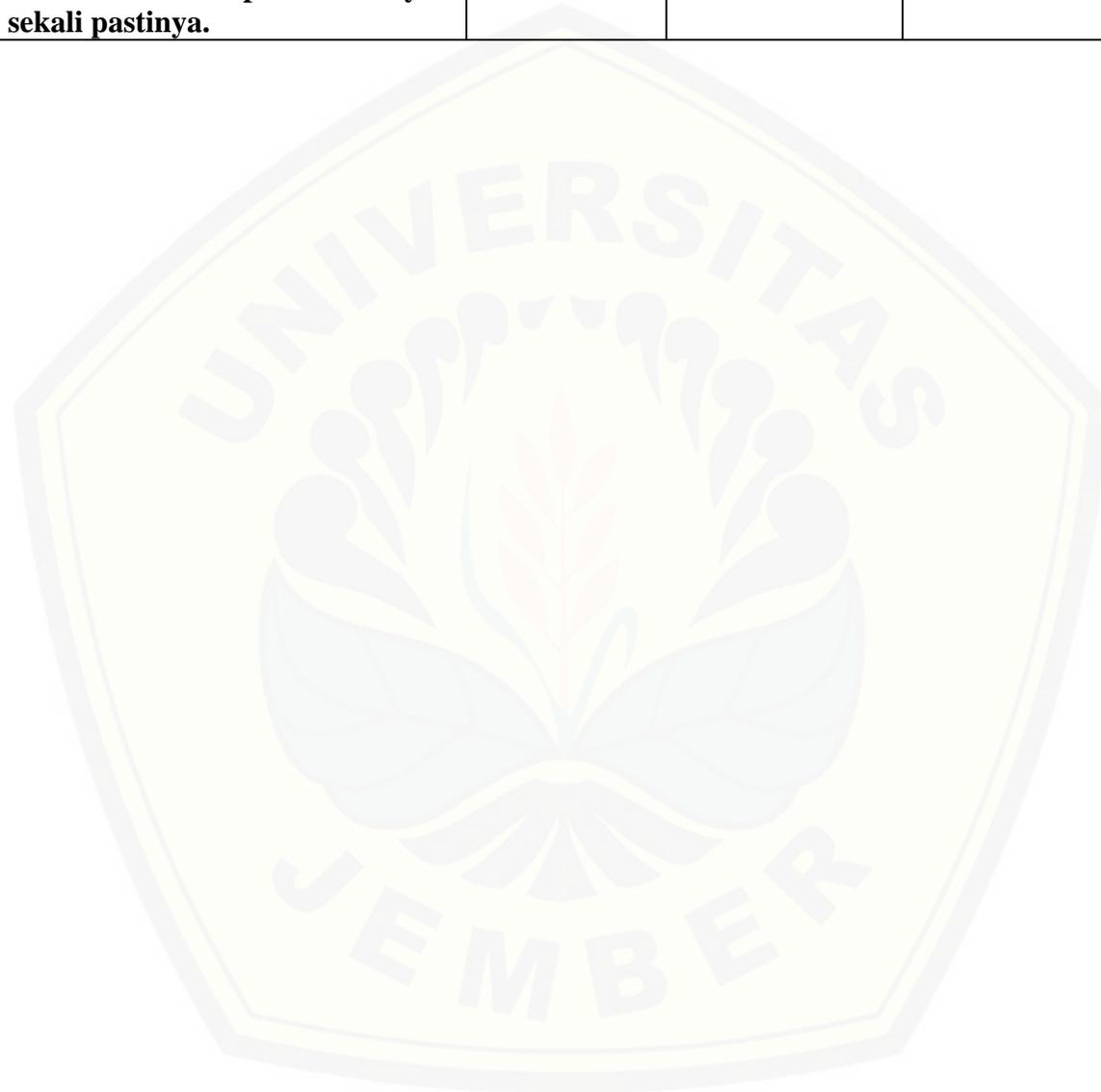
D.5 Tabel Pemandu Analisis Data Konteks Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews tv.

No	Judul	Data	Kode	Analisis dan Interpretasi	Hasil Analisis
31	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Ucup: Mungkin kalau misalnya balap karung begitu populernya disini mungkin banyak konflik gede juga saya rasa. Terus memang betul tadi Rocki bilang sepak bola Indonesia itu ribetnya banyak bahwa saya melihat Indonesia ini Trouble Football aja, <b>sepak bola kita belum jadi industri tapi yang saya lihat musim ini adalah pertama kalinya saya lihat jersey-jersey dijual dengan harga 500 ribu dan banyak yang soldout.</b> Klub bebenah sudah mulai nyari sponsor, betul ada tambalan utang, ada klub yang belum bayar utang betul, itu mesti diselesaikan memang.	Straret31	Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial ekonomi yaitu ekonomi masyarakat	Data (31) menunjukkan adanya konteks ekonomi masyarakat dalam dialog <i>Pembekuan PSSI</i> . Tuturan yang diungkapkan Bung Ucup ditunjukkan oleh konteks perasaan kagum yang ditujukan kepada pihak sponsor yang mendapatkan keuntungan besar dengan adanya kompetisi sepakbola. Tuturan tersebut mengandung konteks ekonomi masyarakat mengenai bertambahnya pendapatan penjualan jersey atau kostum sepakbola dengan harga lima ratus ribu rupiah, dan sampai habis. Hal tersebut menandakan bahwa dengan adanya kompetisi sepak bola menjadikan keuntungan yang didapatkan masyarakat semakin bertambah. Oleh karena itu, olahraga sepakbola memberikan pengaruh besar untuk perekonomian masyarakat.
32	Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv	Djamal: Ya lucu, kemarin tanggal 27 kan sudah diundang, nah tanggal 30 kan sudah diundang. Ini kamu boleh main, 18 semua main ya toh. Tapi nanti dengan supervisi, eh ternyata tidak mau, tetap tidak bisa	Straret32	Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial ekonomi yaitu ekonomi masyarakat	Data di atas menunjukkan adanya konteks ekonomi masyarakat. Konteks ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan konteks nasib ribuan manusia yang berdampak pada hilangnya penghasilan masyarakat. Pemaknaan yang muncul dari dialog

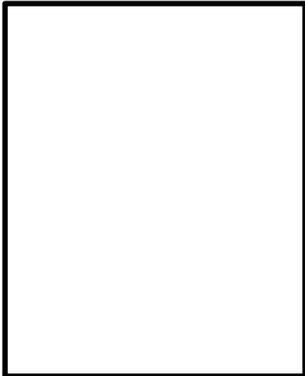
		<p>Pak. Ini induk semangatnya PSSI, saya yang pertama mungkin ini saya minta dengan hormat pada Ce Popong. Sebetulnya Komisi X tidak bisa mendengar lagi, tapi kalau memang harus mendengar tidak perlu menunggu selesai, kan bisa minta ijin ke ketua DPR karena, <b>ini menyangkut nasib banyak orang ada 782 klub, ribuan manusia.</b> Ini katanya Wakil Rakyat harus segera buat RDP minta ijin Ketua MPR eh DPR. Supaya segera mendengar karena, kita sudah ketemu Menteri. Saya akan buat keputusan yang jalan dengan legislatif supaya kita tidak benturan eksekutifnya. <b>Kalau semua nunggu reseacrh ya bubar semua ini orang jual kacang, jual bakso, pemain bola, suporter bola.</b></p>			<p><i>Pembekuan PSSI</i> adalah tergantungnya nasib ribuan orang dengan dibatalkannya pertandingan sepak bola. Hal ini berdampak pada mata pencarian masyarakat yang mencari rejeki dengan adanya kompetisi sepak bola, seperti penjual kacang, penjual bakso, penjual tiket, penjual jersey, tukang parkir, hotel, dan lain sebagainya. Dengan adanya keputusan pemerintah mengenai pembekuan PSSI, membuat banyak masyarakat yang menganggur, karena dengan adanya kompetisi sepak bola keuntungan atau penghasilan yang didapat sangatlah banyak untuk menunjang kehidupan.</p>
33	<p>Analisis Wacana Kritis dalam Dialog Pembekuan PSSI pada Acara Sidang Terbuka Polemik Ontv di Inews Tv</p>	<p>Yusuf: Ketika ada pembekuan lalu kan ini gak ada kompetisi nih. Katakan PT liga gak mau menjalankan kompetisi kan akibatnya apa? Ini tadi ada klub salah satu klub top lha di Indonesia, <b>dia bilang gue cuma punya uang sampek Juni, habis itu gue gak tau gajian darimana kalau gak ada Liga.</b> Saya ngomong klub elite</p>	Straret33	<p>Data diatas menunjukkan adanya konteks sosial ekonomi masyarakat yaitu ekonomi masyarakat</p>	<p>Data (33) menunjukkan adanya konteks sosial ekonomi masyarakat. Konteks ekonomi masyarakat dilatarbelakangi oleh konteks tidak dibayarnya gaji pemain sepak bola, dan hilangnya mata pencaharian masyarakat luas. Pemaknaan yang muncul berkaitan dengan pembekuan PSSI yang berdampak pada pemain sepak bola yang menggantungkan nasib pada kompetisi sepak bola, serta menurunnya keuntungan</p>

		<p>lho yang saya sebut gak dibayar gaji terus-terusan. Dia bilang sampek Juni karena dia dikasih uang sekian M untuk ikut disebuah tournament Asia. Kemudian klub lain yang agak cemenya-menye gitu yang kecil, <b>dia bilang kalau sampek bulan depan kompetisi ini gak ada gue mau bubar aja dah Bang. Soalnya pemain Cuma latihan doang, lalu kemudian ini implikasi kan banyak, disini juga ada Jack Mania kan ada Korwil, korwil kan jualan tiket, ini moment yang kecil aja yang tidak bermain dilapangan sepak bola, itu banyak korwil yang kemudian dapat banyak potongan tiket 3 ribu atau 4 ribu gitu lah kira-kira. Nah itu keuntungan dia, itu penghasilan dia per tiket, itu kan putaran masukan uang, belum lagi abang-bang tukang kacang dipinggir stadion, yang bisa datang ketika ada pertandingan sekarang mereka gak ada, tadi yang saya bilang jersey misalnya sponsor pasti komplain, klub yang tadi saya ceritain sudah bilang bahwa udah ada sponsor yang agak kecil gak mau bayar. Sisanya ada yang mau bayar 25</b></p>		<p>dari pihak pedagang kacang, pedagang baju, koordinator lapangan dan pihak sponsor yang merasa dirugikan akibat dari keputusan pemerintah tersebut. Hal tersebut membuat generasi-generasi penerus bangsa yang gemar dalam sepak bola tidak akan berminat untuk masuk ke dalam dibawah naungan PSSI dan akan menjadikan Indonesia tidak berkembang dan minim prestasi.</p>
--	--	--	--	--

		<b>%. Nah ini implikasi banyak sekali pastinya.</b>			
--	--	---	--	--	--



### **AUTOBIOGRAFI**



Penulis bernama lengkap Ike Rosiana Rosadi lahir di Jember pada tanggal 25 April 1994. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan terlahir dari pasangan Bapak Sunardi dan Ibu Tutik Suhartini. Saat ini, penulis tinggal di desa Ambulu Kecamatan Ambulu RT 001 Rw 020. Penulis memiliki hobi menari, menyanyi, olahraga voli serta bercita-cita menjadi seorang guru. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika Jakarta Utara selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2000, kemudian menempuh pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Ambulu 05 selama enam tahun dan lulus pada tahun 2006. Selanjutnya, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Ambulu selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMAN) Ambulu dan lulus pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

